

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

Latar Belakang Sosial Bahasa Melayu Bangka

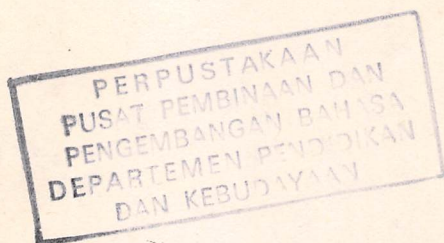


Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Latar Belakang Sosial Bahasa Melayu Bangka

Latar Belakang Sosial
Bahasa Melayu Bangka

Latar Belakang Sosial Bahasa Melayu Bangka



Oleh
Drs. R.M. Arif
Dra. Suwarni Nursato
Drs. Zainal Abidin Gaffar
Drs. H. Mas'ud Sulaiman
Drs. Yustizal Saleh



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1984

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No. Klasifikasi	No. Induk : 1076
499.2298	Tgl. : 18-3-86
ARI	Ttd. :
l	

PB

499.291 6

LAT
l

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta 1974/1975, disunting dan diterbitkan dengan dana Proyek Penelitian Pusat.

Staf inti Proyek Pusat: Dra. Sri Sukesri Adiwimarta (Pemimpin), Drs. Hasjmi Dini (Bendaharawan), Drs. Lukman Hakim (Sekretaris), Prof. Dr. Haryati Soebadio, Prof. Dr. Amran Halim dan Dr. Astrid Sutanto (konsultan).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal kutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jal an Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur

PRAKATA

Dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun (1979/1980—1983/1984) telah digariskan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional dalam berbagai seginya. Dalam kebijaksanaan ini, masalah kebahasaan dan kesastraan merupakan salah satu masalah kebudayaan nasional yang perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana sehingga tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, termasuk sastranya, tercapai. Tujuan akhir itu adalah berkembangnya bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dengan baik di kalangan masyarakat luas.

Untuk mencapai tujuan akhir itu, perlu dilakukan kegiatan kebahasaan dan kesastraan, seperti (1) pembakuan ejaan, tata bahasa, dan peristilahan melalui penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, penyusunan berbagai kamus Indonesia dan kamus daerah, penyusunan berbagai kamus istilah, serta penyusunan buku pedoman ejaan, pedoman tata bahasa, dan pedoman pembentukan istilah, (2) penyuluhan bahasa Indonesia melalui berbagai media massa, (3) menerjemahkan karya sastra daerah yang utama, sastra dunia, dan karya kebahasaan yang penting ke dalam bahasa Indonesia, (4) pengembangan pusat informasi kebahasaan dan kesastraan melalui penelitian, investarisasi, perekaman, pendokumentasian, dan pembinaan jaringan informasi, dan (5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa dan sastra melalui penataran, sayembara mengarang, serta pemberian beasiswa dan hadiah atau tanda penghargaan.

Sebagai salah satu tindak lanjut kebijaksanaan itu, dibentuklah oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah pada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Proyek Penelitian Pusat) pada tahun 1974. Proyek itu bertugas mengadakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dalam segala aspeknya, termasuk peristilahan untuk berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Karena luasnya masalah kebahasaan dan kesastraan yang perlu diajangukan, sejak tahun 1976 Proyek Penelitian Pusat ditunjang oleh 10 proyek penelitian tingkat daerah yang berkedudukan di 10 propinsi, yaitu: (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali. Selanjutnya, sejak tahun 1981 telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Sumatra Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Pada tahun 1983 ini telah diadakan pula proyek penelitian bahasa di 5 propinsi lain, yaitu: (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, pada saat ini terdapat 20 proyek penelitian tingkat daerah di samping Proyek Penelitian Pusat, yang berkedudukan di Jakarta.

Program kegiatan proyek penelitian bahasa di daerah dan Proyek Penelitian Pusat sebagian disusun berdasarkan Rencana Induk Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan memperhatikan isi buku *Polita* dan usul-usul yang diajukan oleh daerah yang bersangkutan.

Proyek Penelitian Pusat bertugas, antara lain, sebagai koordinator, pengarah administratif dan teknis proyek penelitian daerah serta menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra. Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa berkedudukan sebagai pembina proyek, baik proyek penelitian tingkat daerah maupun Proyek Penelitian Pusat.

Kegiatan penelitian bahasa dilakukan atas dasar kerja sama dengan perguruan tinggi baik di daerah maupun di Jakarta.

Hingga tahun 1983 ini Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah menghasilkan lebih kurang 652 naskah laporan penelitian bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra, dan 13 naskah kamus dan daftar istilah berbagai bidang ilmu dan teknologi. Atas dasar pertimbangan efisiensi kerja sejak tahun 1980 penelitian dan penyusunan kamus dan daftar istilah serta penyusunan kamus bahasa Indonesia dan bahasa daerah ditangani oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Dalam rangka penyediaan sarana kerja serta buku-buku acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, tenaga peneliti, serta masyarakat umum, naskah-naskah laporan hasil penelitian itu diterbitkan setelah diniali dan disunting.

Buku *Latar Belakang Sosial Budaya Bahasa Melayu Bangka* ini semula merupakan naskah laporan penelitian yang berjudul "Latar Belakang Sosial Budaya Bahasa Melayu Bangka", yang disusun oleh tim pemeliti Lembaga

Bahasa Universitas Sriwijaya dalam rangka kerja sama dengan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta tahun 1974/1975. Setelah melalui proses penilaian dan disunting oleh Drs. Caca Sudarsa dan Drs. S.R.H. Sitanggang dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, naskah ini diterbitkan dengan dana yang disediakan oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta.

Akhirnya, kepada Dra. Sri Sukesi Adiwimarta, Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah—Jakarta (Proyek Penelitian Pusat) beserta staf, tim peneliti, serta semua pihak yang memungkinkan terbitnya buku ini, kami ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra di Indonesia.

Jakarta,

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan
Pengembangan Bahasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam usaha memperoleh data dan informasi tentang latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka, yang diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pemberian tentang latar belakang sosial budaya bahasa ini, kami banyak sekali mendapat bantuan dari segala pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan yang diberikan sehingga buku laporan penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada Pimpinan Proyek yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada kami melaksanakan penelitian ini. Direktur Lembaga Bahasa Universitas Sriwijaya beserta stafnya, yang memungkinkan terlaksananya penelitian ini, serta Pemerintah Daerah Tingkat II Bangka dan Kotamadya Pangkalpinang beserta stafnya yang ikut memperlancar usaha penelitian ini. Demikian pula halnya dengan Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangka dan Kotamadya Pangkalpinang, Drs. Hasud Sulaiman yang merangkap sebagai pembantu tim penelitian ini serta banyak memberikan data dan informasi yang diperlukan sehingga memudahkan tim dalam menyusun buku laporan penelitian ini.

Akhirnya terima kasih ini kami sampaikan kepada para informan dari keempat dialek bahasa Melayu Bangka serta kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsinya.

Semoga buku laporan penelitian tentang latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka ini dapat membuka jalan untuk penelitian berikutnya, sekalipun kami menyadari benar bahwa buku laporan penelitian ini masih belum memuaskan seperti yang diharapkan.

Palembang, 30 Juni 1978

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Asumsi, Hipotesis dan Teori	2
1.4.1 Asumsi	2
1.4.2 Hipotesis	3
1.4.3 Teori	3
1.5 Wilayah Pemakaian	5
1.5.1 Nama Bahasa	5
1.5.2 Wilayah Pemakai	6
1.5.3 Jumlah Penutur Asli	8
1.5.4 Bahasa Tetangga	9
1.6 Fungsi dan Kedudukan	9
1.6.1 Tempat dan Situasi Pemakaian Bahasa Melayu Bangka	9
1.6.2 Kedudukan Bahasa Melayu Bangka	10
1.6.3 Tradisi Sastra Lisan	11
1.6.4 Tradisi Sastra Tulis	11
1.7 Studi Pustaka	11
1.8 Populasi dan Sampel	11
1.8.1 Populasi	11
1.8.2 Sampel	11
1.9 Metode dan Teknik	12
1.10 Teknik Pengumpulan Data	12
1.11 Teknik Analisis	13
Bab II Berbagai Dialek Bahasa Melayu Bangka	14
2.1 Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	15
2.1.1 Fonem Vokal	15

2.1.2	Fonem Konsonan	15
2.1.3	Distribusi Fonem Vokal	16
2.1.4	Distribusi Fonem Konsonan	17
2.1.5	Deret Vokal	21
2.1.6	Deret Konsonan	22
2.1.7	Struktur Suku Kata	24
2.1.8	Struktur Suku Kata Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	24
2.1.9	Imbuhan Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	25
2.1.9.1	Awalan	25
2.1.9.2	Sisipan	27
2.1.9.3	Akhiran	27
2.1.10	Morfem fonemik	28
2.1.11	Kata Ganti Orang	29
2.1.12	Struktur Sintaksis	30
2.1.12.1	Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	30
2.1.12.2	Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	30
2.2	Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu	32
2.2.1	Fonem Vokal	32
2.2.2	Fonem Konsonan	32
2.2.3	Distribusi Fonem Vokal	33
2.2.4	Distribusi Fonem Konsonan	34
2.2.5	Deret Vokal	38
2.2.6	Deret Konsonan	40
2.2.7	Struktur Suku Kata	41
2.2.8	Imbuhan	42
2.2.8.1	Awalan	42
2.2.8.2	Sisipan	43
2.2.8.3	Akhiran	43
2.2.9	Morfofonemik	44
2.2.10	Kata Ganti Orang	45
2.2.11	Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu	45
2.2.12	Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu	46
2.3	Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	47
2.3.1	Fonem Vokal	47

2.3.2	Fonem Konsonan	47
2.3.3	Distribusi Fonem Vokal	47
2.3.4	Distribusi Fonem Konsonan	48
2.3.5	Deret Vokal	52
2.3.6	Deret Konsonan	53
2.3.7	Struktur Suku Kata	54
2.3.8	Imbuhan	55
2.3.8.1	Awalan	55
2.3.8.2	Sisipan	56
2.3.8.3	Sisipan	56
2.3.8.4	Akhiran	56
2.3.9	Morfofonemik	56
2.3.10	Kata Ganti Orang	58
2.3.11	Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	59
2.3.12	Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	59
2.4	Bahasa Melayu Bangka Dialek Sungailiat, Pangkalpinang, Mendo Barat (Bangka Tengah)	60
2.4.1	Fonem Vokal	60
2.4.2	Fonem Konsonan	60
2.4.3	Distribusi Fonem Vokal	61
2.4.4	Distribusi Fonem Konsonan	62
2.4.5	Deret Vokal	65
2.4.6	Deret Konsonan	66
2.4.7	Struktur Suku Kata	67
2.4.8	Imbuhan	69
2.4.8.1	Awalan	69
2.4.8.2	Akhiran	70
2.4.9	Morfofonemik	71
2.4.10	Kata Ganti Orang	72
2.4.11	Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah	73
2.4.12	Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah	74
Bab III	Perbandingan Dialek-dialek Bahasa Melayu Bangka	75
3.1	Perbandingan Fonem Vokal dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	75
3.2	Perbandingan Fonem Konsonan dalam Bahasa Melayu	

Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	76
3.3 Perbandingan Deret Vokal dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	78
3.4 Perbandingan Deret Konsonan dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	79
3.5 Perbandingan Struktur Suku Kata dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	90
3.6 Perbandingan Stuktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	91
3.7 Perbandingan Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	92
3.8 Perbandingan Imbuhan dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	93
3.9 Perbandingan Morfofonemik dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.	94
Bab IV Kesimpulan dan Saran	96
4.1 Kesimpulan	96
4.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kabupaten Bangka	7
Bagan 2	Dialek Bahasa Melayu Bangka	8
Bagan ¹ 3	Distribusi Fonem Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	16
Bagan 4	Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	17
Bagan 5	Pola Deret Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok . . .	21
Bagan 6	Pola Deret Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok	22
Bagan 7	Distribusi Fonem Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu	33
Bagan 8	Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu	34
Bagan 9	Pola Deret Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu	36
Bagan 10	Pola Deret Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu .	40
Bagan 11	Distribusi Fonem Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	48
Bagan 12	Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	49
Bagan 13	Deret Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	53
Bagan 14	Deret Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali	54
Bagan 15	Distribusi Fonem Vokal Bahasa Melayu Dialek Bangka Tengah	61
Bagan 16	Distribusi Fonem Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah	63
Bagan 17	Deret Vokal Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah . .	65
Bagan 18	Deret Konsonan Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah	66

Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	76
3.3 Perbandingan Deret Vokal dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	78
3.4 Perbandingan Deret Konsonan dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	79
3.5 Perbandingan Struktur Suku Kata dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	90
3.6 Perbandingan Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	91
3.7 Perbandingan Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	92
3.8 Perbandingan Imbuhan dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	93
3.9 Perbandingan Morfofonemik dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah	94
Bab IV Kesimpulan dan Saran	96
4.1 Kesimpulan	96
4.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

Penutur Asli

Yang dimaksud dengan penutur asli adalah orang-orang yang bahasa ibunya bahasa Melayu Bangka dan memenuhi pembatasan, "Penutur asli suatu bahasa adalah orang yang melewati beberapa tahun pertama dalam belajar berbicara memakai bahasa masyarakatnya sebagai bahasa ibu kalau dia tidak meninggalkan masyarakatnya dalam waktu yang lama (Haris, 1969:13-14)

Dialek

Yang dimaksud dengan dialek dalam penelitian ini adalah variasi bahasa yang dipakai (diucapkan) oleh anggota-anggota dari sekelompok pemakai bahasa yang homogin (Francis, 1958:15)

Variasi Dialektis

Yang dimaksud dengan variasi dialektis ialah variasi kebahasaan yang menjadi ciri khas dialek, yang meliputi:

- (a) struktur fonologi;
- (b) struktur morfologi;
- (c) struktur sintaksis; dan
- (d) kosa kata dasar.

1.5 Wilayah Pemakaian

1.5.1 Nama Bahasa

Bahasa yang diteliti ini adalah bahasa Melayu Bangka. Masyarakat umum, baik di dalam maupun di luar daerah pulau Bangka, menyebutnya bahasa Bangka. Bahkan, di daerah Bangka Tengah (Pangkalpinang, Sungailiat, dan sekitarnya) menyebutnya bahasa **Bangkak** [banka?]

Kata *bangka* mempunyai beberapa macam arti. Dari beberapa orang informan didapat keterangan bahwa kata *bangka* berasal dari kata *bangkai*. Kisahnya adalah sebagai berikut. Ada dua orang bersaudara di daerah Sulawesi Selatan (Bugis) yang bernama Daeng Malengka dan Daeng Malena. Ayahnya adalah seorang raja yang berkuasa di daerah itu. Menurut adat di Sulawesi, anaknya yang akan menggantikan raja di kerajaan itu adalah Daeng Malengka sebagai anak yang tertua. Akan tetapi, ayahnya menginginkan Daeng Malena anak yang bungsu menggantikannya sebagai raja di kerajaan itu. Oleh karena itu, Daeng Malengka merasa kecewa lalu ia berlayar sampai ke Johor. Lama ia tinggal di sana dan akhirnya ia ingin pulang ke tanah airnya. Dia pulang dengan perahu yang dipimpin oleh nahkoda Ragam, juragan Kedah. Di tengah jalan perahunya pecah, terhampar di sebuah pulau. Daeng

Malengka dan nahkoda Ragam meninggal. Di pulau tempat perahu mereka terdampar ditemui mayat (bangkai) Daeng Malengka dan nahkoda Ragam. Oleh karena itu, masyarakat di pulau itu menyebutnya Pulau Bangkai atau Pulau Bangka. Untuk memperkuat pendapat ini di Pulau Bangka terdapat suatu tempat bernama Timbuntulang. Mungkin sekali di tempat itu ditemukan mayat Daeng Malengka dan juragan Kedah yang bernama Ragam.

Dari informan lain, didapat pula keterangan bahwa kata *bangka* berasal dari kata *wangka* (bandingkan kata *bicara* berasal dari kata *wicara*, kata *batu* berasal dari kata *watu*) yang berarti timah. Kata *wangka* terdapat pada batu bertulis yang ditemukan di Kota Kapur, 686 Masehi, dalam bahasa Sanskerta, yang berarti timah. Sekalipun masih disangsikan apakah pada tahun itu penduduk telah mengenal timah, tetapi kenyataannya hingga pada saat ini, Pulau Bangka terkenal dengan hasil utamanya, yakni timah Bangka.

Dari kedua versi ini, kami lebih cenderung berpendapat bahwa kata *bangka* berasal dari kata *wangka* yang berarti timah, karena Pulau Bangka adalah pulau yang banyak menghasilkan timah.

Bahasa Melayu Bangka, sesuai dengan nama yang diberikan, adalah rumpun bahasa Melayu yang terdapat di daerah Pulau Bangka. Bahkan, bahasa Melayu yang terdapat di sepanjang pesisir timur Pulau Sumatra (termasuk Bangka) itu adalah salah satu dialek bahasa Melayu (Voorhoeve, 1955).

1.5.2 Wilayah Pemakai

Bahasa Melayu Bangka dipakai di Pulau Bangka yang terdiri dari Kabupaten Bangka dan Kotamadya Pangkalpinang, Propinsi Sumatra Selatan.

Daerah Tingkat II Bangka dengan ibu kotanya Sungailiat terbagi atas tiga belas Kecamatan, yaitu Kecamatan Pangkalan baru, Kecamatan Mendo Barat, Kecamatan Sungaiselan, Kecamatan Merawang, Kecamatan Sungailiat, Kecamatan Blinky, Kecamatan Jebus, Kecamatan Mentok, Kecamatan Kelapa, Kecamatan Koba, Kecamatan Payung, Kecamatan Toboali, dan Kecamatan Lepor/Pongok.

Pembagian daerah ini lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

BAGAN 1
KABUPATEN BANGKA
(BAKAR, 1977)

Nomor	Kecamatan	Ibu Kotanya	Jumlah ke- lurahan	Jumlah Penduduk
1.	Pangkalan baru	Pangkalan baru	9	29.500
2.	Mendo Barat	Petaling	10	18.000
3.	Sungaiselan	Sungaiselan	8	17.000
4.	Merawang	Baturusa	11	26.000
5.	Sungailiat	Sungailiat	12	63.000
6.	Blinyu	Blinyu	5	44.500
7.	Jebus	Jebus	11	21.000
8.	Mentok	Mentok	11	34.000
9.	Kelapa	Kelapa	19	24.500
10.	Koba	Koba	12	15.000
11.	Payung	Payung	15	15.000
12.	Toboali	Toboali	12	35.000
13.	Lepor/Pongok	Tanjunglabu	5	6.500
			131	350.000

Di antara jumlah penduduk itu terdapat sebanyak lebih kurang 55.000 jiwa warga negara asing (yang selanjutnya disingkat menjadi WNA) terutama Cina.

Daerah Tingkat II Kotamadya Pangkalpinang terbagi dalam dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pangkalpinang I dan Kecamatan Pangkalpinang II. Tiap-tiap kecamatan terdiri dari tiga blok dan tiap-tiap blok dikepalai oleh seorang Kepala blok (bandingkan dengan kampung yang terdapat di Kotamadya Palembang yang dikepalai oleh sirah kampung).

Jumlah penduduk di Daerah Tingkat II Kotamadya Pangkalpinang pada akhir tahun 1977 tercatat sebanyak 79.000 jiwa, di antaranya terdapat 15.500 jiwa WNA.

Kota Pangkalpinang sejak tanggal 16 Nopember 1965 terlepas dari Pemerintah Daerah Tingkat II Bangka dan berdiri sendiri sebagai sebuah kota kecil. Kemudian, kota itu menjadi Kotapraja Pangkalpinang pada awal tahun 1957 dan menjadi Kotamadya Pangkalpinang sejak akhir 1965.

Di dalam kedua Daerah Tingkat II ini (Kabupaten Bangka dan Kotamadya Pangkalpinang) kami menemukan empat dialek bahasa Melayu

Bangka, selain dari dialek bahasa Melayu Bangka Cina. Dialek bahasa Melayu Bangka itu dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

BAGAN 2
DIALEK BAHASA MELAYU BANGKA

Nomor	Dialek	Wilayah Pemakaiannya
1.	Melayu Bangka Barat	di sekitar Mentok
2.	Melayu Bangka Utara	di sekitar Blinyu
3.	Melayu Bangka Selatan	di sekitar Toboali
4.	Melayu Bangka Tengah	di sekitar Sungailiat, Pangkalpinang Mendo Barat
5.	Melayu Bangka Cina	di sekitar Jebus dan Sungailiat.

Di daerah perbatasan antara Kecamatan Sungailiat dan Kecamatan Blinyu terdapat suku Mapur (Lum) yang menggunakan bahasa Mapur (Lum).

Kata *lum* kabarnya adalah singkatan dari kata *belum*. Suku ini masih berkembang dalam segala aspek kebudayaan, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan maupun agama. Lebih lanjut, tentang dialek bahasa Melayu Bangka ini akan dibicarakan tersendiri dalam Bab II.

1.5.3 Jumlah Penutur Asli

Dalam Tabel 1 tercantum jumlah penduduk Kabupaten Bangka pada akhir tahun 1977 ada sebanyak 350.000 jiwa, di antaranya 55.000 orang WNA. Dalam Kotamadya Pangkalpinang tercatat sebanyak 79.000 jiwa, di antaranya terdapat 15.500 orang WNA. Jumlah seluruh penduduk di kedua Daerah Tingkat II itu, tidak termasuk WNA, ada sebanyak 385.500 jiwa.

Boleh dikatakan 90% dari penduduk ini, lebih kurang 315.000 orang, menggunakan bahasa Melayu Bangka sebagai bahasa ibu. Jumlah ini tentu saja dapat diperbesar dengan dimasukkan orang-orang Bangka yang bermukim di luar Pulau Bangka, terutama pelajar dan pekerjaan yang jumlahnya diperkirakan 10.000 orang. Jadi, jumlah penutur asli bahasa Melayu Bangka ada sebanyak lebih kurang 325 000 orang. Perlu ditambahkan bahwa penduduk

Bangka yang bermukim di luar Pulau Bangka, jumlahnya relatif kecil karena menurut adat Bangka bila orang-orang yang berasal dari luar Bangka mengawini putri Bangka, sulit untuk ke luar dari daerah itu. Kebanyakan penduduk Bangka yang bermukim di luar daerah Bangka terdiri dari pelajar atau mahasiswa dan pekerja atau pegawai negeri.

1.5.4 Bahasa Tetangga

Beberapa bahasa yang berdekatan letaknya biasanya saling mempengaruhi. Oleh karena itu, ada baiknya bila diungkapkan pula bahasa yang bertetangga dengan bahasa Melayu Bangka ini. Apabila kita kembalikan nama rumpun bahasa Melayu Bangka ini, yakni rumpun bahasa Melayu, agaknya tidak dapat disangkal lagi bahwa bahasa Melayu Bangka bertetangga dengan bahasa-bahasa Melayu yang terdapat di sekitarnya sekalipun dibatasi oleh laut, misalnya, bahasa Melayu Riau di sebelah barat, bahasa Melayu Palembang di sebelah barat daya, dan bahasa Melayu Belitung di pulau Belitung.

1.6 Fungsi dan Kedudukan

1.6.1 Tempat dan Situasi Pemakaian Bahasa Melayu Bangka

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa bahasa Melayu Bangka pada umumnya berfungsi sebagai bahasa pergaulan saja. Setelah diuji dengan data yang terkumpul, ternyata hipotesis itu benar. Bahasa Melayu Bangka dipakai dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dalam wacana sehari-hari pada suasana atau kesempatan tidak yang resmi. Akan tetapi, pada suasana resmi seperti pada pesta perkawinan, upacara, rapat umum, dan khotbah di mesjid atau di surau orang Bangka hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia yang tentu saja kadang-kadang bercampur dengan bahasa daerah setempat.

Di kantor pemerintah, di sekolah, dan pada upacara-upacara resmi dipakai bahasa Indonesia. Para pejabat dan guru sekolah yang berasal dari luar Bangka yang bekerja di daerah Bangka, mula-mula mereka memakai bahasa Indonesia dalam pembicaraan sehari-hari dengan penduduk Bangka, tetapi dalam waktu singkat mereka juga memakai bahasa Melayu Bangka pada suasana tidak resmi.

Bahasa pengantar di sekolah adalah bahasa Indonesia. Walaupun demikian, di kelas permulaan sekolah dasar sering kali guru yang berasal dari daerah Bangka menggunakan bahasa Melayu Bangka dalam menyajikan bahan pelajaran. Di pasar pada umumnya digunakan bahasa Melayu Bangka antara anggota masyarakat Bangka, sedangkan antara masyarakat yang berasal dari

daerah luar Bangka dipakai bahasa Melayu Bangka yang bercampur dengan bahasa daerah mereka, misalnya, bahasa Melayu Palembang dan bahasa daerah lain. Dengan demikian jelaslah bahwa bahasa Melayu Bangka pada umumnya berfungsi sebagai bahasa pergaulan saja, bukan bahasa resmi atau bahasa pengantar di sekolah.

1.5.2 Kedudukan Bahasa Melayu Bangka

1.6.2 Kedudukan Bahasa Melayu Bangka

Bahasa Melayu Bangka mempunyai kedudukan yang tinggi di dalam masyarakat pemakainya. Hal ini ternyata dalam pemakaiannya bila seorang pelajar, mahasiswa, atau pejabat yang baru pulang dari tugasnya di luar daerah Bangka berbicara dengan orang tua atau pemuka masyarakat setempat pastilah mereka akan menggunakan bahasa Melayu Bangka, bukan bahasa Indonesia. Dengan menggunakan bahasa Melayu Bangka orang tua atau pemuka masyarakat setempat akan merasa lebih dihormati jika dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan, bila mereka yang baru datang dari daerah luar Bangka berjumpa dengan orang-orang tua menggunakan bahasa Indonesia, mereka dianggap sebagai orang tidak tahu diri.

Telah dikemukakan pada bagian 1.5.1 bahwa bahasa Melayu Bangka dipakai oleh masyarakat sebagai bahasa pergaulan sehari-hari, baik di dalam lingkungan keluarga maupun rekan sederahnyanya. Bagi orang Indonesia yang berasal dari daerah lain, yang belum atau baru dikenal, penutur asli bahasa Melayu Bangka biasanya memakai wacana dengan menggunakan bahasa Melayu Bangka. Bila orang itu menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lain yang termasuk rumpun bahasa Melayu, penuturan asli bahasa Melayu Bangka menggunakan bahasa Indonesia pula. Apabila berbicara dengan orang yang berasal dari daerah lain dalam daerah Propinsi Sumatra Selatan, biasanya penutur asli bahasa Melayu Bangka menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Melayu Palembang dan bahasa Melayu Bangka. Bila orang dari daerah lain sudah dapat menggunakan bahasa Melayu Bangka, penutur asli bahasa Melayu Bangka merasa senang sekali dan akan melayaninya dengan memakai bahasa Melayu Bangka pula.

Bahasa Melayu Bangka tidak mempunyai tingkat-tingkat bahasa (bandingkan seperti bahasa Jawa *Kromo*, *madya*, dan *Inggil*). Baik terhadap orang tua maupun orang yang dihormati lainnya, mereka tetap akan menggunakan bahasa yang sama. Tidak ada bahasa khusus untuk orang tua atau untuk orang yang lebih rendah kedudukannya dari pembicara atau untuk anak-anak. Walaupun ada, hanyalah berkisar pada kata panggilan atau kata ganti saja.

1.6.3 Tradisi Sastra Lisan

Bahasa Melayu Bangka mempunyai tradisi sastra lisan dalam bentuk sanjak dan cerita rakyat. Bentuk sanjak itu bermacam-macam jenisnya seperti pantun, mantera, syair, dan ada yang disebut *campak* (sejenis pantun yang dinyanyikan oleh muda-mudi sambil menari).

1.6.4 Tradisi Sastra Tulis.

Dalam penelitian ini kami tidak menemukan sastra tulis dalam bahasa Melayu Bangka. Menurut keterangan para informan dahulu pernah ada semacam tulisan Arab Melayu yang lebih dikenal dengan tulisan Arab gundul, yakni tulisan Arab tanpa diakritik. Tulisan itu sekarang sukar ditemukan. Tulisan itu pernah ada pada zaman nenek moyang mereka, yaitu pada zaman Sunan Palembang masih berkuasa di daerah itu. Pada zaman penjajahan Belanda masyarakat Bangka telah memakai tulisan Latin dengan ejaan yang berlaku.

1.7 Studi Pustaka

Dalam rangka penelitian ini dikumpulkan sebanyak mungkin tulisan atau buku yang ada kaitannya dengan bahasa dan masyarakat Melayu Bangka. Studi pustaka ini juga diperoleh dari seperti buku *Bangka Membangun* oleh A.A. Bakar (Pak Yak), *Bangka dengan Adat dan Kebudayaan* oleh Arifin,, *Monografi Daerah Kabupaten/Kotamadya dalam Propinsi Sumatra Selatan*, oleh Bakopda Sumatra Selatan, terbitan tahun 1976, beberapa karya tulis siswa SMA Pangkalpinang tentang ceritera rakyat Bangka.

1.8 Populasi dan Sampel.

1.8.1 Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah ujaran sebagai unsur bahasa yang berhubungan dengan struktur bahasa yang dipakai oleh penutur asli bahasa Melayu Bangka dan pemakai bahasa Melayu Bangka itu sendiri.

Seperti telah dikemukakan pada bagian 1.4.4 bahwa jumlah pemakai bahasa Melayu Bangka di kedua daerah tingkat II di Bangka berjumlah lebih kurang 315.000 orang serta terbagi atas lima belas kecamatan dan di dalam bahasa Melayu Bangka terdapat empat dialek, selain dari dialek bahasa Melayu Bangka Cina yang pemakaiannya relatif kecil.

1.8.2 Sampel

Bahasa Melayu Bangka dipakai sebagai bahasa ibu dalam percakapan sehari-hari di lima belas kecamatan yang ada di Bangka dan di daerah-daerah

lain di Nusantara ini digunakan oleh masyarakat Bangka sesuai dengan dialeknya masing-masing. Oleh karena itu, sampel ditentukan pula menurut daerah dialek bahasa yang ada. Dari masing-masing daerah dialek diambil beberapa orang informan (laki-laki dan perempuan yang memenuhi persyaratan sebagai informan). Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa sampel yang dipilih itu benar-benar meliputi serta mewakili bahasa Melayu Bangka secara keseluruhan.

1.9 Metode dan Teknik

Metode yang dipakai sebagai landasan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tentang latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka ini adalah metode deskriptif, seperti yang lazim diterapkan dalam ilmu linguistik struktural. Kata deskriptif dalam hubungan ini bermakna bahwa penelitian ini dilakukan seobjektif mungkin dan didasarkan semata-mata atas fakta. Bahan yang diolah dipilih dari semua data yang terkumpul sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mengumpulkan dan mengolah data dan informasi sehingga diperoleh gambaran yang lengkap dan sah tentang latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik sebagai berikut.

(a) Perekaman ujaran para informan sebagai respon terhadap rangsangan yang disusun di dalam instrumen yang disiapkan. Instrumen disusun dengan jalan mengidentifikasi variabel mana yang dikontrol dan variabel mana yang tak dikontrol.

Karena data tertulis mengenai latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka belum banyak, perekaman akan dilaksanakan dengan menggunakan pita kaset 060 sebanyak + 10 kaset. Data rekaman ini merupakan data variabel yang dikontrol, kemudian di buat transkripsi serta terjemahannya.

(b) Wawancara dengan para informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan lebih dahulu dan bahasa yang dipakai dalam tanya jawab adalah bahasa Melayu Bangka dan bahasa Indonesia; wawancara ini bertujuan untuk melengkapi data. Jadi, sebagian data yang terkumpul dengan cara ini akan merupakan data variabel tak dikontrol. Selain itu, wawancara dilakukan dengan orang-orang terkemuka di Palembang, Pangkalpinang, dan Sungailiat Bangka, yang diperkirakan banyak mengetahui tentang masyarakat serta latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka.

- (c) Observasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial, yang dilakukan masyarakat Bangka yang diperkirakan banyak sekali hubungannya dengan kehidupan latar belakang sosial budaya masyarakat Bangka.
- (d) Studi pustaka untuk mengumpulkan informasi dan bahan-bahan yang erat hubungannya dengan tujuan penelitian latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka.

1.11 Teknis Analisis

Dalam menganalisis data dilakukan prosedur sebagai berikut.

- (a) Unsur-unsur yang terkumpul dalam korpus dan sejumlah informasi di-daftarkan dan dikelompokkan ke dalam kategori yang diperlukan.
- (b) Pengelompokan unsur-unsur itu pada tahap permulaan ditujukan untuk membuat inventarisasi kontras yang saling berkaitan.
- (c) Pada tahap akhir dicari unsur latar belakang sosial budaya bahasa yang memadai secara deskriptif.

BAB II BERBAGAI DIALEK BAHASA MELAYU BANGKA

2.0 Pengantar

Telah dikemukakan pada bagian 1.6.2 (Bagan 2) bahwa dalam bahasa Melayu Bangka terdapat empat dialek, selain dari dialek bahasa Melayu Bangka Cina yang pemakainya relatif kecil. Keempat dialek itu adalah dialek bahasa Melayu Bangka Barat (Mentok), dialek bahasa Melayu Bangka Utara (Blinyu), dialek bahasa Melayu Bangka Selatan (Toboali), dan dialek bahasa Melayu Bangka Tengah (Sungailiat, Pangkalpinang, Mendo Barat).

Dalam bab ini secara berturut-turut diberikan contoh keempat dialek itu, terutama mengenai fonem vokal, fonem konsonan, distribusi fonem vokal dan fonem konsonan, deret vokal dan deret konsonan, struktur kata, imbuhan, morfofonemik, kata ganti orang, struktur sintaksis dan kalimat.

Sehubungan dengan pembicaraan tentang fonem vokal dan fonem konsonan bahasa Melayu Bangka yang diwujudkan dalam bentuk lambang, untuk lambang fonem itu kami memakai lambang yang disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia disempurnakan. Untuk beberapa fonem tertentu seperti bunyi pepet, bunyi glotal, bunyi velar, dan bunyi alveopalatal dipakai lambang sebagai berikut.

- a. Lambang \bar{e} (e pepet pakai titik) untuk e pepet, misalnya: /tig \bar{e} / 'tiga'.
- b. Lambang ? untuk bunyi glotal, misalnya /ma ? ne/ 'makna'.
- c. Lambang \bar{n} untuk bunyi alveopalatal, misalnya, /mina \bar{n} / 'minjak'
- d. Lambang η untuk bunyi velar, misalnya /bun η / 'bunga'
- e. Lambang \bar{r} untuk bunyi velar, misalnya /rampas \bar{r} / 'rampas'. (bandingkan bunyi E dalam bahasa Arab yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok).

2.1 Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok

2.1.1 Fonem Vokal

Fonem vokal adalah fonem yang biasanya diucapkan tanpa hambatan di dalam mulut dan tanpa geseran yang memungkinkan timbulnya bunyi se-tempat. Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok terdapat 6 buah fonem vokal, yaitu /i/, /a/, /ê/, /u/, /e/, dan /o/, misalnya:

/i/ pada kata /pait/ 'pahit'

/a/ pada kata /ayam/ 'ayam'

/e/ pada kata /tigel/ 'tigel'

/u/ pada kata /bulan/ 'bulan'

/e/ pada kata /ember/ 'bulan'

/o/ pada kata /kopi/ 'kopi'

Distribusi setiap fonem vokal diatas dapat dilihat pada Bagan 3.

2.1.2 Fonem Konsonan

Yang dimaksud dengan fonem konsonan ialah fonem yang biasanya dalam pengucapannya mengalami hambatan, geseran, atau luncuran tanpa hambatan atau geseran. Dalam bahasa Melayu Bangka Mentok ditemukan 19 fonem konsonan, yaitu /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /ʔ/, /h/, /r/, /s/, /c/, /j/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /l/, /w/, dan /y/, misalnya:

/p/ pada kata /pacul/ 'pacul'

/b/ pada kata /batu/ 'batu'

/t/ pada kata /patah/ 'patah'

/d/ pada kata /dusun/ 'dusun'

/k/ pada kata /kikit/ 'kikir'

/g/ pada kata /gincu/ 'gincu'

/ʔ/ pada kata /bajuʔ/ 'baju'

/h/ pada kata /sihir/ 'sihir'

/r/ pada kata /garam/ 'garam'

/s/ pada kata /susah/ 'susah'

/c/ pada kata /cuci/ 'cuci'

/j/ pada kata /janji/ 'janji'

/m/ pada kata /mual/ 'mual'

/ñ/ pada kata /nasiʔ/ 'nasi'

/ñ/ pada kata /ñani/ 'nyanyi'

/ŋ/ pada kata /ŋani/ 'nganga'

/l/ pada kata /lupaʔ/ 'lupa'

/w/ pada kata /waktu/ 'waktu'

/y/ pada kata /yaken/ 'yakin'

Distribusi fonem ini dapat dilihat pada Bagan 4.

2.1.3 Distribusi Fonem Vokal

Berikut ini adalah distribusi fonem vokal bahasa Melayu Bangka dialek Mentok.

BAGAN 3
DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK MENTOK

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/i/	[i] [I]	/isep/	/pait/	/mati/
		'hisap'	'pahit'	'mati'
		/ika?/	'/kais/	/padi/
		'engkau'	'kais'	'padi'
		/idup/	/pais/	/kami/
/a/	[a] [a]	'hidup'	'pais'	'kami'
		/asam/	/name/	—
		'asam'	'nama'	
		/ape/	/nam	
		/ape/	/mane/	—
		'apa'	'mana'	
/e/	[e] [e]	/ayam/	/garam/	—
		'ayam'	'garam'	
		/emas/	/bayem/	/ape/
		'emas'	'bayam'	'apa'
		/elan/	/kēla?/	/sapē/
'elang'	'kelak'	'siapa'		
/empat/	/ketan/	/due/		
'empat'	'ketan'	'due'		
/u/	[u]	/ulan/	/bulan/	/buku/
		'ulang'	'bulan'	'buku'
		/udan/	/dulan/	/batu/
		'udang'	'dulang'	'batu'
		/utan/	/duku/	/bulu/

Fonem	Alafon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
		'yakin' /yusop/ 'yusuf' /yan/ 'yang'		— —

2.1.5 Deret Vokal

Yang dimaksud dengan deret vokal adalah deretan dua vokal yang berdampingan dalam satu suku kata. Dalam hal ini pembagian suku kata akan jatuh di antara dua vokal itu, misalnya /die/-/di-è/ 'dia'. Deret vokal yang dibicarakan dalam bagian ini hanya deret vokal yang terdapat pada kata dasar.

Deret vokal bahasa Melayu Bangka dialek Mentok dikemukakan pada Bagan 5 berikut ini.

BAGAN 5 POLA DERET VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA DIALEK MENTOK

Deret Vokal	Contoh	
/a-i/	/main/ /pait/ /bekelai/	'main' 'pahit' 'berkelahi'
/a-e/	/nae?/ /jaet/	'naik' 'jahit'
/a-o/	/jaoh/ /laot/	'jauh' 'laut'
/a-u/	/tau/ /kau/	'tahu' 'engkau'
/i-e/	/die / /sie-sie/	'dia' 'sia-sia'
/i-u/	/tiup/ /siul/	'tiup' 'siul'
/i-a/	/riā?/	'riak'

Deret Vokal	Contoh	
/u-e/	/sial/	'sial'
	/tue/	'tua'
/u-a/	/semue/	'semua'
	/buah/	'buah'
	/puan/	'perempuan'
/o-a/	/soal/	'soal'
/e-o/	/neo?/	'kelapa'
/o-i/	/doit/	'uang'

2.1.6 Deret Konsonan

Yang dimaksud dengan deret konsonan adalah deretan dua konsonan yang terdapat dalam satu kata. Bila terdapat deretan konsonan dalam bahasa Melayu Bangka itu pembagian suku katanya jatuh di antara kedua konsonan itu, misalnya /ember/ 'ember'. Kata ini terdiri dari dua suku kata yang pembagiannya adalah [m] dan [b]. Jadi, kedua suku kata ini adalah [em-ber]

Di bawah ini tampak pola dan pemakaian deret konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Mentok.

BAGAN 6 POLA DERET KONSONAN BAHASA MELAYU BANGKA DIALEK MENTOK

Deret konsonan	Contoh	
/p-t/	/sap-tu/	'Sabtu'
/p-s/	/hap-sah/	'Habsah' (nama orang)
	/tap-sir/	'tafsir'
/p-l/	/tap-lak/	'taplak'
/b-s/	/ab-sen/	'absen'
/b-d/	/ab-dul/	'Abdul' (nama orang)
/b-l/	/kib-lat/	'kiblat'
/b-r/	/sab-rul/	'Sabrul' (nama orang)
/d-h/	/id-ham/	'Idham' (nama orang)

BAGAN 6 (SAMBUNGAN)

Deret Konsonan	Contoh	
/d-n/	/ad-nan/	'Adnan' (nama orang)
/k-t/	/wak-tu/	'waktu'
/k-s/	/mak-sud/	'maksud'
/g-r/	/mag-rib/	'magrib'
/?-s/	/pa?-su/	'paman'
/?-c/	/pa?-ci?/	'paman'
/?-n/	/ma?-ne/	'makna'
/?-m/	/ma?-mun/	'Makmun' (nama orang)
/?-n/	/pa?-na/	'paman'
/?-l/	/pa?-lun/	'paman sulung'
/?-w/	/pa?-wo/	'paman tua'
/s-k/	/nas-kah/	'naskah'
/s-t/	/mus-ti/	'mesti'
/s-b/	/mis-bah/	'misbah' (nama orang)
/s-j/	/mes-jid/	'masjid'
/r-b/	/teī-ban/	'terbang'
/r-t/	/keī-tas/	'kertas'
/r-g/	/soī-ge/	'Sorga'
/ī-s/	/ber-sih/	'bersih'
/ī-j/	/keī-je/	'kerja'
/ī-n/	/waī-ne/	'warna'
/ī-k/	/peī-kutut/	'sejenis burung'
/ī-p/	/aī-pan/	'Arpan'
/ī-d/	/gaī-du/	'gardu'
/m-p/	/um-pat/	'umpat'
/m-b/	/am-bi?/	'ambil'
/n-t/	/jan-ton/	'jantung'
/n-d/	/rin-du?/	'rindu'
/n-c/	/gin-cu/	'gincu'
/n-j/	an-jin/	'anjing'
/l-j/	/sal-ju/	'salju'
/n-k/	/ton-kat/	'toangkat'
n-g/	/pin-gan/	'piring'
/n-s/	/ban-se/	'bangsa'

2.1.7 Struktur Suku Kata

Yang dimaksud dengan suku kata secara fonetis adalah kesatuan bunyi yang meliputi satu atau lebih unsur yang hanya mempunyai satu puncak dan atau titik sonoritas (Pike, 1947). Jelasnya, suku kata adalah suatu kesatuan minimal suatu struktur kata. Tiap kata terdiri dari satu suku kata atau lebih. Setiap suku kata mengandung titik sonoritas tertinggi dari suatu bunyi vokal. Bunyi vokal itu dapat didahului oleh satu, dua, atau tiga bunyi konsonan. Berdasarkan pendapat ini, suku kata itu ditentukan oleh jumlah puncak sonoritas dalam kata itu. Misalnya, kata /mude/ 'muda' terdiri dari dua suku kata karena terdapat dua puncak sonoritas dalam kata itu, yaitu /mu/ dan /de/. Dalam kata [es] terdapat hanya satu suku kata karena hanya ada satu puncak sonoritas.

Pembagian suku kata dalam suatu kata dapat pula ditentukan oleh suatu jeda yang lemah atau peralihan antar segmen-segman atau fonem-fonem yang terdapat dalam kata itu, bila kita ucapkan dengan perlahan-lahan. Misalnya pada kata /ember/ 'ember', terdapat dua suku kata, yaitu /em/ dan /ber/. Dalam hal ini pemotongan suku katanya, bukan pada /e/ dan /m/, akan tetapi sesudah /em/ karena bila kata /ember/ diucapkan dengan perlahan-lahan, maka jeda lemah akan jatuh di antara [m] dan [b] atau peralihan segmen atau fonem terjadi sesudah [em] bukan sesudah /e/.

Dengan diperolehnya gambaran mengenai suku kata (batasan, pengelompokan/pemotongannya) akan dibicarakan pula struktur suku kata. Yang dimaksud dengan struktur suku kata adalah susunan fonem segmental yang terdapat dalam suku kata yang membentuk kata dalam bahasa Melayu Bangka.

Di bawah ini akan dikemukakan struktur suku kata bahasa Melayu Bangka dialek Mentok.

2.1.8 Struktur Suku Kata Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok

Struktur suku kata bahasa Melayu Bangka dialek Mentok dapat dikemukakan sebagai berikut.

- (a) Struktur suku kata pada kata yang bersuku satu:

VK /es/ 'es', /as/ 'sumbu'

KV /ya/ 'ya', /di/ 'di', /tu/ 'itu'

KVI /dan/ 'dan', /yo?/ 'mari', /da?/ 'tidak'

- (b) Struktur suku kata pada kata yang bersuku dua;

V-V /ai/ 'hai'

V-VK	/a-āi/ 'aur' /a-īr/ 'air'
KV-V	/di-e/ 'dia', /du-e/ 'dua'
V-KV	/a-ri/ 'hari'
V-KVK	/i-tam/ 'hitam', /a-gi?/ 'lagi'
V-KVV	/u-ri/ 'urai'
KV-KV	/sa-ye/ 'saya' /ko-pi/ 'kopi'
KV-VK	/pa-it/ 'pahit', /ku-at/ 'kuat'
VK-KVK /	/am-bi?/ 'ambil', /in-tip/ 'intip'
KV-KVK	/pa-tah/ 'patah', /rō-mah/ 'rumah'
KVK-KVK	/be-eh/ 'bersih'
KVK-KV	/ke-je/ 'kerja'

(c) Struktur suku kata pada kata yang bersuku tiga:

V-KV-KV	/a-ga-mè/ 'agama'
KV-V-KV	/su- a-tè/ 'suara'
KV-KV-V	/mu-li-è/ 'mulia'
KV-KV-KVK	/ke-ma-rin/ 'Kemarin'
KV-KV-KV	/sè-bi-lé/ 'bilamana'
KVK-KV-KV	/sen-ja-té/ 'senjata'
KV-KV-KVK	/bi-na-tan/ 'binatang'
KVK-KV-KVV	/ben-ka-run/ 'bengkarung'
KVK-KV-VK	/le-ku-as/ 'lengkuas'
KV-KVK-KVK	/ki-lam-bit/ 'kelelawar'

(d) Struktur suku kata pada kata yang bersuku empat :

KV-KVK-KV-KVK	/ku-cin-ka-run/ 'sikapibanyak'
---------------	--------------------------------

2.1.9 Imbuhan Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok

Imbuhan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Mentok dapat dikemukakan sebagai berikut.

2.1.9.1. Awalan

Awalan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Mentok adalah

{be-}, {te-}, {pe-}, {peN-}, {se-}, {ke-}, {meN-}.

Awalan {di-}

/ditiup/	'ditiup'
/dipenggal/	'dipenggal'
/ditegur/	'ditegur'

/dipeti?/ 'dipetik'
/dirampas/ 'dirampas'

Awalan {be-}

/berōmah/ 'berumah'
/bebaju?/ 'berbaju'
/beduri/ 'berduri'
/beatap/ 'beratap'
/bema?ne/ 'bermakna'

Awalan {te-}

/tejerembab/ 'tersungkur'
/tejato/ 'terjatuh'
/temahal/ 'termahal'
/telempar/ 'terlempar'
/tename/ 'ternama'

Awalan {pe-}, {peN-}

/perampok/ 'perampok'
/peminom/ 'peminum'
/pemalin/ 'pencuri'
/pembinon/ 'pembingung'
/peñankul/ 'pencankul'
/penunju?/ 'penunjuk'

Awalan {se-}

/sepingan/ 'sepiring'
/sedusun/ 'sedusun'
/semeṛah/ 'semerah'
/seteṛang / 'seterang'
/sesudah/ 'sesudah'

Awalan {ke-}

/ketue/ 'ketua'
/kekaseh/ 'kekasih'
/kenda?/ 'kehendak'

Awalan {meN-}

/nisèp/ 'menghisap'
/ṅulaṅ/ 'mengulang'

/ŋambi?/ 'mengambil'
 /ŋerjeken/ 'mengerjakan.'
 /nunjuk/ 'menunjuk'

2.1.9.2. Sisipan

Sisipan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Mentok adalah {-el}, {er}, {-er}, dan {-em.}

Sisipan {-el}

/telunju?/ 'telunjuk'
 /telapa?/ 'telapak'

Sisipan {-er}

/gérigi/ 'gerigi'
 /gérumbuŋ/ 'gerumbang'

Sisipan {-em}

/gemuncaŋ/ 'gemuncang'
 /gemūruh/ 'gemuruh'

2.1.9.3 Akhiran

Akhiran yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Mentok adalah:

{-ken} dan {-ñe}

Akhiran {-ken}

/paculken/ 'paculkan'
 /beriken/ 'berikan'
 /lemparken/ 'lemparkan'
 /apusken/ 'hapuskan'
 /tuliskan/ 'tuliskan'

Akhiran {-ñe}

/romahñe/ 'rumahnya'
 /atapñe/ 'atapnya'
 /bukuñe/ 'bukunya'
 /baju?ñe/ 'bajunya'
 /ma?neñe/ 'maknya'

2.1.10 Morfofonemik

Yang dimaksud dengan morfofonemik adalah perubahan fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem, misalnya awalan {meN} berubah menjadi {n̄-} bila dilekatkan pada bentuk dasar yang berfonem awal /s/:
 {meN} /susah/ → /n̄usahken/ 'menyusahkan'

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok kita dapati morfofonemik sebagai berikut.

(a) Bila {meN₁} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal /l, r, w, y/, {meN-} berubah menjadi {ŋ} misalnya:

/luar/	'luar' →	/ŋluar̄ken/	'mengeluarkan'
/lambat/	'lambat' →	/ŋlambatken/	'melambatkan'
/lapis/	'lapis' →	/ŋlapis/	'melepas'
/rampok/	'rampok' →	/ŋrampok/	'merampok'
/rampas/	'rampas' →	/ŋrampas/	'merampas'
/wajib/	'wajib' →	/ŋwajibken/	'mewajibkan'
/waris/	'waris' →	/ŋwarisken/	'mewariskan'
/yakin/	'yakin' →	/ŋyakinken/	'meyakinkan'

(b) Bila {meN-} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal vokal, {meN-} berubah menjadi {ŋ-} misalnya.:

/apus/	'hapus' →	/ŋapus/	'menghapus'
/isep/	'hisap' →	/ŋisen/	'menghisap'
/ulan/	'ulang' →	/ŋulan/	'mengulang'
/obat/	'obat' →	/ŋobat/	'mengobat'

(c) Bila {meN-} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal /k/ atau /g/, {meN-} berubah menjadi {ŋ-} misalnya:

/kapur/	'kapur' →	/ŋapur/	'mengapur'
/kopi/	'kopi' →	/ŋopi/	'mengopi'
/gile/	'gila' →	/ŋgile/	'menggila'
/garam/	'garam' →	/ŋgaram/	'mengaram'

(d) Bila {meN-} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal /s/, meN berubah menjadi n dan fonem /s/ itu luluh misalnya:

/susah/	'susah' →	/n̄usahken/	'menyusahkan'
/sudah/	'sudah' →	/n̄udahken/	'menyudahkan'

(e) Bila {meN} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal /t, d, c, j/, {meN-} berubah menjadi {n-} yang mengakibatkan fonem awal /t/ luluh, sedangkan fonem awal /d, c, j/ tetap ada, misalnya:

/teguĩ/	'tegur'	→	/negũĩ/	'menegur'
/tèpi/	'tepi'	→	/nepi/	'menepi'
/darat/	'darat'	→	/ndarat/	'mendarat'
/dukun/	'dukun'	→	/ndukun/	'mendukun'
/cuci/	'cuci'	→	/ncuci/	'mencuci'
/cerite/	'cerita'	→	/nceriteken/	'menceritakan'

(f) Bila {meN} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal /p, b/, {meN} berubah menjadi {m} yang mengakibatkan /p/ luluh, sedangkan /b/ tetap ada, misalnya:

/pacul/	'pacul'	→	/macul/	'memancul'
/pengal/	'penggal'	→	/mengal/	'memenggal'
/batu/	'batu'	→	/mbatu/	'membantu'
/besar?/	'besar'	→	/mbesa?/	'membesar'

(g) Bila {meN} dilekatkan kepada bentuk dasar yang berfonem awal /m, n/, {meN} berubah menjadi /0/ misalnya:

/mual/	'mual'	→	/mual/	'mual'
/malin/	'maling'	→	/maling/	'mencuri'
/name/	'name'	→	/nameken/	'namakan'

2.1.11 Kata Ganti Orang

Kata ganti orang dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok dapat dikemukakan sebagai berikut.

Orang	Subjektif	Objektif	Posesif I	Posesif II
I Tunggal	/aku/, /kami/, /saye/	/aku/, /kami/, /saye/	/ku/, /saye/, /kami/	ku, saye, kami
Jamak	/kami semue/	/kami semue/	/kami semue/	kami semue
II Tunggal	/ika?/, /kau/	/ika?/, /kau/	/ika?/, kau	ika?
Jamak	/ika?/, /semue/	/ika?/, /semue/	ika?, semue	ika?, semue
III Tunggal	/die/	/die/	die	die
Jamak	/die oraŋ/	/die oraŋ/	die oraŋ	die roŋaŋ

2.1.12 Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis yang utama di dalam bahasa Melayu Bangka dapat dibagi menjadi empat kelompok, yakni (i) struktur modifikasi, (ii) struktur predikasi, (iii) struktur komplementasi, dan (iv) struktur koordinasi.

Di bawah ini akan dikemukakan struktur sintaksis dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok.

2.1.12.1 Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok

- (a) Struktur modifikasi:
- | | |
|---------------|---------------|
| /rōmah besa?/ | 'rumah besar' |
| /ayam seko?/ | 'ayam seekor' |
| /ōraŋ tue/ | 'orang tua' |
| /masih mude/ | 'masih muda' |
- (b) Struktur predikasi:
- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| /die bediri/ | 'Dia berdiri' |
| /buda? tu tido?/ | 'Anak itu tidur' |
| /pa? ci? pegi ke ume/ | 'Paman pergi ke ladang' |
| /die ŋambi? ai?/ | 'Dia mengambil air' |
- (c) Struktur komplementasi:
- | | |
|------------------------------|----------------------------------|
| /die njual romahne/ | 'Dia menjual rumahnya' |
| /kami pegi ke pasar/ | 'Kami pergi ke pasar' |
| /kite ari ini na? ke Banŋke/ | 'Kita hari ini hendak ke Bangka' |
- (d) Struktur koordinasi:
- | | |
|---|--|
| /yaŋ kuundaŋ bukan guru, tapi kepalē sekolah/ | |
| Yang kupanggil bukan guru, tetapi kepala sekolah' | |
| /gadis tu mane moli? mane pintā/ | |
| 'Anak perempuan itu lagi cantik lagi pandai' | |
| /die keŋja sudah tu tido? di sawah tu/ | |
| 'Dia bekerja setelah itu tidur di sawah itu'. | |

2.1.12.2 Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok

Kalimat adalah tuturan yang diakhiri oleh intonasi akhir tuturan. Tuturan terdiri dari rangkaian rangsangan dan jawaban. Jawaban itu dapat berupa jawaban lisan, jawaban tindakan, atau jawaban lisan yang menunjukkan perhatian. Berdasarkan hal ini, kalimat dapat dibedakan menjadi 6 macam, yaitu:

- (1) kalimat salam atau tegur sapa;
- (2) kalimat panggilan atau sebutan;
- (3) kalimat seru;

- (4) kalimat perintah;
- (5) kalimat tanya; dan
- (6) kalimat berita.

Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok menurut jenis kalimat seperti yang tertera di atas, yaitu sebagai berikut.

- (1) Kalimat salam atau tegur sapa, misalnya:

[Ali, nak ke mane ika?]

'Ali, hendak ke mana engkau?

[Ai, ape kabar]

'Hai, apa kabar?

- (2) Kalimat panggilan atau sebutan, misalnya:

[Ai, aban]

'Hai, abang!'

[Ai, pa? ci?]

'Hai, paman!'

- (3) Kalimat seru, misalnya:

[Adui, besa?ne]

'Aduh, alangkah besarnya!'

[Oi, sakitne]

'Oh, alangkah sakitnya!'

- (4) Kalimat perintah, misalnya:

[Liatlah boron tu]

'Lihatlah burung itu!'

[Etonlah doit tu]

'Hitunglah uang itu!'

- (5) Kalimat tanya, misalnya:

[Berapa ana?ne]

'Berapa anaknya?'

[Siape datan tu]

'Siapa yang datang itu?'

- (6) Kalimat berita, misalnya:

[Peroŋne sakit]

'Perutnya sakit'

[oŋan tu digigt anjin]

'Orang itu digigit anjing!'

Dengan memperhatikan bagian 2.1 ini dapatlah ditarik kesimpulan bahwa distribusi fonem vokal dan fonem konsonan pada kata di dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok adalah sebagai berikut.

- (a) Fonem vokal /i, e, u/ terdapat pada semua kedudukan.
- (b) Fonem vokal /a, e, o/ hanya terdapat pada kedudukan awal dan tengah.
- (c) Fonem konsonan /p, b, t, k, r̄, s, n, ŋ, l, w/ terdapat pada semua kedudukan.
- (d) Fonem konsonan /d, g, c, j, ñ, y/ hanya terdapat pada kedudukan awal dan tengah.
- (e) Fonem konsonan /ʔ, h/ hanya terdapat pada kedudukan tengah dan akhir.

2.2 Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyu

2.2.1 Fonem Vokal

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu terdapat enam buah fonem vokal, masing-masing adalah /i/, /a/, /e/, /u/, /e/, dan /o/.

Misalnya: /i/ pada kata /ikan/ 'ikan'
 /a/ pada kata /agiʔ/ 'lagi'
 /e/ pada kata /sapè/ 'siapa'
 /u/ pada kata /uraŋ/ 'orang'
 /e/ pada kata /duren/ 'durian'
 /o/ pada kata /taboʔ/ 'tampar'

2.2.2 Fonem Konsonan

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu ditemukan 19 buah fonem konsonan, masing-masing adalah /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /ʔ/, /c/, /j/, /s/, /h/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /l/, /r/, /w/, /y/.

Misalnya:

*
 /p/ pada kata /pait/ 'pahit'
 /b/ pada kata /besaʔ/ 'besar'
 /t/ pada kata /tuo/ 'tua'
 /d/ pada kata /dara/ 'darah'
 /k/ pada kata /kayo/ 'kaya'
 /g/ pada kata /gatel/ 'gatal'
 /ʔ/ pada kata /ikaʔ/ 'kami'
 /c/ pada kata /cuko/ 'cuka'
 /j/ pada kata /jenelo/ 'jendela'

/s/ pada kata /suko/ 'suka'
 /h/ pada kata /sahan/ 'lada'
 /m/ pada kata /minta?/ 'minta'
 /n/ pada kata /n̄anas/ 'nenas'
 /n̄/ pada kata /namo?/ 'nyamuk'
 /ŋ/ pada kata /ŋubat/ 'mengobati'
 /l/ pada kata /leŋis/ 'habis'
 /r/ pada kata /rami/ 'ramai'
 /w/ pada kata /waruŋ/ 'warung'
 /y/ pada kata /yaŋ/ 'yang'

2.2.3 Distribusi Fonem Vokal

Berikut ini adalah Bagan 7 yang menggunakan tentang distribusi fonem vokal bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu.

BAGAN 7
DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA
DALEK BLINYU

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/i/		/ikan/	/masin/	/api/
		'ikan'	'asin'	'api'
/a/		/idun/	/usi?/	/sepi/
		hidung'	'ganggu'	'sunyi'
		/apo/	/sapo/	/sala/
		'apa'	'siapa'	'salah'
/e/		/agi?/	/mara/	'pata/
		'lagi'	'marah'	'patah'
		/enta/	/ne?/	—
/u/		'entah'	'mau'	
		/empas/	/bulet/	—
		'banting'	'bulat'	
/u/		/uraŋ/	/kureŋ/	/batu/
		'orang'	'borok'	'batu'
		/untal/	/gureŋ/	/budu/

BAGAN 7 (SAMBUNGAN)

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/e/		'lambung'	'goreng'	'bodoh'
		—	/ke?/	/die/
		—	'dengan'	'dia'
		—	/ne?/ 'nenek'	/mane/ 'mana'

Kedudukan fonem vokal bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu ini dapat disimpulkan terdapat pada semua kedudukan, terkecuali /e/.

2.2.4 Distribusi Fonem Konsonan

Distribusi fonem konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu tampak pada Bagan 8 dibawah ini.

BAGAN 8
DISTRIBUSI FONEM KONSONAN BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK BLINYU

Fonem	Alofon	Kedudukan			
		Awal	Tengah	Belakang	
/p/		/paca?/ 'dapat'	/kapan/ 'bila'	/asep/ 'asap'	
		/pacul/ 'pacul'	/apem/ 'kue'	/atep/ 'atap'	
		/pentun/ 'pemukul'	/kapa?/ 'kapak'	/tankep/ 'tangkap'	
	/b/		/bagus/ 'bagus'	/abèn/ 'benar'	/kembep/ 'kempap'
			/bae/ 'saja'	/abis/ 'habis'	/sebap/ 'sebab'
		/bole/ 'boleh'	—	/suib/ 'nama orang'	

BAGAN 8 (SAMBUNGAN)

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/t/		/tigo/ 'tiga'	/kito/ 'kita'	/lutut/ 'lutut'
		/tuju/ 'tujuh'	/batang/ 'batang'	/perut/ 'perut'
		/tu/ 'itu'	/datang/ 'datang'	/gigit/ 'gigit'
/d/		/dara/ 'darah'	/tandan/ 'tandan'	/daud/ 'nama orang'
		/daging/ 'daging'	/sedi/ 'sedih'	/abad/ 'abad'
		/duren/ 'durian'	/dinding/ 'dinding'	—
/k/		/kau/ 'engkau'	/ika?/ 'kamu'	/beduk/ 'beduk'
		/kito/ 'kita'	/ikan/ 'ikan'	/nek/ 'mau'
		/kame?/ 'kami'	/kake?/ 'nenek'	—
/g/		/gemu?/ 'gemuk'	/daging/ 'daging'	/sagag/ 'gapplek'
		/gigit/ 'gigit'	/dagu/ 'dagu'	/bageg/ 'bodoh benar'
		/gembira/ 'gembira'	/laga?/ 'gaya'	—
/?/		—	/da?do/ 'tidak ada'	/kame?/ 'kami'
		—	/ma?na/ 'bibi'	/ayu?/ 'kakak pr'
		—	/pa?su/ 'paman'	/ma?/ 'akan'
/c/		/cabi?/	/kencèn/ —	

BAGAN 8 (SAMBUNGAN)

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/j/		'cabe'	'kencang'	—
		/cerito/	6/belacan/	—
		'cerita'	'terasi'	—
		/caci/	/runcin/	*
		'cacing'	'runcing'	—
		/judi/	/panjang/	—
		'judi'	'panjang'	—
		/janji/	/biji?/	—
		'janji'	'biji'	—
/r/		/jaŋan/	/gaja/	—
		'jangan'	'gajah'	—
		/raŋpok/	/keraŋ/	/lempar/
		'rampok'	'kerang'	'lempar'
		/ruma/	/arəŋ/	/sihir/
		'rumah'	'arang'	'sihir'
/s/		/rusa?/	/garaŋ/	/gəgər/
		'rusak'	'garam'	'gegar'
		/sakit/	/bəsə?/	/abis/
		'sakit'	'besar'	'habis'
		/suda/	/basa/	/bərəs/
'sudah'	'basah'	'beras'		
/h/		/susa/	/asəm/	/ləmès/
		'susah'	'asam'	'lemas'
		—	/sahaŋ/	—
			'lada'	—
			/bahan/	—
/l/			'bahan'	—
			/pahat/	—
			'pahat'	—
		/lambet/	/sala/	/jual/
'lambat'	'salah'	'jual'		
/lupo/	/bulu/	/kesel/		

BAGAN 8 (SAMBUNGAN)

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/m/		'lupa'	'bulu'	'kesal'
		/luko/	/kalu?/	/tebel/
		'luka'	'kalau'	'tebal'
		/makan/	/ampun/	/malém/
		'makan'	'ampun'	'malam'
/n/		/minta?/	/limus/	/diem/
		'minta'	'limun'	'diam'
		/malin/	/lamo/	/ašem/
		'maling'	'lama'	'asam'
		/namo/	/kanan/	/sabun/
/ñ/		'nama'	'kanan'	'sabun'
		/nase? /	/bini/	/dukun/
		'nasi'	'isteri'	'dukun'
		/nasip/	/senan/	/kebon/
		'nasib'	'senang'	'kebung'
/ŋ/		/ñamo?/	/keñan/	—
		'nyamuk'	'kenyang'	—
		/ñeña?/	/miña?/	—
		'nyenyak'	'minyak'	—
		/ñāni/	/añut/	—
/ŋ/		'nyanyi'	'hanyut'	
		/ŋaŋa?/	/biŋun/	/bawan/
/ŋ/		nganga'	'bingung'	'bawang'
		/ŋilu/	/aŋet/	/sahan/
/w/		'nyeri'	'hangat'	'lada'
		/wakil/	/kawin/	—
		'wakil'	'kawin'	—
		/wajib/	/bawan/	—
		/wajib/	/bawan/	
/w/		'j		
		'wajib'	'bawang'	
		/waktu/	/kawan/	
		'waktu'	'kawan'	

BAGAN 8 (SAMBUNGAN)

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/y/		/yakin/ 'yakin'	/sayo/ 'saya'	—
		/yan/ 'yang'	/sayang/ 'sayang'	
		/yusup/ 'nama orang'	/ayam/ 'ayam'	

Kedudukan fonem konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Blienyu ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- Fonem konsonan /p, b, t, d, k, g, s, m, n, ŋ, l, r/ terdapat pada semua kedudukan.
- Fonem konsonan /ʔ/ terdapat pada kedudukan tengah dan akhir.
- Fonem konsonan /c, j, ñ, w, y/ terdapat pada kedudukan awal dan tengah.
- Fonem konsonan /h/ hanya terdapat pada kedudukan tengah.

2.2.5 Deret Vokal

Deret vokal bahasa Melayu Bangka dialek Blienyu tampak pada Bagan 9 di bawah ini.

**BAGAN 9
POLA DERET VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK BLINYU**

Deret Vokal	Contoh	
/i-a/	/sial/	'sial'
	/biar/	'biar'
	/siar/	'siar'
/i-o/	/sedio/	'sedia'
	/sioŋ/	'petak'
/i-u/	/tiuŋ/	'nama burung'
	/siul/	'siul'

BAGAN 9 (SAMBUNGAN)

Deret Vokal	Contoh	
/i-e/ /u-i/	/sium/	'cium'
	/meriem/	'meriam'
	/duit/	'uang'
	/bui/	'buih'
	/peluit/	'peluit'
	/cuit/	'jungkit'
/u-a/	/kuat/	'kuat'
/u-o/	/buat/	'buat'
	/kua/	'gulai'
	/sua/	'ada'
	/duo/	'dua'
	/tuo/	'tua'
/a-u/	/semuo/	'semua'
	/daun/	'daun'
	/laut/	'laut'
	/paut/	'paut'
/a-e/	/jau/	'jauh'
	/ae?/	'air'
	/bae?/	'baik'
	/kaet/	'kait'
	/maen/	'main'
/a-i/	/bae/	'saja'
	/lain/	'lain'
	/kain/	'kain'
	/rai/	'muka'
/o-a/	/soal/	'soal'
/i-e/	/ji-et/	'jelek'
/a-a/	/maap/	'maaf'
	/saat/	'saat'
	/rakaat/	'rekaat'
/a-o/	/kaos/	'kaos'
	/laos/	'lengkuas'
	/saot/	'sahut'
/u-u/	/suun/	'suun'
/u-e/	/kue/	'kue'

2.2.6 Deret Konsonan

Deret konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu tampak pada bagan berikut ini.

BAGAN 10
POLA DERET KONSONAN BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK BLINYU

Deret Konsonan	Contoh	
/p-t/	/daptar/	'daftar'
/p-s/	/tapsir/	'tafsir'
/p-l/	/taplak/	'taplak'
/b-d/	/abdul/	'nama orang'
/b-s/	/absen/	'absen'
/b-l/	/kiblat/	'kiblat'
/b-r/	/jibril/	'jibril'
/d-p/	/adpokat/	'buah'
/d-h/	/idham/	'nama orang'
/d-n/	/adnan/	'nama orang'
k-t/	/waktu/	'waktu'
/k-s/	/maksud/	'maksud'
/k-m/	/akmal/	'nama orang'
/g-r/	/magrib/	'magrib'
/?-c/	/pa?ci?/	'paman'
/?-s/	/pa?su/	'paman'
/?-w/	/pa?wo/	'wak'
/?-n/	/pa?na/	'paman'
/?-m/	/mu?min/	'mukmin'
/?-l/	/pa?ya?/	'nama orang'
/?-l/	/ma?lum/	'maklum'
/s-p/	/aspal/	'aspal'
/s-b/	/asbak/	'asbak'
/s-t/	/mesti/	'musti'
/s-d/	/masdan/	'nama orang'
/s-k/	/naska/	'naskah'
/s-j/	/mesjid/	'mesjid'
/s-h/	/mashur/	'nama orang'

BAGAN 10 (SAMBUNGAN)

Deret Konsonan	Contoh	
/s-m/	/basmi/	'basmi'
/s-n/	/asni/	'nama orang'
/s-l/	/islam/	'islam'
/s-w/	/aswin/	'nama orang'
/n-l/	/ahli/	'ahli'
/m-p/	/empat/	'empat'
/m-b/	/amben/	'pentas'
/n-t/	/buntut/	'ekor'
/n-d/	/rindu/	'rindu'
/n-c/	/gincu/	'gincu'
/n-j/	/anjing/	'anjing'
/n-s/	/insaf/	'insaf'
/ŋ-k/	/tangkap/	'tongkat'
/ŋ-g/	/panggil/	'panggil'
/ŋ-s/	/angsa/	'angsa'

2.2.7 Struktur Suku Kata

Struktur suku kata yang kami temukan dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu adalah sebagai berikut.

(a) Struktur suku kata pada kata bersuku satu:

VK	/es/	'es'
KV	/tu/	'itu'
KVK	/dan/	'dan'
VV	/oi/	'hai'

(b) Struktur suku kata pada kata bersuku dua!

V-KV	/a-po/	'apa'
KV-KV	/bu-lu/	'bulu'
KVK-KVK	/mak-sud/	'maksud'
V-KVK	/i-dup/	'hidup'
KVK-KV	/mun-ta/	'muntah'
KV-KVK	/su-lun/	'sulung'
VK-KVK	/un-ton/	'untung'
V-KVV	/a-moi/	'amoy'
KV-VK	/ka-in/	'kain'

KV-V /du-o/ 'dua'
 V-VK /a-e?/ 'air'

(c) Struktur suku kata pada kata bersuku tiga:

V-KV-KV /a-ga-ma/ 'agama'
 KV-V-KV /su-a-ro/ 'suara'
 V-KV-KVK /i-ba-rat/ 'ibarat'
 KV-KV-KV /ce-ri-to/ 'cerita'
 KV-KV-KVK /ke-ma-ren/ 'kemarin'
 KVK-KV-KV /sen-ja-to/ 'senjata'
 KVK-KV-VK /leŋ-ku-as/ 'lengkuas'
 KV-KVK-KVK /ke-lam-bit/ 'kelelawar'

2.2.8 Imbuhan

Imbuhan yang kami temukan dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinyü adalah seperti yang diuraikan pada bagian-bagian berikut ini.

2.2.8.1 Awalan

Awalan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Blinyü adalah {be-}, {te-}, {di-}, {pe-}, {se-}, {ke-}.

Awalan {be-}:

/bekaki?/ 'berkaki'
 /bejalan/ 'berjalan'
 /belajar/ 'belajar'
 /bekereto/ 'bersepeda'

Awalan {te-}:

/tepegan/ 'terpegang'
 /tedukung/ 'terdukung'
 /temakan/ 'termakan'
 /tebanun/ 'terbangun'
 /tetido?/ 'tertudur'

Awalan {di-}:

/diteta?/ 'dipotong'
 /dibere?/ 'diberi'
 /dimakan/ 'dimakan'
 /diminum/ 'diminum'
 /diantar/ 'diantar'

Awalan {pe.} :

/pēlupō/	'pelupa'
/pemara/	'pemarah'
/penurun/	'penyorong'
/penebet/	'pengikat'
/pementun/	'pemukul'

Awalan {se.} :

/sepulu/	'sepuluh'
/semakan/	'semakan'
/seteta?/	'sepotong'
/sebenare/	'sebenarnya'
/sebatan/	'sebatang'

Awalan {ke.} :

/ketuo/	'ketua'
/kekasi/	'kekasih'
/kene?/	'kehendak'

2.2.8.2 Sisipan

Sisipan yang terdapat pada bahasasa Melayu Bangka dialek Blinyu adalah { -er- } misalnya:

/gerigi/	'gerigi'
----------	----------

2.2.8.3 Akhiran

Akhiran yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu adalah {ken} dan { -è }.

Akhiran { -ken }

/mbe?kèn/	'ambilkan'
/gosok?kèn/	'gosokkan'
/cobakèn/	'cobakan'
/kebetkèn/	'ikatkan'
/jalankèn/	'jalankan'

Akhiran { -e }

/sebenarè/	'sebenarnya'
/misalè/	'misalnya'
/panjangè/	'panjangnya'
/lebare/	'lebarnya'

2.2.9 Morfofonemik

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu terdapat morfofonemik sebagai berikut.

N + Vokal $\rightarrow \{ \eta - \}$, sedangkan /vokal/ itu tidak luluh

Misalnya:

/enkat/	— \rightarrow / η ankat/	'mengangkat'
/ijo/	— \rightarrow / η ijo/	'menghijau'
/apun/	— \rightarrow / η apun/	'mengampun'
/usi?/	— \rightarrow / η usi?/	'mengganggu'
/eram/	— \rightarrow / η eram/	'mengeram'

N + /p, b/ - - - $\rightarrow \{ m - \}$, 'sedangkan /p, b/ itu luluh.

Misalnya:

/pakai/	— \rightarrow /makai/	'memakai'
/pikul/	— \rightarrow /mikul/	'memikul'
/besa?/	— \rightarrow /mesa?/	'membesar'
/bagus/	— \rightarrow /magus/	'membangus'
/bae?/	— \rightarrow /mae?/	'membaik'

N + /t, d/ - - - $\rightarrow \{ n - \}$, sedangkan /t, d/ itu luluh.

Misalnya:

/tunu/	— \rightarrow /hunu/	'membakar'
/tikem/	— \rightarrow /nukem/	'menikam'
/dapet/	— \rightarrow / η apet/	'mendapat'
/duduk/	— \rightarrow /nudukken/	'mendudukan'

N + /c, j/ - - - $\rightarrow \{ \tilde{n} - \}$, sedangkan /c, j/ itu luluh.

Misalnya:

/cari/	- - - \rightarrow / \tilde{n} ari/	mencari'
/coba/	- - - \rightarrow / \tilde{n} obo/	'mencoba'
/jalan/	- - - \rightarrow / \tilde{n} alanken/	'menjalankan'
/jual/	- - - \rightarrow / \tilde{n} ual/	'menjual'

N + /k, g/ - - - $\rightarrow \{ \eta - \}$ sedangkan /k, g/ itu luluh.

Misalnya:

/kapa?/	- - - \rightarrow / η apa?/	'mengapak'
/kapur/	- - - \rightarrow / η apur/	'mengapur'
/gebuk/	- - - \rightarrow / η ebuk/	'memukul'
/garam/	- - - \rightarrow / η aram/	'menggarami'

N + /m, n/--- → {∅}

Misalnya:

/malin/--- → /malin/	'mencuri'
/makan/--- → /makan/	'makan'
/minum/--- → /minum/	'minum'
/nomo/--- → /namoken/	'menamakan'
/nae?/--- → /nae?ken/	'menaikkan'

2.2.10 Kata Ganti Orang

Kata ganti orang dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinky dapat dikemukakan sebagai berikut.

Orang	Subjektif	Objektif	Posesif I	Posesif II
I Tunggal	/ku, sayo/	/ku, sayo/	/ku, sayo/	/punyo ku, sayo/
Jamak	/kame?, kito/	/kame?, kito/	/kame?, kito/	/punyo kame? kito/
II Tunggal	/kau, saudara	/kau, saudara	/kau, saudara/	/punyo kau, saudara/
Jamak	/ika?/	/ika?/	/ika?/	/punyo ika?/
III Tunggal	/nyo/	/nyo/	/nyo/	/punyo nyo/

2.2.11 Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinky

Berikut ini adalah struktur sintaksis bahasa Melayu Bangka dialek Blinky.

(a) Struktur modifikasi, misalnya:

/ruma besa?/	'rumah besar'
/ayam siko?/	'ayam seekor'
/woŋ tuo/	'orang tua'
/agi? mudo/	'masih muda'

(b) Struktur predikasi, misalnya:

/nyo berdiri/	Dia berdiri.
/buda? tu tidu?/	'Anak itu tidur.'
/paman gi ke ladan/	'Paman pergi ke ladang'
/nyo nembe? ae?/	'Dia mengambil air.'

(c) Struktur komplementasi, misalnya:

/nyo ñual rumae/ 'Kami pergi ke pasar'
 /kame? gi ke pasar/ 'Dia menjual rumahnya.'
 /kito sari ni nek ke Bangka/ 'Kita hari ini hendak ke Bangka.'

(d) Struktur koordinasi, misalnya:

/yan? kupanggil bukan guru, tapi kepala? sekolah/
 'Yang kupanggil bukan guru, tetapi kepada sekolah.
 /puda? betino tu sula lucu pinter puli?/
 'Anak perempuan itu lagi cantik lagi pandai.'
 /nyo begawe suda tu tidu? di sawa tu/
 'Dia bekerja setelah itu tidur di sawah itu.'

2.2.12 Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Blinyū

Di bawah ini dikemukakan pula kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Blinyū berdasarkan tuturan dari rangkaian rangsangan dan jawaban, yaitu

(a) kalimat salam atau tegur sapa, misalnya;

/Ali, kau nek ke mano ge?/ 'Ali, hendak ke mana engkau?'
 /He, apo kabar?/ 'Hei, apa kabar?'

(b) kalimat panggilan atau sebutan, misalnya:

/Hei, ka?/ 'Hei, abang'
 /Hei, paman/ 'Hei, paman'

(c) kalimat seru, misalnya:

/Wew, besa?e/ 'Aduh, alangkah besarnya!'
 /Adui, sakite!/ 'Oh, alangkah sakitnya!'

(d) Kalimat tanya, misalnya:

/Berapo ge anake?/ 'Berapa anaknya?'
 /Sapo yan datan tu?/ 'Siapa yang datang itu?'

(e) Kalimat berita, misalnya:

/perute sakit/ 'Perutnya sakit'
 /Woŋ tu digigit anjin/ 'Orang itu digigit anjing.'

2.3 Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali

2.3.1 Fonem Vokal

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali terdapat 6 buah fonem vokal, yaitu: /i/, /e/, /a/, /o/, /u/, /e/,

Contoh:

- /i/ pada kata /idup/ 'hidup'
- /e/ pada kata /ape/ 'apa'
- /a/ pada kata /ayam/ 'ayam'
- /o/ pada kata /sawo/ 'buah sawo'
- /u/ pada kata /udan/ 'udang'
- /e/ pada kata /kertah/ 'kertas'

2.3.2 Fonem Konsonan

Dalam bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali ini ditemukan 19 fonem konsonan yaitu: /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, /ʔ/, /c/, /j/, /s/, /h/, /l/, /m/, /n/, /ñ/, /ŋ/, /w/, /y/, /r/.

Contoh:

- /p/ pada kata /pacul/ 'cangkul'
- /b/ pada kata /baju/ 'baju'
- /t/ pada kata /tegur/ 'tegur'
- /d/ pada kata /darat/ 'darat'
- /k/ pada kata /kite/ 'kita'
- /g/ pada kata /cabi/ 'cabe'
- /c/ pada kata /cerita/ 'cerita'
- /j/ pada kata /janji/ 'janji'
- /s/ pada kata /saru/ 'salah'
- /h/ pada kata /sahan/ 'lada'
- /l/ pada kata /lame/ 'lama'
- /m/ pada kata /munta/ 'muntah'
- /n/ pada kata /nasip/ 'nasib'
- /ñ/ pada kata /keñen/ 'kenyang'
- /ŋ/ pada kata /dongen/ 'dongeng'
- /w/ pada kata /hawah/ 'sawah'
- /y/ pada kata /sayan/ 'sayang'
- /r/ pada kata /rugi/ 'rugi'

2.3.3 Distribusi Fonem Vokal

Berikut ini adalah bagan distribusi fonem vokal bahasa Melayu Bangka

BAGAN 11
DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK TOBOALI

Fonem Vokal	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/i/		/idup/ 'hidup' /isap/ 'hisap'	/bintaŋ/ 'bintang' /pincan/ 'pincang'	/padi/ 'padi' /duri/] 'duri'
/e/		—	/sutel/ 'hotel' /incer/ 'encer'	/pute/ 'putih' /kêmane/ 'kemana'
/a/		/ayam/ 'ayam' /ape/ 'apa'	/pacul/ 'pacul' /paraŋ/ 'parang'	/susa/ 'susah' /basa/ 'basah'
/o/		—	/lom/ 'belum' — /dukon/ 'dukun'	/hawo/ 'sawo' /guco/ 'tinju'
/u/		/ujan/ 'hujan'	/buruŋ / 'burung'	/ragu/ 'ragu'
/e/			/petai/ 'petai' /bêsa?/ 'besar'	

2.3.4 Distribusi Fonem Konsonan

Distribusi fonem konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Toboali dapat dilihat pada Bagan 12 di bawah ini.

BAGAN 12
DISTRIBUSI FONEM KONSONAN BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK TOBOALI

Fonem Konsonan	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/p/		/pacul/	/ampun/	/atap/
		'pacul'	'ampun'	'atap'
		/pinang/	/apem/	/hayap/
		'piring'	'kue apam'	'sayap'
/b/		/pantai/	/kapas/	/asap/
		'pantai'	'kapas'	'asap'
		/baju?/	/abaŋ/	/sembab/
		'baju'	'merah'	'sembab'
/t/		/batu/	/abis/	/lĕmbab/
		'batu'	'habis'	'lembab'
		/busu?/	/abu/	/tĕjĕrembab/
		'busuk'	'abu'	'terjerembab'
/d/		/tĕranŋ/	/lantai/	/lĕbĕt/
		'terang'	'lantai'	'lebat'
		/tĕnĕn/	/pata/	/tĕbĕt/
		'tenang'	'patah'	'tebat'
/k/		/tĕpi/	/jato/	/tĕmpĕt/
		'tepi'	'jatuh'	'tempat'
		/darat/	/keladi/	—
		'darat'	'keladi'	
/k/		/duri/	/beduk/	
		'duri'	'beduk'	
		/dusun/	/idup/	
		'dusun'	'hidup'	
/k/		/kite/	/leket/	/hintek/
		'kita'	'letak'	'sentak'
		/karĕm/	/bukit/	/nĕk/
		'karam'	'bukit'	'hendak'
		/kikit/	/huku/	/bisĕk/

BAGAN 12 (SAMBUNGAN)

Fonem	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/g/		'kikir'	'siku'	'bisa'
		/gile/	/bagi/	
		'gila'	'bagi'	
		/gadun/	/ragu/	
		'gadung'	'ragu'	
/?/		/gincu/	/giger/	
		'gincu'	'gegar'	
			/ma?ap/	/baju?/
			'maaf'	'baju'
			/sa?at/	/busu?/
/h/			'saat'	'busuk'
			/raka?at/	/besa?/
			'rekaat'	'besar'
		/hamue/	/sahan/	/berah/
		'semua'	'lada'	'beras'
/s/		/hiku/	/sihir/	/bireh/
		'siku'	'sihir'	'beres'
		/hayap/	/mahal/	/belah/
		'sayap'	'mahal'	'belah'
			/susa/	/besa?/
/c/		'susah'	'besar'	'habis'
		/sape/	/dusun/	/mas/
		'siapa'	'dusun'	'emas'
		/seru?/	/rase/	/kapas/
		'salah'	'rasa'	'kapas'
		/celana/	/kécet/	—
		'celana'	'kecil'	
		/cerita/	/cacen/	
		'cerita'	'cacing'	
		/cabi?/	/licin/	
	'robek'	'licin'		

BAGAN 12 (SAMBUNGAN)

Fonem Konsonan	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/j/		/janji/ 'janji' /jajan/ 'jangan' /judi/ 'judi'	/beji/ 'biji' /uji/ 'uji' /ujan/ 'hujan'	—
/r/		/rase/ 'rasa' /rusa?/ 'rusak' /rugi/ 'rugi'	/baru/ 'baru' /lari/ 'lari' /biru/ 'biru'	/hayur/ 'sayur' /pasar/ 'pasar' /dèngèr/ 'dengar'
/m/		/malem/ 'maling' /minom/ 'minum' /munta/ 'muntah'	/lame/ 'lama' /ampun/ 'ampun' /hembuni/ 'sembunyi'	/énom/ 'enam' /malem/ 'malam' /dièm/ 'diam'
/n/		/nasib/ 'nasib' /nasi/ 'nasi' /nian/ 'sangat'	/bini/ 'perempuan' /hini/ 'sini' /hènèŋ/ 'senang'	/habun/ 'sabun' /ukan/ 'bukan' /jalèn/ 'jalan'
/ŋ/		— —	/deŋon/ 'dengung' /aŋèt/ 'hangat' /hèŋèt/ 'sangat'	/bawaj/ 'bawang' /habaj/ 'sabang' /kuceŋ/ 'kucing'
/ñ/		/ne/ 'cuma' /nene/	/kèñèŋ/ 'kenyang' /miña?/	

BAGAN 12 (SAMBUNGAN)

Fonem Konsonan	Alofon	Kedudukan			
		Awal	Tengah	Belakang	
/l/		'nyenyēs'	'minyak' /hēñum/ 'senyum'		
		/luban/ 'lobang'	/puli?/ 'pula'	/susul/ 'susul'	
		/laki/ 'suami'	/dulu/ 'dahulu'	/hambil/ 'sambil'	
		/lalu/ 'lalu'	/malem/ 'malam'	/timbul/ 'timbul'	
	/w/		/wajip/ 'wajib'	/kawin/ 'kawin'	/pulaw/ 'pulau'
			/wani/ 'wangi'	/hiwan/ 'hewan'	/kuntaw/ 'pencak'
		/we/ 'wah'	/hewah/ 'sawah'	/belaw/ 'belau'	
/y/			/yuri/ 'juri'	/bayan/ 'bayang'	—
		/yaken/ 'yakin'	/hayang/ 'sayang'	—	

Distribusi fonem vokal dan fonem konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Toboali adalah sebagai berikut.

- Fonem vokal: /i, a, u/ terdapat pada semua kedudukan.
- Fonem vokal: /e, o/ terdapat pada posisi tengah dan belakang.
- Fonem vokal: /ē/ hanya terdapat pada posisi tengah.
- Fonem konsonan: /p, b, t, k, h, s, r, m, n, l, w/ terdapat pada semua kedudukan.
- Fonem konsonan: /d, g, e, j, ñ, y/ terdapat pada posisi awal dan tengah.
- Fonem konsonan: /ʔ, ŋ/ terdapat pada posisi tengah dan belakang.

2.3.5 Deret Vokal

Berikut ini adalah bagan deret vokal bahasa Melayu Bangka dialek Toboali.

BAGAN 13
DERET VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK TOBOALI

Deret Vokal	Contoh
/i-e/	/liet/ 'lihat' /diem/ 'diam'
/i-a/	/nian/ 'bener'
/i-a/	/lièr/ 'leher'
/i-e/	/apei/ 'apa'
/e-i/	/main/ 'main'
/a-i/	/kain/ 'kain'
/a-e/	/ae?/ 'air'
/a-o/	/jao/ 'jauh'
/o-u/	/kelapou/ 'kelapa'
	/hawou/ 'hawa'
/u-i/	/ui?/ 'bawa'
/u-e/	/tue/ 'tua'
	/due/ 'dua'
/u-a/	/luar/ 'luar'
/u-e/	/buet/ 'buat'

2.3.6 Deret Konsonan

Berikut ini adalah bagan deret konsonan yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali.

BAGAN 14
DERET KONSONAN BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK TOBOALI

Deret Konsonan	Contoh
/p-t/	/saptu/ 'Sabtu'
/b-d/	/abdullah/ 'Abdullah'
/k-t/	/waktu/ 'waktu'

BAGAN 14 (SAMBUNGAN)

Deret Konsonan	Contoh	
/k-s/	/paksa/	'paksa'
/h-k/	/mehkin/	'miskin'
/m-p/	/tempet/	'tempat'
/m-b/	/ambe?/	'ambil'
/n-t/	/munta/	'muntah'
/n-d/	/jindila/	'jendela'
/n-j/	/ranjau/	'ranjau'
/n-c/	/roncin/	'runcing'
/n-k/	/angkat/	'angkat'
/n-g/	/pingan/	'piring'
/r-t/	/hertah/	'kertas'

2.3.7 Struktur Suku Kata

Struktur suku kata dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali dapat di kemukakan sebagai berikut.

(a) Struktur suku kata pada kata dasar bersuku satu:

VK	/es/	'sumbu'
	/es/	'es'
KVK	/weh/	'hei'
	/da?/	'kah'
VV	/oy/	'kata seru'
	/ay/	'kata seru'
KV	/ge/	'kah'
	/he/	'se' (awalan)
v	/e/	'nya'

(b) Struktur suku kata pada kata bersuku dua:

V-KV	/ape/	'apa'
KV-KV	/buku/	'buku'
KVK-KV	/munta/	'muntah'
V-VK	/ae?/	'air'
KV-V	/due/	'dua'
V-KVK	/ujan/	'hujan'
VK-KVK	/untun/	'untung'
KV-VK	/kain/	'kain'
V-KVV	/ijau/	'hijau'

KV-KVK /nasib/ 'nasib'
 KVK-KVK /sembab/ 'sembab'

(c) Struktur suku kata pada kata bersuku tiga:

KV-KV-KV /berape/ 'berapa'
 KV-KV-KVV /kelapou/ 'kelapa'
 KVK-KV-KV /hembuni/ 'sembunyi'

2.3.8 Imbuhan.

Imbuhan yang ditemukan dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali adalah sebagai berikut.

2.3.8.1 Awalan

Awalan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Toboali adalah {be-}, {te-}, {di-}, {pe-}, {he-}, {ke-}.

Awalan {be-}:

/believ/ 'berleher'
 /beruma/ 'berumah'
 /behawa/ 'bersawah'
 /beume/ 'berladang'
 /begawe/ 'bekerja'

Awalan {te-}:

/tetidu?/ 'tertidur'
 /tetue/ 'tertua'
 /teambi?/ 'terambil'
 /tetuga?/ 'terpanggil'
 /tebesa?/ 'terbesar'

Awalan {di-}:

/dipacul/ 'dicangkul'
 /dibagi/ 'dibagi'
 /digègér/ 'digegeer'
 /dihinte?/ 'disentak'
 /dibela/ 'dibelah'
 /dihuro/ 'disebut'

Awalan {pe-}:

/penampun/	'pengampun'
/peneran/	'penerang'
/penenan/	'penenang'
/perase/	'perasa'
/pewani/	'pewangi'

Awalan {he-}:

/heaban/	'semerah'
/heidup/	'sehidup'
/hemahal/	'semahal'
/hebesa?/	'sebesar'
/hehenan/	'sesenang'

Awalan {ke-}:

/ketue/	'ketua'
/kenek/	'kehendak'
/keliat/	'kelihatan'

2.3.8.2 Sisipan

Sisipan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Toboali adalah {er-}, misalnya:

/geraji/	'gergaji'
----------	-----------

2.3.8.3 Akhiran

Akhiran yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Toboali adalah {-e}, misalnya:

/besa?e/	'besarnya'
/leba?e/	'lebarnya'
/ijaue/	'hijaunya'
/panase/	'panasnya'
/henene/	'senangnya'
/hedihe/	'sedihnya'

2.3.9 Morfonemik

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali kita dapati morfonemik sebagai berikut:

N + vokal → {ŋ-} dan vokal tidak luluh.

Contoh:

/intai/	→	/hintai/	'mengintai'
/angkat/	→	/ŋangkat/	'mengangkat'
/ulan/	→	/ŋulan/	'mengulang'
/ijo/	→	/ŋijo/	'menghijau'

N + /p, b/ → {m-}, sedangkan /p, b/ itu luluh.

Contoh:

/pikul/	→	/mikul/	'memikul'
/pasang/	→	/masang/	'memasang'
/pacul/	→	/macul/	'memacul atau mencangkul'
/baco/	→	/maco/	'membaca'
/batu/	→	/matu/	'membatu'
/buat/	→	/muet/	'membuat'

N + /t, d/ → {n-}, sedangkan /t, d/ itu luluh.

Contoh:

/toleh/	→	/noleh/	'menulis'
/tangkap/	→	/nangkap/	'menangkap'
/tegur/	→	/negur/	'menegur'
/darat/	→	/narat/	'mendarat'
/dengar/	→	/nenger/	'mendengar'
/datan/	→	/natan/	'mendatan'

N + /c, s/ → {ñ-}, sedangkan /c, s/ itu luluh.

Contoh:

/cerita/	→	/ñerita/	'menceritakan'
/cari?/	→	/ñari?/	'mencari'
/cabi?/	→	/ñabi?/	'menyobek'
/susa/	→	/nusa/	'menyusahkan'
/seru?/	→	/neru?/	'menyalahkan'

N + /j/ → {ŋj-}, sedangkan /j/ tidak luluh.

Contoh:

/iret/	→	/ŋjiret/	'menjerat'
/jual/	→	/ŋjjual/	'menjual'
/janji/	→	/ŋjanji/	'menjanjikan'

N + /k, g/ --- → n- , sedangkan /k, g/ itu luluh.

Contoh:

/kali?/ --- → /ŋali?/ 'menggali'
 /karem/ --- → /ŋarem/ 'mengaramkan'
 /gile/ --- → /ŋile/ 'menggila'
 /gunon/ --- → /ŋunon/ 'menggungung'

N + /l, r, w, y/ --- → /ne/ , sedangkan /l, r, w, y/ tidak luluh.

Contoh:

/liet/ --- → /neliet/ 'melihat'
 /lepas/ --- → /nelepas/ 'melepas'
 /rugi/ --- → /nerugi/ 'merugi'
 /rase/ --- → /nerase/ 'merasa'
 /wani/ --- → /newani/ 'mewangi'
 /wajip/ --- → /mewajip/ 'mewajibkan'
 /yaken/ --- → /neyaken/ 'meyakinkan'

N + /m, n/ --- → {∅}

Contoh:

/malin/ --- → /malin/ 'mencuri'
 /munta/ --- → /munta/ 'memuntahkan'
 /name/ --- → /name/ 'menamakan'

2.3.10 Kata Ganti Orang

Kata ganti orang dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali dapat dikemukakan sebagai berikut.

Orang	Subjektif	Objektif	Posesif I	Posesif II
I Tunggal	/aku/	/aku/	/ku/	/ku/
Jamak	/kami, kite/	/kami, kite/	/kami, kite/	/kami, kite/
II Tunggal	/nka?, nte/	/nka?, nte/	/nka?, nte/	/nka?, nte/
Jamak	/ika?/	/ika?/	/ika?/	/ika?/
III Tunggal	/die/	/die/	/die, e/	/die, e/
Jamak	/ika?/	/ika?/	/ika?/	/ika?/

2.3.11 Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali

Berikut ini adalah struktur sintaksis bahasa Melayu Bangka dialek Toboali.

(a) *Struktur modifikasi, misalnya:*

/ruma besa?/ 'rumah besar'
 /ayam enku?/ 'ayam seekor'
 urong tue/ 'orang tua'
 /agi? muda?/ 'masih muda'

(b) *struktur predikasi, misalnya*

/die berdiri/ 'Dia berdiri'
 /beri? itu tidu?/ 'Anak itu tidur'
 /pa?luŋ ke ume/ 'Paman pergi ke ladang'
 /die ŋambi? ai?/ 'Dia mengambil air'

(c) *struktur komplementasi, misalnya:*

/die ŋeñual rumaē/ 'Dia menjual rumahnya'
 /kami gi ke pasar/ 'Kami pergi ke pasar'
 /kite ari ni na?ke Banka?/ 'Kita hari ini hendak ke Bangka'

(d) *struktur koordinasi, misalnya:*

/yaŋ kutuga? itu ukan guru, tapi kepala sekolah/
 'Yang kupanggil itu bukan, guru, tetapi kepala sekolah'.
 /ana? bini itu agi? lucu agi? pandai/
 'Anak perempuan itu lagi cantik lagi pandai'.
 /die begawe lahuda itu tudu? di hawa itu/
 'Dia bekerja setelah itu tidur di sawah itu'.

2.3.12 Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Toboali

Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Toboali berdasarkan tuturan dari rangkaian rangsangan dan jawaban.

(a) *kalimat salam atau tegur sapa, misalnya:*

/Ali, na? ke mane nka?/ 'Ali hendak ke mana engkau?'
 /Ei, ape kabar/ 'Hei, apa kabar?'

(b) *kalimat panggilan atau sebutan misalnya:*

/Ei, aban/ 'Hei, abang!'
 /Ei, pa?luŋ!/ 'Hei, paman!'

(c) *kalimat seru, misalnya:*

/Adu, besa?e!/ 'Aduh, alangkah besarnya!'

/Oh, sakite!/ 'Oh, alangkah sakitnya!'

(d) *kalimat perintah, misalnya:*

/Lietlah burun itu!/ 'Lihatlah burung itu!'

/Iton!a duit itu!/ 'Hitunglah uang itu!'

(e) *kalimat tanya, misalnya:*

/Berape ana?e?/ 'Berapa anaknya?'

/Hape yan datan itu?/ 'Siapa yang datang itu?'

(f) *kalimat berita, misalnya*

/Perute sakit/ 'Perutnya sakit'

/Urun itu digigit asu?/ 'Orang itu digigit anjing'

2.4 Bahasa Melayu Bangka Dialek Sungailiat, Pangkalpinang, Mendo Barat Bangka Tengah

2.4.1 Fonem Vokal

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah terdapat enam buah fonem vokal, masing-masing adalah /i, e, a, e, o, u/, misalnya:

/i/ pada /idup/ 'hidup'

/e/ pada kata /bero?/ 'dermaga'

/a/ pada kata /anta/ 'antah'

/e/ pada kata /enta/ 'entah'

/o/ pada kata /bulo/ 'buluh'

/u/ pada kata /kapur/ 'kapur'

2.4.2 Fonem Konsonan

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah ditemukan 19 buah fonem konsonan, masing-masing adalah /p, b, t, k, g, ?, h, s, c, j, r, m, n, ñ, ŋ, l, w, y/, misalnya:

/p/ pada kata /pute/ 'putih'

/b/ pada kata /buar/ 'boros'

/t/ pada kata /tanga?/ 'tangga'

/k/ pada kata /kali/ 'gali'

/g/ pada kata /geli?/ 'jjjik'

/ʔ/ pada kata /sa?at/ 'saat'

/h/ pada kata /sehat/ 'sehat'

/s/ pada kata /siko?/	'satu'
/c/ pada kata /cube/	'coba'
/j/ pada kata /junjur/	'moncong'
/r/ pada kata /rimba?/	'rimba'
/m/ pada kata /malay/	'lengah'
/n/ pada kata /nasi?/	'nasi'
/ñ/ pada kata /ñèda?/	'mabuk'
/ŋ/ pada kata /aluŋ/	'sebaiknya'
/l/ pada kata /leñe/	'nyenyak'
/w/ pada kata /wanka/	'Bangka'
/y/ pada kata /yakin/	'yakin'

2.4.3 Distribusi Fonem Vokal

Berikut ini adalah bagan distribusi fonem vokal bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah.

BAGAN 15
DISTRIBUSI FONEM VOKAL BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK BANGKA TENGAH

Fonem Vokal	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/i/	[i :]	/idun/	/lida/	/kaki/
	[i]	'hidung'	'lidah'	'kaki'
/e/	[e :] [e]	/itam/	/lime/	/kursi/
		'hitam'	'lima'	'kursi'
		/elo/	/kuset/	/pede/
		'meter'	'korek api'	'pedas'
/a/	[a :] [a]	/eko?/	/ubeh/	/kene/
		'ekor'	'ubah'	'kena'
		/aruŋ/	/sar/	/basa/
		'ngarai'	'lada'	'basah'
/a/	[a :] [a]	/amoh/	/kuña?/	/tekeria/
		'letih'	'kunyah'	'untunglah'
		/ande/	/pelam/	/upa/

BAGAN 15 (SAMBUNGAN)

Fonem Vokal	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/e/	[e:] [e]	'andai'	'mangga'	'upah'
		/eŋka/ 'engkau'	/kəpo/ 'abu-abu'	—
		/empat/ 'empat'	/ñeŋol/ 'muncul'	—
/o/	[o:] [o]	—	/kol/ 'kubis'	/lumpo/ 'lumpuh'
		—	/kalo?/ 'kalau'	/separo/ 'separuh'
		—		
/u/	[u:] [u]	/utare/ 'utara'	./cube?/ 'piring kecil'	/baru/ 'baru'
		/uto/ 'mobil'	/kumbi?/ 'kamiri'	/biru/ 'biru'

2.4.4 Distribusi Fonem Konsonan

Berikut ini adalah bagan distribusi fonem konsonan bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah.

BAGAN 16
DISTRIBUSI FONEM KONSONAN BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK BANGKA TENGAH

Fonem Konsonan	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/p/	[p] [p]	/pute/ 'putih'	/lapun/ 'buru'	/idup/ 'hidup'
/b/	—	/bal/ 'bola'	/ubeh/ 'ubah'	—
		/buar/ 'boros'	/ambe?/ 'ambil'	—
/t/	[t]	/tanga?/	/setila/	/bantut/

BAGAN 16 (SAMBUNGAN)

Fonem Konsonan	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/d/	[t]	'tangga'	'ketela'	'bosan'
		/tenon/	/leteh/	/geligit/
		'tengok'	'letih'	'bambu kecil'
		/dili?/	/dadir/	—
		'nanti'	'hidangan'	—
		/dêrus/	/bedam/	—
/k/	[k] [k]	'seram'	'hilang'	
		/kulon/	/banġa?/	/kepak/
		'danau'	'bangka'	'goyang'
		buatan'		
		/kali/	/laki/	/sipak/
		'gali'	'suami'	'sepak'
/g/		/gêli?/	/suge/	—
		'jijik'	'kaya'	—
		/gêsi?/	/tuga?/	—
		'gusi'	'panggil'	
/?/	[?]	—	/sa?at/	/mantâ?/
	[?]	—	'saat'	'mentah'
/h/		—	/ba?so/	/gasa?/
		—	'bakso'	'hantam'
		/hadis/	/sehat/	/suah/
		'hadis'	'sehat'	'pernah'
/s/		/halal/	/lahat/	/pêcah/
		'halal'	'lahat'	'pecah'
		/siko?/	/rasi/	/bêrus/
		'satu'	'pembawaan'	'rakus'
		/sute?/	/rasuk/	/alas/
		'satu'	'kesurupan'	'alas'
/c/		/cube/	/pacul/	—
		'coba'	'cangkul'	—
		/cuka?/	/kelincun/	—
		'cuka'	'serigunting'	

BAGAN 16 (SAMBUNGAN)

Fonem Vokal	Alofon	Kedudukan		
		Awal	Tengah	Belakang
/j/		/junur/	/ijaw/	—
		'moncong'	'hijau'	—
/r/		/jaŋan/	/ajar/	—
		'jangan'	'ajar'	/bular/
		/reŋat/	/kuriŋ/	'rabun'
		'wangi'	'loreng'	'gusur'
/m/		'rimba'	'garam'	/gesur/
		/rimba?/	/garam/	/ram/
		/malay/	/rimin/	'ram'
		'lengah'	'usap'	/lum/
/n/		/malaw/	/emoh/	'belum'
		'embalau'	'letih'	/kilan/
		/nasi?/	/mane/	'jengkal'
		'nasi'	'mana'	/bentan/
/ñ/		/nanar/	/sane/	'besar'
		'sakit jiwa'	'sana'	—
		/ñeda?/	/kuña?/	—
		'mabuk'	'kunyah'	—
/ŋ/		/ñaman/	/añe/	—
		'enak'	'hanya'	—
		/ŋan/	/kaŋan/	/aluŋ/
/l/		'dengan'	'ingat'	'sebaiknya'
		/liŋe/	/malan/	/kèdal/
		'nyenyak'	'agak pusing'	'kotor'
/w/		/liyer/	/baloy/	/bènal/
		'leher'	'seri'	'bodoh'
		/waŋka/	/gawe/	/bakaw/
/y/		'Bangka'	'kerja'	'bakau'
		/waduŋ/	/suwaŋ/	/pulaw/
		'aduh'	'kunjung'	'pulau'
		/yaŋ/	/saya?/	/petay/
		'yang'	'tempurung'	'petai'
		/yakin/	/suya?/	/way/
		'yakin'	'keranjang'	'wahai'

KV-KV-KV	/te-na-ru/ /sè-ra-ye/ /sè-ga-le/	'tenggara' 'seraya' 'segala'
KVK-KV-KV	/tèn-gi-ri/ /seŋ-ge-re/	'tenggara' 'selat'
KV-KVK-KV	/kè-sum-bo/	'kesumba'
VK-KV-KV	/an-ta-ra/	'antara'
KVK-VK-KVK	/sem-bi-lu?/ /tèn-gi-rin/	'sembilu' 'sejenis cecak'
KV-KVK-KVK	/gè-lèŋ-gam/ /ke-tum-bar/ /be-lim-bin/	'merasa jijik' 'ketumbar' 'belimbing'
KVK-KV-VK	/meŋ-ku-an/	'sejenis Pandan berduri'

2.4.8 Imbuhan Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah

Imbuhan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah dapat dikemukakan sebagai berikut.

2.4.8.1 Awalan

Awalan yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah adalah {be-}, {te-}, {di-}, {pe-}, {se-}, {ke-}.

Contoh:

Awalan {be-} :

/betemu/	'bertemu'
/beume/	'berladang'
/bebunyi/	'berbunyi'
/bepanas/	'berpanas'
/bergantung/	'bergantung'

awalan {te-} :

/teinja?/	'terinjak'
/teburai/	'terurai'
/tegantun/	'tergantun'
/tedengar/	'terdengar'
/tebase/	'terbaca'

awalan {di-} :

/dimakan/	'dimakan'
/ditiŋo?/	'dikunjungi'

/diterkam/	'diterkam'
/diceke?/	'dicekik'
/dipikul/	'dipikul'

awalan { pe- }:

/pemula?/	'pembohong'
/pemalin/	'pencuri'
/peñerat/	'penjerat'
/penambi?/	'pengambil'
/peminom/	'peminum'

awalan { se- }:

/sebesa?/	'sebesar'
/sekayo/	'sekaya'
/setinggi/	'setinggi'
/seramai/	'seramai'

awalan { ke- }:

/kedengar/	'kedengaran'
/keujan/	'kehujanan'
/kepanas/	'kepanasan'
/ketue/	'ketua'
/keliet/	'kelihatan.'

2.4.8.2 Akhiran

Akhiran yang terdapat pada bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah adalah { -e } dan { ken }:

Contoh:

akhiran { -e }:

/basa?e/	'besarnya'
/baguse/	'bagusnya'
/kecite/	'kecilnya'
/buro?e/	'buruknya'
/kutore/	'kotornya'

akhiran { ken }:

/nari?kèn/	'mencarikan'
/macokèn/	'membacakan'
/nuliskèn/	'menuliskan'

/mesa?kèn/ 'membesarkan
/ɲecitkèn/ 'mengecilkan'

2.4.9 Morfofonemik

Dalam bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah didapati morfofonemik.

N + vokal ---> {n-} + vokal

Contoh:

/aŋkat/ ---> /ŋaŋkat/ 'mengangkat'
/intai/ ---> /ŋintai/ 'mengintai'
/empes/ ---> /ŋempes/ 'mengempas'
/urut/ ---> /ŋurut/ 'mengurut'

N + /p, b/ ---> {m,}, sedangkan /p, b/ itu luluh.

Contoh:

/pasan/ ---> /masan/ 'memasang'
/pikul/ ---> /mikul/ 'memikul'
/pute/ ---> /mute/ 'memutih'
/baco/ ---> /maco/ 'membaca'
/buat/ ---> /muat/ 'membuat'
/bawah/ ---> /mawah/ 'membawah'

N + /t, d/ ---> {n,}, sedangkan /t, d/ itu luluh.

Contoh:

/tulis/ ---> /nulis/ 'menulis'
/tangkep/ ---> /naŋkep/ 'menangkap'
/tunu/ ---> /nunu/ 'membakar'
/dili?/ ---> /nili?/ 'memanti'
/dirus/ ---> /nirus/ 'menyiram'
/dodo?/. ---> /nudo?ken/ 'mendudukkan'

N + /c, s/ ---> /ŋn-}, sedangkan /c, s/ itu luluh.

Contoh:

/cari?/ ---> /ŋari?/ 'mencari'
/cube/ ---> /ŋube/ 'mencoba'

/cake?/	--→	/ñeke?/	'mencekik'
/sipak/	--→	/ñipak/	'menyepak'
/sorong/	--→	/ñoron/	'menyorong'
/simpen/	--→	/ñimpen/	'menyimpan'

N + /j/ ---→ {n-}, sedangkan /j/ tidak luluh.

Contoh:

/jerat/	--→	/njerat/	'menjerat'
/jual/	--→	/njual/	'menjual'
/jelas/	--→	/njelaskan/	'menjelaskan'

N + /k, g/ ---→ {ŋ-}, sedangkan /k, g/ itu luluh.

Contoh:

/kali?/	--→	/ŋali?/	'menggali'
/kejar/	--→	/ŋejar/	'mengejar'
/kuran/	--→	/ŋuranken/	'mengurangkan'

N + /l, r, w, y/--→ {ne-}, sedangkan /l, r, w, y/ tidak luluh.

Contoh:

/liet/	--→	/neliet/	'melihat'
/lapun/	--→	/nelapun/	'menjerat'
/lepas/	--→	/nelepas/	'melepas'
/rumpu/	--→	/nerumpu/	'merumpu'
/rebus/	--→	/nerebus/	'merebus'
/ruko?/	--→	/neruko?/	'merokok'
/wajip/	--→	/newajipken/	'mewajibkan'
/yakin/	--→	/neyakinken/	'menyakinkan'

N + /m, n ---→ /ŋ/

Contoh:

/mati/	--→	/matiken/	'mematikan'
/name/	--→	/nameken/	'menamakan'

2.4.10 Kata Ganti Orang

Kata ganti orang dalam bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah dapat dikemukakan sebagai berikut.

Orang	Subjektif	Objektif	Posesif I	Posesif II
I. Tunggal	/ku/	/ku/	/ku/	/ku/
Jamak	/kami, kite/	/kami, kite/	/kami, kite/	/kami, kite/
II. Tunggal	/ka/	/ka/	/ka/	/ka/
Jamak	/ika?, ente/	/ika?, ente/	/ika?, ente/	/ika?, ente/
III. Tunggal	/die/	/die/	/e/	/e/
Jamak	/die uraŋ/	/die uraŋ/	/die uraŋ/	/die uraŋ/

2.4.11 Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah

Berikut ini adalah struktur sintaksis bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah.

(a) *struktur modifikasi, misalnya:*

/rumah besa?/ 'rumah bea
 /ayam sikok/ 'ayam seekor'
 /uran tue/ 'orang tua'
 /agi? muda?/ 'masih muda'

(b) *struktur predikasi, misalnya:*

/die berdiri/ 'Dia berdiri'.
 /ana? itu tidu?/ 'Anak itu tidur'.
 /paman gi ke ume/ 'Paman pergi ke ladang'.
 /die ŋambi? ai?/ 'Dia mengambil air'.

(c) *struktur komplementasi, misalnya:*

/die njual rumahe/ 'Dia menjual rumahnya'
 /kami gi ke pasar/ 'Kami pergi ke pasar'
 /kiŋe ari ini nek ke Bangka?/ 'Kita hari ini hendak ke Bangka'

(d) *struktur koordinasi, misalnya:*

/yang kupanggil ukan guru, tapi kepala? sekolah/
 'Yang kupanggil bukan guru, tetapi Kepala Sekolah.'
 /Ana? bini tu agi? lucu agi? pinter/
 'Anak perempuan itu lagi cantik lagi pandai'.
 /Die begawe sude tu tidu? di sawa tu/
 'Dia bekerja setelah itu tidur di sawah itu.'

2.4.12 Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Bangka Tengah

Di bawah ini dikemukakan pula kalimat-kalimat yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah berdasarkan tuturan dari rangkaian rangsangan dan jawaban.

(a) *kalimat salam atau tegur sapa, misalnya:*

/Ali, ke nek kemane ge?/
 'Ali, hendak ke mana engkau?'
 /Hei, ape kabar?/
 'Hai, apa kabar?'

(b) *kalimat panggilan atau sebutan, misalnya:*

/Hei, Kak!/
 'Hei, Abang!'
 /Hei, man!'/
 'Hei, Paman!'

(c) *kalimat seru, misalnya:*

/Wew, besa? e!/
 'Aduh, alangkah besarnya!'
 /Aduhi, sakit e!/
 'Oh, alangkah sakitnya!'

(d) *kalimat perintah, misalnya:*

/Lietlah burung tu!/
 'Lihatlah burung itu!'
 /Ituŋla duit tu!/
 'Hitunglah uang itu!'

(e) *kalimattanya, misalnya:*

/Berape ge ana?e? /
 'Berapa anaknya?'
 /Sape ge yan datan tu?/
 'Siapa yang datang itu?'

(f) *kalimat berita, misalnya:*

/Perut e sakit/ 'Perutnya sakit'
 /Uran tu digigit asu?/ 'Orang itu digigit anjing'

BAB III PERBANDINGAN DIALEK-DIALEK BAHASA MELAYU BANGKA

3.1 Perbandingan Fonem Vokal dalam bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah meneliti fonem vokal yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan kosa kata yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

Fonem Vokal	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
a	+	+	+	+
/i/ t	+	+	+	+
b	+	+	+	+
a	+	+		+
/e/ t	+	+	+	+
b	+	+	+	+
/a/ a	+	+	+	+
t	+	+	+	+
b		+	+	+
a	+	+		
/o/ t	+	+	+	+
b		+	+	+
/u/ a	+	+	+	+
t	+	+	+	+
b	+	+	+	+
a	+	+		+
/è/ t	+	+	+	+
b	+			

3.2 Perbandingan Fonem Konsonan dalam bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah meneliti fonem konsonan yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan kosa kata yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

Fonem Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
/p/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
	a	+	+	+
/b/	t	+	+	+
	b	+	+	+
/t/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/d/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/k/	a	+	+	
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/g/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b		+	
/ʔ/	a			
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/c/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b			
/j/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b			

Fonem Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Tobaali	Dialek Bangka Tengah
/s/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/h/	a	-		+
	t	+	+	+
	b	+		+
/m/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/n/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/ñ/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	-		
/ŋ/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/l/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+	+	+
/r/	a		+	+
	t		+	+
	b		+	+
/w/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+		+
/y/	a	+	+	+
	t	+	+	+
	b	+		+
/ī/	a	+		
	t	+		
	b	+		

3.3 Perbandingan Deret Vokal dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah meneliti deret vokal yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan kosa kata yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

Deret Vokal	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
/i-i/				+
/i-o/		+	+	+
/i-a/	+	+	+	+
/i-u/		+		+
/i-e/	+		+	
/e-i/			+	
/e-e/				
/e-a/				
/e-o/	+			
/e-u/				
/e-e/				
/a-i/	+	+	+	+
/a-e/	+	+	+	
/a-a/		+		+
/a-o/	+	+	+	+
/a-u/	+	+		+
/a-e/				
/o-i/	+			
/o-e/				
/o-a/	+	+		+
/o-o/				
/o-u/			+	
/o-e/				
/u-i/		+	+	+
/u-e/	+	+	+	+
/u-e/				
/u-a/	+	+	+	+
/u-o/		+		

Deret	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
/u-u/		+		
/u-è/				
/è-i/				
/è-e/				
/è-a/				
/è-o/				
/è-u/				
/è-è/				

3.4 Perbandingan Deret Konsonan dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah meneliti deret konsonan yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan kosa kata yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
/p-p/				
/p-b/				
/p-t/	+	+	+	
/p-d/				
/p-k/				
/p-g/				
/p-ʔ/				
/p-h/				
/p-s/	+	+		+
/p-c/				
/p-j/				
/p-r/				
/p-ɾ/				
/p-m/				
/p-n̄/				
/p-ñ/				
/p-ŋ/				
/p-l/	+	+		

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyü	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
/p-w/				
/p-y/				
/b-p/				
/b-b/				
/b-t/				
/b-d/		+	+	
/b-k/				
/b-g/				
/b-?/				
/b-h/				
/b-s/		+		
/b-c/				
/b-j/				
/b-r/		+	+	
/b-r/				
/b-m/				
/b-n/				
/b-ñ/				
/b-ŋ/				
/b-l/		+		
/b-w/				
/b-y/				
/t-p/				
/t-b/				
/t-t/				
/t-d/				
/t-k/				
/t-g/				
/t-?/				
/t-h/				
/t-s/				
/t-c/				
/t-j/				
/t-r/				
/t-r/				
/t-m/				
/t-n/				
/t-n/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
/t-n/				
/t-l/				
/t-w/				
/t-y/				
/d-p/		+		
/d-b/				
/d-t/				
/d-d/				
/d-k/				
/d-g/				
/d-?/				
/d-h/		+		
/d-s/				
/d-c/				
/d-j/				
/d-r/				
/d-r/				
/d-m/				
/d-n/		+		
/d-n/				
/d-n/				
/d-l/				
/d-w/				
/d-y/				
/k-p/				
/k-b/				
/k-t/	+	+	+	
/k-d/				
/k-k/				
/k-g/				
/k-?/				
/k-h/				
/k-s/				
/k-c/				
/k-j/				
/k-r/				
/k-r/				
/k-m/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/k-n/				
/k-n/				
/k-n/				
/k-l/				
/k-w/				
/k-y/				
/g-p/				
/g-b/				
/g-t/				
/g-d/				
/g-k/				
/g-g/				
/g-?/				
/g-h/				
/g-s/				
/g-c/				
/g-j/				
/g-r/		+		
/g-ĩ/	+			
/g-m/				
/g-n/				
/g-ñ/				
/g-n/				
/g-n/				
/g-l/				
/g-w/				
/g-y/				
/?-p/				
/?-b/				
/?-t/				
/?-d/				
/?-k/				
/?-g/				
/?-?/				
/?-h/				
/?-s/	+	+		
/?-c/	+	+		
/?-j/				
/?-r/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/ʔ-ʔ/				
/ʔ-m/		+		
/ʔ-n/	+			
/ʔ-n̄/				
/ʔ-ŋ/				
/ʔ-l/	+	+		
/ʔ-w/	+	+		
/ʔ-y/		+		+
/h-p/		+		
/h-b/		+		
/h-d/		+		
/h-t/				
		+		
/h-k/			+	
/h-g/				
/h-ʔ/				
/h-h/				
/h-s/				
/h-c/				
/h-j/				
/h-r/				
/h-ṛ/				
/h-m/		+		
/h-ri/		+		
/h-n̄/				
/h-ŋ/				
/h-l /		+		
/h-w/				
/h-y/		+		
/s-p/		+		
/s-b/	+	+		
/s-t/	+	+		
/s-d/		+		+
/s-k/	+	+		
/s-g/				
/s-ʔ/				
/s-h/				
/s-s/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyū	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/s ^h c/				
/s-j/	+	+		
/s-r/		+		
/s-ĩ/				
/s-m/		+		
/s-n/		+		
/s-ñ/				
/s-ŋ/				
/s-l/		+		
/s-w/		+		
/s-y/				
/c-p/				
/c-b/				
/c-t/				
/c-d/				
/c-k/				
/c-g/				
/c-ʔ/				
/c-h/				
/c-s/				
/c-c/				
/c-r/				
/c-ĩ/				
/c-m/				
/c-n/				
/c-ñ/				
/c-ŋ/				
/c-lʷ/				
/c-w/				
/ç-ʝ/				
/j-pʰ/				
/j-b/				
/j-t/				
/j-d/				
/j-k/				
/j-g/				
/j-ʔ/				
/j-h/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/j-s/				
/j-c/				
/j-j/				
/j-ɸ/				
/j-r/				
/j-m/				
/j-n/				
/j-ŋ/				
/j-ŋ/				
/j-l/				
/j-w/				
/j-y/				
/r-p/		+		
/r-b/		+		+
/r-t/		+	+	+
/r-d/		+		+
/r-k/		+		
/r-g/		+		+
/r-ʔ/				
/r-h/		+		+
/r-s/		+		
/e-c/		+		
/r-j/		+		
/r-r/				
/r-r/				
/r-m/		+		
/r-n/		+		
/r-ŋ/				
/r-ŋ/				
/r-l/		+		
/r-w/		+		
/r-y/		+		
/r-p/				
/ɸ-b/		+		
/ɸ-t/		+		
/ɸ-d/				
/ɸ-k/			+	
/r-σ/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/r-ʔ/				
/r-h/				
/r-s/	+			
/r-c/				
/r-j/	+			
/r-r/				
/r-ř/				
/r-m/				
/r-n/	+			
/r-n̄/				
/r-ŋ/				
/r-l/				
/r-w/				
/r-y/				
/m-p/	+	+	+	+
/m-b/	+	+	+	+
/m-t/				
/m-d/		+		
/m-k/				
/m-g/				
/m-ʔ/				
/m-h/				
/m-s/		+		
/m-c/				
/m-j/				
/m-r/		+		
/m-ř/				
/m-m/				
/m-n/			+	
/m-n̄/				
/m-ŋ/				
/m-l/				
/m-w/				
/m-y/				
/n-p/				
/n-b/				
/n-t/	+	+	+	+
/n-d/	+	+	+	+

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/n-k/				
/n-g/				
/n-ʔ/				
/n-h/		+		
/n-s/		+		
/n-c/	+	+	+	+
/n-j/	+	+	+	+
/n-r/				
/n-ɾ/				
/n-n/				
/n-n/				
/n-n/				
/n-ŋ/				
/n-l/				
/n-w/		+		
/n-y/				
/ñ-p/				
/ñ-b/				
/ñ-t/				
/n-d/				
/ñ-k/				
/ñ-g/				
/ñ-ʔ/				
/ñ h/				
/ñ-s/				
/ñ-c/				
/ñ-j/				
/ñ-r/				
/ñ-r/				
/ñ-m/				
/ñ-n/				
/ñ-n/				
/ñ-ŋ/				
/ñ-l/				
/ñ-w/				
/ñ-y/				
/ŋ-p/				
/ŋ-b/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/ŋ-t/				
/ŋ-d/				
/ŋ-k/				
/ŋ-g/				
/ŋ-ʔ/				
/ŋ-h/				
/ŋ-s/				
/ŋ-c/				
/ŋ-j/				
/ŋ-r/				
/ŋ-ɾ/				
/ŋ-m/				
/ŋ-n/				
/ŋ-ɲ/				
/ŋ-ŋ/				
/ŋ-l/				
/ŋ-w/				
/ŋ-y/				
/l-p/				
/p-b/				
/p-t/				
/p-d/				
/p-k/				
/p-l/				
/l-p/				
/l-p/		+		
/l-b/		+		
/l-t/				
/l-d/		+		
/l-k/		+		
/l-g/		+		
/l-ʔ/				
/l-h/		+		
/l-s/		+		
/l-c/				
/l-j/	+	+		
/l-r/				
/l-ɾ/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyū	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/l-m/				
/l-n/		+		
/l-n/				
/l-n/				
/l-l/				
/l-w/		+		
/l-y/		+		
/w-p/				
/w-b/				
/w-t/				
/w-d/				
/w-k/				
/w-g/				
/w-?/				
/w-h/				
/w-s/				
/w-c/				
/w-j/				
/w-r/				
/w-r/				
/w-m/				
/w-n/				
/w-n/				
/w-n/				
/w-l/				
/w-w/				
/w-y/				
/y-p/				
/y-b/				
/y-t/				
/y-d/				
/y-k/				
/y-g/				
/y-?/				
/y-h/				
/y-s/				
/y-c/				
/y-j/				

Deret Konsonan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/y-r/				
/y-r/				
/y-m/				
/y-n/				
/y-ñ/				
/y-ŋ/				
/y-l/				
/y-w/				
/y-y/				

3.5 Perbandingan Struktur Suku Kata dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah diadakan penelitian tentang struktur suku kata yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali dan dialek Bangka Tengah berdasarkan kosa kata yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

Struktur Suku Kata	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
Kata bersuku satu				
V			+	
VK	+	+	+	
KV	+	+	+	
VV		+	+	
KVK	+		+	
kata bersuku dua:				
V-V	+			
V-VK	+	+	+	
KV-V	+	+	+	
V-KVK	+	+	+	
V-KV	+	+	+	
VK-KV		+		
VK-VK				
KV-KV	+		+	
V-KVV	+	+	+	
KV-VK	+	+	+	

Struktur Suku Kata	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
kata bersuku dua				
VK-KVK	+	+	+	
KV-KVK	+	+	+	
KVK-KV	+	+	+	
KVK-KVK	+	+	+	
kata bersuku tiga:				
V-KV-KV	+	+		
KV-V-KV	+	+		
V-KV-KVK		+		
KV-KV-KV	+	+	+	
KV-KV-V	+			
KVK-KV-KV	+	+		
KV-KVK-KVK	+	+		
VK-KV-KV				
KVK-KV-V				
KVK-KV-KVK				
KV-KV-KVK	+	+		
KV-KVK-KV				
KVK-KV-VK	+	+		
kata bersuku empat:				
KV-KVK-KV-KVK	+			

3.6 Perbandingan Struktur Sintaksis Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah diadakan penelitian tentang struktur sintaksis yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan korpus yang diperoleh, dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

A. Modifikasi

- Mentok : /romah besa?/
 Blinyu : /ruma besa?/
 Toboali : /ruma besa?/
 Bangka Tengah : /ruma besa?/

B. Predikasi

- Mentok : /die bediri/
 Blinyu : /nyo bediri/

Toboali : /die bediri/
 Bangka Tengah : /die bediri/

C. Komplementasi

Mentok : /die njual romahne/
 Blinyü : /nyo nual rumae/
 Toboali : /die nenjual rumae/
 Bangka Tengah : /die nualrumahe/

D. Koordinasi

Mentok : /die kerja sudah tu tido? di sawah tu/
 Blinyü : /nyo begawe suda tu tidu? di sawa tu/
 Toboali : /die begawe sudah itu tidu? di hawa tu/
 Bangka Tengah : /die begawe sudah tu tidu? di sawa tu/

3.7 Perbandingan Kalimat Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyü, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah

Setelah diadakan penelitian tentang kalimat yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyü, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan korpus yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

A. Kalimat Salam atau Tegur Sapa

Mentok : /Ai, ape kabar?/
 Blinyü : /He, apo kabar?/
 Toboali : /Ei, ape kabar?/
 Bangka Tengah : /Hei, ape kabar?/

B. Kalimat Panggil atau Sebutan:

Mentok : /Ai, aban!/
 Blinyü : /Hei, ka?!/
 Toboali : /Ei, aban!/
 Bangka Tengah : /Hei, ka?!/

C. Kalimat Seru

Mentok : /Adui, besa?ne!/
 Blinyü : /Wew, besa?e!/
 Toboali : /Aduh, besa?e!/
 Bangka Tengah : /Wew, besa?e!/

Imbuhan	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
Sisipan				
{el-}	+			
{er-}	+	+	+	+
{em-}	+			
Akhiran				
{-e}	+	+	+	+
{-ne}				
{-no}				
{-ken}	+	+		+

3.9 Perbandingan Morfofonemik dalam Bahasa Melayu Bangka Dialek Mentok dengan Dialek Blinyu, Dialek Toboali, dan Dialek Bangka Tengah.

Setelah diteliti morfofonemik yang terdapat dalam bahasa Melayu Bangka dialek Mentok, dialek Blinyu, dialek Toboali, dan dialek Bangka Tengah berdasarkan kosa kata yang diperoleh dapatlah dibuat perbandingan sebagai berikut.

Morfon fonemik	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka Tengah
N+vokal	{ŋ-}	{ŋ-}	{ŋ-}	{ŋ-}
/p/	{m-}	{m-}	{m-}	{m-}
/b/	{m-}	{m-}	{m-}	{m-}
/t/	{n-}	{n-}	{n-}	{n-}
/d/	{n-}	{n-}	{n-}	{n-}
/k/	{ŋ-}	{ŋ-}	{ŋ-}	{ŋ-}
/g/	{ŋ-}	{ŋ-}	{ñ-}	{ŋ-}
/c/	{ñ-}	{ñ-}	{n-}	{ŋ-}
/j/	{n-}	{ñ-}	{ñ-}	{n-}
/s/	{ñ-}	{ñ-}	{ñ-}	{ñ-}
/h/				
/m/	{∅}	{∅}	{∅}	{∅}
/n/	{∅}	{∅}	{∅}	{∅}
/ñ/				
/ŋ/				

morfon fonemik	Dialek Mentok	Dialek Blinyu	Dialek Toboali	Dialek Bangka tengah
/l/	{ɲ-}	{ɲe-}	{ɲe-}	{ɲe-}
/r/		{ɲe-}	{ɲe-}	{ɲe-}
/r/	{ɲ-}			
/w/	{ɲ-}	{ɲe-}	{ɲe-}	{ɲe-}
/y/	{ɲ-}	{ɲe-}	{ɲe-}	{ɲe-}

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka yang disingkat bahasa Melayu Bangka kami dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

Bahasa yang dipakai oleh penutur asli daerah Bangka adalah bahasa Melayu Bangka. Bahasa Melayu Bangka dipakai oleh penutur asli di daerah ini sebagai bahasa pergaulan saja, sedangkan pada upacara-upacara resmi dipakai bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Melayu Bangka terdapat empat dialek, di samping dialek bahasa Melayu Bangka Cina yang pemakainya relatif kecil. Keempat dialek itu adalah (1) bahasa Melayu Bangka dialek Mentok yang pemakaiannya meliputi daerah Muntok, (2) bahasa Melayu Bangka dialek Blinyu, yang pemakaiannya meliputi daerah Blinyu, (3) bahasa Melayu Bangka dialek Toboali, yang pemakaiannya meliputi daerah Bangka Selatan Toboali, dan (4) bahasa Melayu Bangka dialek Bangka Tengah, yang pemakaiannya meliputi daerah Sungailiat, Pangkalpinang, dan Mendo Barat.

Pada keempat dialek ini ditemukan perbedaan dan persamaan antara suatu dialek dan dialek yang lain, baik dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun dalam kosa kata.

Bahasa Melayu Bangka dipakai oleh penutur asli di dalam masyarakatnya sebagai bahasa yang tinggi kedudukannya, baik dipakai untuk orang tua atau yang dihormati, teman sebaya, maupun untuk orang lebih muda umurnya dari pembicara.

Pada keempat dialek bahasa Melayu Bangka itu ditemukan masing-masing 6 buah fonem vokal dan 19 buah fonem konsonan. Distribusi masing-masing fonem itu telah dikemukakan dalam pemerian setelah dibicarakan masalahnya.

4.2 Saran

Mengingat masih banyaknya masalah yang belum terungkap dalam penelitian ini, terutama yang menyangkut masalah dialek dan subdialek yang terdapat di daerah Bangka itu. Demikian pula halnya dengan masalah sastra lisan dan tulisan yang masih mengharapkan uluran tangan para peneliti, Kami menyarankan hal-hal sebagai berikut.

Penelitian lanjutan tentang latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka ini perlu di bahas selain itu, juga perlu di lakukan penelitian khusus tentang sastra daerah yang terdapat di daerah ini.

Hasil penelitian yang diperoleh hendaknya segera diseminarkan.

Hasil penelitian yang dianggap cukup baik perlu disebarluaskan, tidak hanya untuk daerah yang bersangkutan, tetapi untuk seluruh penjuru tanah air.

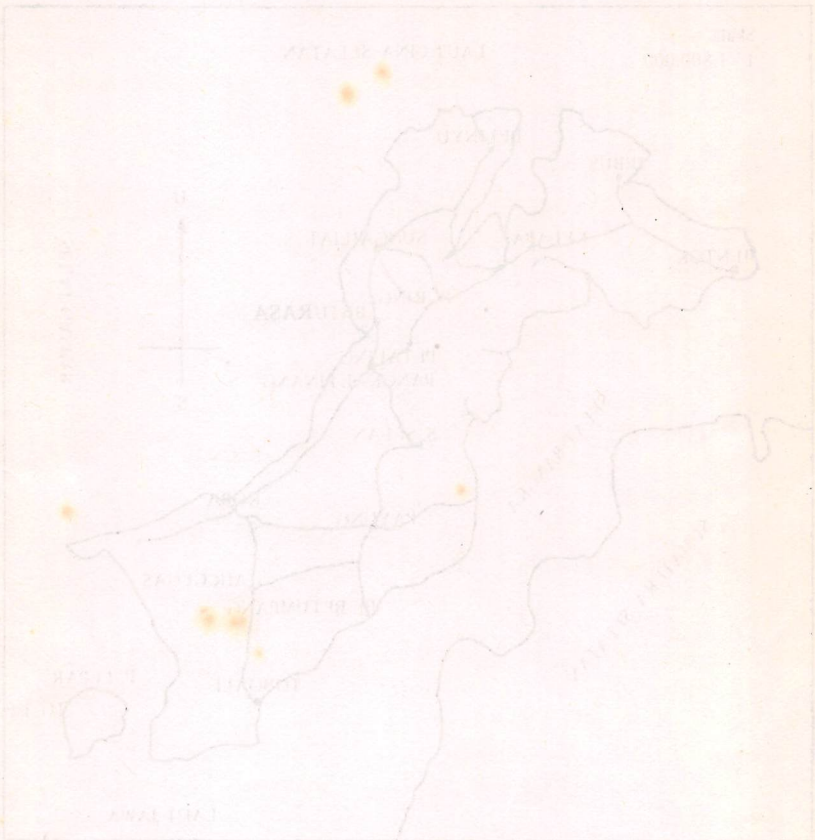
Khusus untuk mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia di seluruh universitas dan IKIP di Indonesia, buku-buku laporan hasil penelitian bahasa daerah, hendaknya dapat dijadikan bahan pelajaran dan penelitian tentang bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

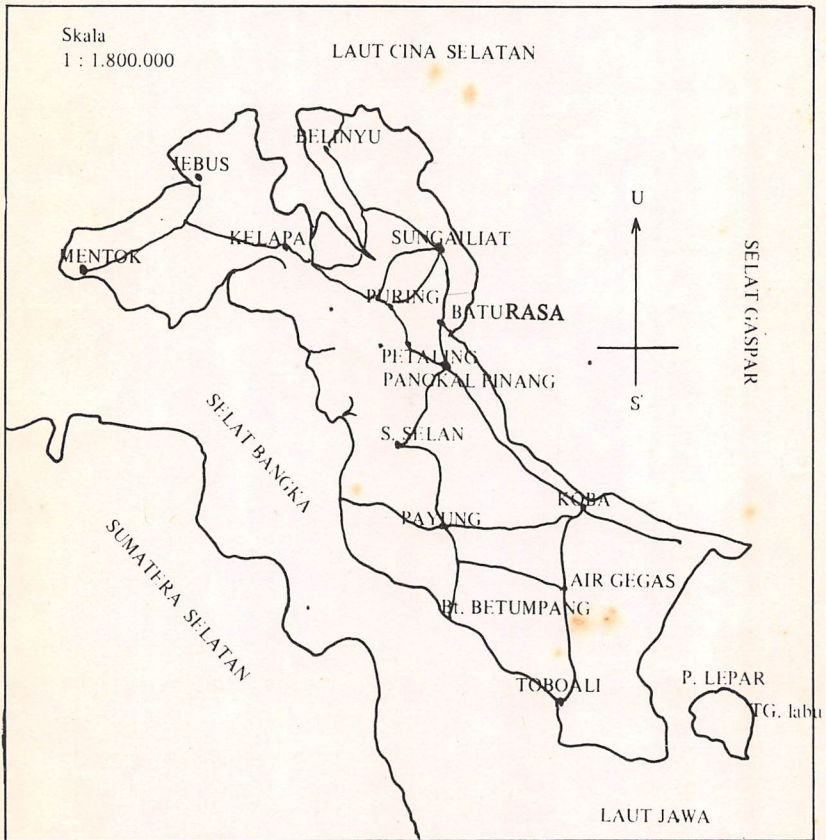
- Abercrombie, David. 1967. *Elements of General Phonetics*. Atherton, Chicago — New York.
- Bakar, A.A. 1977. *Bangka Membangun*. Sungai liat: Yayasan Pendidikan Rakyat Bangka.
- BAKOPDA Pemerintah Daerah Propinsi Sumatera Selatan. 1976. *Monografi Daerah Kabupaten/Kotamadya dalam Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang.
- Francis, Nelson W. 1958. *The Structure of American English*. New York: The Ronald Press Company.
- Fries, C.C. 1952. *The Structure of American English: An Introduction to the Construction of English Sentences*. New York: Harcourt Brace.
- Gleason, H.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Henry Holt & Company.
- Halim, Amran. Editor 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1 dan 2. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harris, Zelling S. 1969. *Structural Linguistics*. Cicago: The University of Chicago Press.
- Ladefoged, Peter. 1975. *A Course in Phonetics*. New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Pei, Mario. 1965. *The Story of Language*. New York: The New American Library Inc.
- Pike, Kenneth L. 1947. *Phonemics: A Technique for Reducing Language to Writing*. Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Voorhoeve, P. 1955. *Critical Survey of Studies on The Language of Sumatra*. s—Gravehage: Martinus Nijhoff.

Ramlan, M. 1969. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.

Rusyana, Yus dan Samsuri, Editor 1976. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



PETA PULAU BANGKA



**DAFTAR KOSA KATA DASAR
BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK MENTOK**

A. Kata Ganti Orang

1. aku, kami, saye 'aku'
2. ikak, kau 'engkau'
3. kite 'kita'

B. Kata Penunjuk Tempat/Arah

1. ni 'ini'
5. tu 'itu'

C. Kata Tanya

6. ape 'apa'
7. siape, sape 'siapa'

D. Kata Penunjuk Jumlah

8. banyak 'banyak'
9. semue 'semua'

E. Kata Bilangan

10. sekok 'satu'
11. due 'dua'
12. tige 'tiga'
13. mpat 'empat'
14. lime 'lima'
15. enam 'enam'
16. tujuh 'tujuh'

17. lapan 'delapan'
18. sembilan 'sembilan'
19. sepuluh 'sepuluh'
20. sebelas 'sebelas'
21. due belas 'dua belas'
22. tige belas 'tiga belas'
23. mpat belas 'empat belas'
24. lime belas 'lima belas'
25. enam belas 'enam belas'
26. tujuh belas 'tujuh belas'
27. lapan belas 'delapan belas'
28. sembilan belas 'sembilan belas'
29. due pulo 'dua puluh'
30. due pulo satu 'dua puluh satu'
31. due pulo due 'dua puluh dua'
32. due pulo tige 'dua puluh tiga'
33. due pulo mpat 'dua puluh empat'
34. due pulo lime 'dua puluh lima'

G. Orang

38. laki 'laki-laki'
39. puan 'perempuan'
40. orang 'orang'

H. Binatang

41. ikan 'ikan'
42. burong 'burung'
43. kebau 'kerbau'
44. sapi 'sapi'
45. kutu 'kutu'

I. Tanaman dan Bagiannya

46. batang, pohon 'batang, pohon'
47. benih 'benih'
48. daun 'daun'
49. akar 'akar'
50. kulit batang 'kulit batang'

J. Bagian Badan

51. kulit 'kulit'
52. daging 'daging'
53. darah 'darah'
54. tulang 'tulang'
55. lemak 'lemak'
56. tanduk 'tanduk'
57. buntut 'ekor'
58. bulu 'bulu'
59. rambut 'rambut'
60. kepale 'kepala'
61. telinga 'telinga'
62. mata 'mata'
63. idung 'hidung'
63. idung 'hidung'
64. mulut 'mulut'
65. gigi 'gigi'
66. lidah 'lidah'
67. cakar 'cakar'
68. kaki 'kaki'
69. lutut 'lutut'
70. tangan 'tangan'
71. perut 'perut'
72. leher 'leher'
73. susu 'susu'
74. jantung 'jantung'
75. hati 'hati'

K. Pengindraan dan Perbuatan

76. minom 'minum'
 77. makan 'makan'
 78. gigit 'gigit'
 79. liat 'lihat'
 80. dengan 'dengar'
 81. tau 'tahu'
 82. tiduk 'tidur'
 83. mati 'mati'
 84. raba, sentuh 'raba, sentuh'
 85. cium 'cium'
 86. rase (me-) 'rasa'
 87. mandik 'mandi'

L. Posisi dan Gerakan

88. berenang 'berenang'
 89. bejalan 'berjalan'
 90. datang 'datang'
 91. teguling 'berbaring'
 92. duduk 'duduk'
 93. berdiri 'berdiri'
 94. berik 'beri'

M. Kegiatan Lisan

95. becakup 'berkata'

N. Keadaan alam

96. mateari 'matahari'
 97. bulan 'bulan'
 98. bintang 'bintang'
 99. aik 'air'
 100. ujan 'hujan'
 101. batu 'batu'
 102. pasir 'pasir'
 103. tanah 'tanah'
 104. awan 'awan'

105. asap 'asap'
106. api 'api'
107. debu 'debu'

O. Warna

108. merah 'merah'
109. hijau 'hijau'
110. kuning 'kuning'
111. putih 'putih'
112. hitam 'hitam'

P. Periode Waktu

113. malam 'malam'
114. siang 'siang'

Q. Keadaan

115. panas 'panas'
116. sejuk 'dingin'
117. penuh 'penuh'
118. baru 'baru'
119. baik 'baik'
120. bulat 'bulat'
121. kering 'kering'

R. Arah

122. selatan 'selatan'
123. utara 'utara'
124. barat 'barat'
125. timur 'timur'

S. Kekerabatan

126. ayah, bak 'ayah'
127. Mak 'ibu'
128. abang, 'kakak (laki-laki)'
129. ayu, aak 'kakak (perempuan)'

130. pakcik, pakwe, paknga, paklung, paksu 'pamam'
131. mackik 'bibi'
132. atok 'nenek (laki-laki)'
133. nek, nyai 'nenek (perempuan)'
134. cucuk 'cucu'
135. ipar 'ipar'

T. Perangai

136. sedih 'sedih'
137. marah 'marah'
138. senang 'gembira'
139. malu 'malu'
140. berani 'berani'

U. Bagian Rumah

141. romah 'rumah'
142. pintu 'pintu'
143. tingkap 'jendela'
144. atap 'atap'
145. lantai 'lantai'

V. Lain-lain.

146. dak 'tidak'
147. mbunuh 'membunuh'
148. tebakar 'terbakar'
149. jalan 'jalan'
150. gunung 'gunung'
151. name 'nama'
152. telur 'telur'

LAMPIRAN 3

DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA MELAYU BANGKA DIALEK BLINYU

A. Kata Ganti Orang

1. ku, sayo 'aku'
2. kau 'engkau'
3. kito 'kita'
4. kame? 'kami'
5. no 'dia'
6. mereka 'mereka'
7. beliau 'beliau'
8. ika? 'kamu sekalian'

B. Penunjuk Tempat /Arah

9. ni 'ini'
10. di sini 'di sini'
11. tu 'itu'
12. di situ 'di situ'
13. di sano 'di sana'

C. Kata Tanya

14. apo 'apa'
15. sapo 'siapa'
16. n̄apo 'mengapa'
17. kapan 'apabila'
18. berapa 'berapa'
19. mano 'mana'
20. di mano 'di mana'
21. ke mano 'ke mana'
22. mecemmano 'bagaimana'

D. Kata Penunjuk Jumlah

23. baṛā? 'banyak'
24. semua 'semua'

E. Kata Bilangan

25. siko? 'satu'
26. duo 'dua'
27. tigo 'tiga'
28. empat 'empat'
29. limo 'lima'
30. nem 'enam'
31. tuju 'tujuh'
32. lapan 'delapan'
33. semilan 'sembilan'
34. sepuluh 'sepuluh'
35. sebelas 'sebelas'
36. duo belas 'dua belas'
37. tigo belas 'tiga belas'
38. empat belas 'empat belas'
39. limo belas 'lima belas'
40. nem belas 'enam belas'
41. tuju belas 'tujuh belas'
42. lapan belas 'delapan belas'
43. semilan belas 'sembilan belas'
44. duo pulu 'dua puluh'
45. duo puluh satu 'dua puluh satu'
46. duo pulu duo 'dua puluh dua'
47. duo pulu tigo 'dua puluh tiga'
48. duo puluh empat 'dua puluh empat'
49. duo pulu limo 'dua puluh lima'

F. Ukuran

50. besa? 'besar'
51. lebar 'lebar'
52. panjan 'panjang'
53. kecil 'kecil'

G. Orang

54. lanan 'laki-laki'

55. betino 'perempuan'

56. won 'orang'

H. Binatang.

57. ikan 'ikan'

58. burun 'burung'

59. kebu 'kerbau'

60. sapi 'sapi'

61. kutu 'kutu'

I. Tanaman dan Bagiannya

62. batan 'pohon'

63. kembang 'bunga'

64. bua 'buah'

65. puti? 'putik'

66. rantin 'ranting'

67. tandan 'tandan'

68. bibit 'benih'

69. daun 'daun'

70. aker 'akar'

71. kulit batan 'kulit pohon'

J. Bagian Badan

72. kulit 'kulit'

73. daging 'daging'

74. dara 'darah'

75. tulan 'tulang'

76. gemu? 'lemak'

77. tandu? 'tanduk'

78. buntut 'ekor'

79. bulu 'bulu'

80. rambut 'rambut'

81. kepala? 'kepala'

82. kupin 'telinga'

83. mato 'mata'

84. idun 'hidup'

85. mulut 'mulut'

86. gigi 'gigi'

87. lida 'lidah'

88. cakar 'cakar'

- | | | | |
|-------------|-----------|------------|---------|
| 89. kaki? | 'kaki' | 121. ujan | 'hujan' |
| 90. lutut | 'lutut' | 122. batu | 'batu' |
| 91. tanan | 'tangan' | 123. pasir | 'pasir' |
| 92. perut | 'perut' | 124. tana | 'tanah' |
| 93. leher | 'leher' | 125. awan | 'awan' |
| 94. tete? | 'susu' | 126. asép | 'asap' |
| 95. jantung | 'jantung' | 127. api | 'api' |
| 96. ati | 'hati' | 128. debu | 'debu' |

K. Pengindraan dan Perbuatan

- | | |
|-------------------|--------------|
| 97. minum | 'minum' |
| 98. makan | 'makan' |
| 99. gigit | 'gigit' |
| 100. liat | 'lihat' |
| 101. deyer | 'dengar' |
| 102. tau | 'tahu' |
| 103. tidu? | 'tidur' |
| 104. mati | 'mati' |
| 105. rabo | 'raba' |
| 106. sium | 'cium' |
| 107. aso (neraso) | 'rasa' (me-) |
| 108. mandi | 'mandi' |

L. Posisi dan Gerakan

- | | |
|--------------|-------------|
| 109. berenan | 'berenang' |
| 110. bejalan | 'berjalan' |
| 111. datan | 'datang' |
| 112. barin | 'berbaring' |
| 113. dudu? | 'duduk' |
| 114. bediri | 'berdiri' |
| 115. bere? | 'beri' |

M. Kegiatan Lisan

- | | |
|------------|-----------|
| 116. nomoy | 'berkata' |
|------------|-----------|

N. Keadaan Alam

- | | |
|--------------|------------|
| 117. matoari | 'matahari' |
| 118. bulan | 'bulan' |
| 119. bintang | 'bintang' |
| 120. ae? | 'air' |

O. Warna

- 129. mera 'merah'
- 130. iju 'hijau'
- 131. kunin 'kuning'
- 132. puti 'putih'
- 133. item 'hitam'

P. Periode Waktu

- 134. malam 'malam'
- 135. sian 'siang'

Q. Keadaan

- 136. panas 'panas'
- 137. dinin 'dingin'
- 138. panu 'penuh'
- 139. baru 'baru'
- 140. usan 'usang'
- 141. bai? 'baik'
- 142. rusa? 'rusak'
- 143. bulet 'bulat'
- 144. panjar 'panjang'
- 145. kerin 'kering'
- 146. basa 'basah'
- 147. tingi 'tinggi'
- 148. endep 'rendah'
- 149. koson 'kosong'

R. Arah

- 150. selatan 'selatan'
- 151. utara 'utara'
- 152. barat 'barat'
- 153. timur 'timur'

S. Kekerabatan

- 154. ba?, pa? 'ayah'
- 155. ma? 'ibu'
- 156. aka? 'kakak (laki-laki)'
- 157. ayu? 'kakak (perempuan)'
- 158. pa?na, pa?wo, pa?su 'saudara quah'

159. ma?wo, ma?na, ma?su 'saudara ayah'
 160. pa?na, pa?wo, pa?su 'saudara ibu'
 161. ma?na, ma?wo, ma? 'saudara ibu'
 162. atu? 'nenek (laki-laki)'
 163. ne?, nai, ne? 'nenek (perempuan)'
 164. aka? ipar, ade? ipar 'ipar (laki)'
 165. ayu? ipar 'ipar (perempuan)'
 166. besan 'besan (laki-laki/perempuan)'

T. Perangai

167. sedi 'sedih.'
 168. gembira 'gembira'
 169. mara 'marah'
 170. malu 'malu'
 171. berani 'berani'
 172. takut 'takut.'

U. Bagian Rumah

173. ruma 'rumah'
 174. pintu 'pintu'
 175. jenelo 'jendela'
 176. atap 'atap'
 171. lante 'lantai'
 178. dindin 'dinding'

V. Lain-lain

179. da? 'tidak'
 180. kan, bukan 'bukan'
 181. munu 'membunuh'
 182. tabakar 'terbakar'
 183. jalan 'jalan'
 184. gunung 'gunung'
 185. namo 'nama'
 186. telo? 'telur'
 187. sune 'sungai'
 188. duit 'uang'

**DAFTAR KOSA KATA DASAR BAHASA MELAYU BANGKA
DIALEK TOBOALI (BABANG)**

A. Kata Ganti Orang

1. aku 'aku'
2. engkak 'engkau'
3. kite 'kita'
4. kami 'kami'
5. die 'dia'
6. ikak 'mereka'
7. entei 'beliau'
8. ikak hemuin 'kamu sekalain'

B. Penunjuk Tempat /Arah

9. ini 'ini'
10. di hini 'di sini'
11. itu 'itu'
12. di hitu 'di situ'
13. di hane 'di sana'

C. Kata Tanya

14. ape 'apa'
15. hape 'siapa'
16. ngape 'mengapa'
17. sebile 'apabila'
18. berape 'berapa'
19. mane 'mana'
20. di mane "'di mana'
21. ke mane 'ke mana'
22. macem mane 'bagaimana'

D. Kata Petunjuk Jumlah

23. banyak 'banyak'
24. hemue 'semua'

E. Kata Bilangan

25. hikok 'satu'
26. due 'dua'
27. tiga 'tiga'

- | | |
|---------------------|-------------------|
| 28. empat | 'empat' |
| 29. lima | 'lima' |
| 30. enam | 'enam' |
| 31. tuju | 'tujuh' |
| 32. lapan | 'delapan' |
| 33. sembilan | 'sembilan' |
| 34. hampuluh | 'sepuluh' |
| 35. hebelas | 'sebelas' |
| 36. dua belas | 'dua belas' |
| 37. tiga belas | 'tiga belas' |
| 38. empat belas | 'empat belas' |
| 39. lima belas | 'lima belas' |
| 40. enam belas | 'enam belas' |
| 41. tuju belas | 'tujuh belas' |
| 42. lapan belas | 'delapan belas' |
| 43. sembilan belas | 'sembilan belas' |
| 44. dua puluh | 'dua puluh' |
| 45. dua puluh hikok | 'dua puluh satu' |
| 46. dua puluh duę | 'dua puluh dua' |
| 47. dua puluh tige | 'dua puluh tiga' |
| 48. dua puluh empat | 'dua puluh empat' |
| 49. dua upuluh lima | 'dua puluh lima' |

F. Ukuran

- | | |
|-------------|------------|
| 50. besak | 'besar' |
| 51. libak | 'libar' |
| 52. panjang | 'panjang.' |
| 53. kecil | 'kecil' |

G. Orang

- | | |
|---------------|-------------|
| 54. laki-laki | 'laki-laki' |
| 55. bini | 'perempuan' |
| 56. urang | 'orang' |

H. Binatang

- | | |
|------------|----------|
| 57. ikan | 'ikan' |
| 58. burung | 'burung' |
| 59. kerbau | 'kerbau' |
| 60. hapi | 'sapi' |
| 61. kutu | 'kutu' |

I. Tanaman dan Bagiannya

- 62. batang 'pohon'
- 63. kembang 'bunga'
- 64. bua 'buah'
- 65. putik 'putik'
- 66. ranggas 'ranting'
- 67. tandan 'tandan'
- 68. bibit 'benih'
- 69. daun 'daun'
- 70. akar 'akar'
- 71. kulit batang 'kulit pohon'

J. Bagian Badan

- 72. kulit 'kulit'
- 73. daging 'daging'
- 74. dara 'darah'
- 75. tulang 'tulang'
- 76. lemak 'lemak'
- 77. tanduk 'tanduk'
- 78. buntut 'ekor'
- 79. bulu 'bulu'
- 80. rambut 'rambut'
- 81. kepala 'kepale'
- 82. bilung 'telinga'
- 83. mate 'mate'
- 84. idung 'hidung'
- 85. mulut 'mulut'
- 86. gigi 'gigi'
- 87. lida 'lidah'
- 88. cakar 'cakar'
- 89. kaki 'kaki'
- 90. lutut 'lutut'
- 91. tangan 'tangan'
- 92. perut 'perut'
- 93. liher 'leher'
- 94. susu 'susu'
- 95. jantung 'jantung'
- 96. ati 'hati'

K. Pengindraan dan Perbuatan

- 97. minum 'minum'
- 98. makan 'makan'
- 99. gigit 'gigit'
- 100. tingok 'lihat'
- 101. denger 'dengar'
- 102. tau 'tahu'
- 103. tiduk 'tidur'
- 104. mati 'mati'
- 105. rabak 'raba'
- 106. cium 'cium'
- 107. rase 'rase (me-)'
- 108. mandek 'mandi'

L. Posisi dan Gerakan

- 109. berenang 'berenang'
- 110. bejalan 'berjalan'
- 111. datang 'datang'
- 112. bebaring 'berbaring'
- 113. duduk 'duduk'
- 114. berdiri 'berdiri'
- 115. merek, berek 'beri'

M. Kegiatan Lisan

- 116. becakap "berkata"

N. Keadaan Alam

- 117. mateari 'matahari'
- 118. bulan 'bulan'
- 119. bintang 'bintang'
- 120. aik 'air'
- 121. ujan 'hujan'
- 122. batu 'batu'
- 123. pasir 'pasir'
- 124. tanan 'tanah'
- 125. awan 'awan'
- 126. asep 'asap'
- 127. api 'api'
- 128. debu 'debu'

O. Warna

- 129. mira 'merah'
- 130. ijau 'hijau'
- 131. kuning 'kuning'
- 132. pute 'putih'
- 133. item 'hitam'

F. Periode Waktu

- 134. malam 'malam'
- 135. siang 'siang'

Q. Keadaan

- 136. panas 'panas'
- 137. dingin 'dingin'
- 138. penuh 'penuh'
- 139. baru 'baru'
- 140. lame 'ûsang'
- 141. baik 'baik'
- 142. rusek 'rusak'
- 143. bulet 'bulat'
- 144. panjang 'panjang'
- 145. kering 'kering'
- 146. basa 'basah'
- 147. tinggi 'tinggi'
- 148. batwa (h) 'rendah'
- 149. kusong 'kosong'

R. Arah

- 150. Selatan 'selatan'
- 151. Utara 'utara'
- 152. Barat 'barat'
- 153. Timur 'timur'

S. Kekerabatan

- 154. bapak, pak 'ayah'
- 155. mak 'ibu'
- 156. abang 'kakak (laki-laki)'
- 157. ayuk 'kakak (perempuan)'

158. pakwo, paklong 'saudara ayah (laki-laki)'
 159. makwo, maklong 'saudara ayah (perempuan)'
 160. pakwo, paklong 'saudara ibu (laki-laki)'
 161. makwo, maklong 'saudara ibu (perempuan)'
 162. kakek, yek 'nenek (laki-laki)'
 163. ninek 'nenek (perempuan)'
 164. bisan 'besan (perempuan)'
 165. bisan 'besan (perempuan)'

T. Perangai

166. hedi 'sedih'
 167. heneng 'gembira'
 168. mara, benci 'marah'
 169. malu 'malu'
 170. berani 'berani'
 171. takut 'takut'

T. Bagian Rumah

172. ruma 'rumah'
 173. lawang 'pintu'
 174. jindilo 'jendela'
 175. atep 'atap'
 176. lantai 'lantai'
 177. dinding 'dinding'

U. Lain-lain

178. ndak 'tidak'
 179. nkan 'bukan'
 180. bunoh 'membunuh'
 181. tembung 'terbakar'
 182. jalan 'jalan'
 183. gunong 'gunung'
 184. name 'nama'
 185. telok 'telur'

**DAFTAR KOSA KATA DASAR
DIALEK BAHASA MELAYU BANGKA TENGAH**

A. Kata Ganti Orang

1. ku 'aku'
2. ka 'engkau'
3. ika? 'engkau'
4. kite 'kita'

B. Penunjuk Tempat /Arah

5. ni 'ini'
6. tu 'itu'

C. Kata Tanya

7. ape 'apa'
8. sape 'siapa'

D. Kata Penunjuk Jumlah

9. banya? 'banyak'
10. galè, segalè 'semua'

E. Kata Bilangan

11. sikok 'satu'
12. due 'dua'
13. tige 'tiga'
14. due puloh 'dua puluh'
15. due puloh satu 'dua puluh satu'
16. due puloh due 'dua puluh dua'
17. due puloh lima 'dua puluh lima'

F. Ukuran

18. besa? 'besar'
19. panjan 'panjang'
20. kecil 'kecil'

G. Orang

21. laki 'laki-laki'
22. bini 'perempuan'
23. uraŋ 'orang'
24. uraŋ bini 'wanita yang sudah kawin'
25. uraŋ laki 'pria yang sudah kawin'
26. peŋanten 'pengantin'

H. Binatang

27. ikan 'ikan'
28. boron 'burung'
29. kerbau 'kerbau'
30. sapi 'sapi'
31. kutu 'kutu'

I. Tanaman dan Bagiannya

32. batan 'pohon'
33. bibit 'benih'
34. bibit padi 'bibit padi'
35. daun 'daun'
36. akar 'akar'
37. kulit kayu 'kulit pohon'

J. Bagian Badan

- | | |
|----------------------|--------------------|
| 38. kulit 'kulit' | |
| 39. daging 'daging' | |
| 40. darah 'darah' | |
| 41. tulang 'tulang' | |
| 42. gemu? 'lemak' | |
| 43. tandu? 'tanduk' | |
| 44. buntut 'ekor' | |
| 45. bulu 'bulu' | |
| 46. rambut 'rambut' | |
| 47. kepala? 'kepala' | |
| 48. bilon 'telinga' | |
| | 49. maté 'mata' |
| | 50. idun 'hidung' |
| | 51. mulot 'mulut' |
| | 52. gigi 'gigi' |
| | 53. lidah 'lidah' |
| | 54. kuku 'kuku' |
| | 55. kaki 'kaki' |
| | 56. lutut 'lutut' |
| | 57. tanan 'tangan' |
| | 58. perut 'perut' |

- 59. leher 'leher'
- 60. tite? 'payu dara'
- 61. jantung 'jantung'
- 62. ati 'hati'

K. Pengindraan dan Perbuatan

- 63. minom 'minum'
- 64. makan 'makan'
- 65. gigit 'gigit'
- 66. tino? 'lidah'
- 67. denar 'dengar'
- 68. tau 'tahu'
- 69. tidu? 'tidur'
- 70. mati 'mati'
- 71. raba? 'raba'
- 72. cium 'cium'
- 73. rase 'rasa'
- 74. mandi? 'mandi'

L. Posisi

- 75. berenan? 'berenang'
- 76. bejalan 'berjalan'
- 77. datan? 'datang'
- 78. bari? 'berbaring'
- 79. dudu? 'duduk'
- 80. bediri 'berdiri'
- 81. beri? 'beri'
- 82. lumpat 'berlari'
- 85. bekelai 'berkelahi'

M. Kegiatan Lisan

- 84. be?omom? 'berbicara'
- 85. ñañi 'bernyanyi'
- 86. ?omom? 'bicara'

N. Keadaan Alam

- 87. mateari 'matahari'
- 88. bulan 'bulan'
- 89. bintang? 'bintang'

- 90. ai? 'air'
- 91. ujan 'hujan'
- 92. batu 'batu'
- 93. pasir 'pasir'
- 94. tanah 'tanah'
- 95. awan 'awan'
- 96. asèp 'asap'
- 97. api 'api'
- 98. débu 'debu'
- 99. langit 'langit'

O. Warna

- 100. mirah 'merah'
- 101. ijau 'hijau'
- 102. kuning 'kuning'
- 103. putèh 'putih'
- 104. item 'hitam'

P. Periode Waktu

- 105. malem 'malam'
- 106. siang 'siang'
- 107. sure 'sore'
- 108. pagi 'pagi'
- 109. kemaren 'kemarin'
- 110. sokpagi 'besok'

Q Keadaan

- 11. panas 'panas'
- 112. dingin 'dingin'
- 113. penuh 'penuh'
- 114. bagus 'bagus'
- 115. baru 'baru'
- 116. bulet 'bulat'
- 117. kerip 'kering'

R. Arah

- 118. barat 'barat'
- 119. timur 'timur'
- 120. kiri 'kiri'

S. Kekerabatan

121. bapa?, ba?, ayah 'bapak'
 122. ma? 'ibu'
 123. kaka?, ayu? 'kakak'
 124. paman 'paman'
 125. bibi? 'bibi'
 126. nene?, atu? 'nenek, kakek'
 127. cucu? 'cucu'
 128. ipar 'ipar'
 129. kaka? ipar 'kakak ipar'
 130. adi? ipar 'adik ipar'

T. Perangai

131. sedih 'sedih'
 132. meranin 'marah'
 133. senang 'gembira'
 134. malu 'malu'
 135. berani 'berani'

U. Bagian Rumah

136. umah 'rumah'
 137. lawan 'pintu'
 138. jendelo 'jendela'
 139. atep 'atap'
 140. lantai 'lantai'
 141. de?, gelada? 'loteng'
 142. tangga? 'tangga'

V. Lain-lain

143. da? 'tidak'
 144. munuh 'membunuh'
 145. tebakar 'terbakar'
 146. jalan 'jalan'
 147. name 'nama'
 148. langkah 'langkah'
 149. bersih 'bersih'

**MAKPER MASANG RANJAU
BAHASA MELAYU BANGKA DIALEK MENTOK**

1. Makper disoroh bininye Nduk Dak nyerat pelandok. 2. Di tengah otan die betemu same Sang Senake. 3. Rupenye Sang senake waktu tu polang mekol ruse sekok. 4. "Ei, Senake! "Macammane kau nangkap ruse tu?" kate Makper. 5. "Dak payah Dak", saot Sang Senake. 6. "Cube kau pekol dolok ruseku ni, ku ajar kau mbuat ranjau". 7. Makper lalu mekol ruse Sang Senake yang berat tu, tersendat-sendat sedangken Sang Senake bejalan belenggang nuju romahnye. 8. "Di tengah otan kau buat lubang besak". kate Sang Senake molai ngajar Makper. 9. "Kayu-kayu ontok tempat lubang kau tebang dolok, kayu pelawan kau tebang, kayu petaleng kau tebang, kayu terentang kau tebang, kayu ebol kau tebang, kayu potat kau tebang, . . .". 10. Abis

MAKPER MASANG RANJAU

1. Makper disuruh isterinya Nduk Dak menjerat pelanduk. 2. Di tengah hutan dia bertemu dengan sang Senake. 3. Rupanya sang Senake sedang pulang memikul rusa seekor. 4. "Hei Senake, bagaimana engkau menangkap rusa itu?" tegur Makper. 5. "Mudah" sahut sang Senake. 6. "Coba kau pikul dahulu rusaku ini, kuajari engkau membuat ranjau". 7. Makper lalu memikul rusa sang Senake yang berat itu terhuyung-huyung, sedangkan sang Senake berjalan bebas menuju rumahnya. 8. "Di tengah hutan engkau buat lobang besar" kata sang Senake mulai mengajar Makper. 9. "Kayu-kayu untuk tempat lobang engkau tebang dahulu, kayu pelawan, kayu petaling kau tebang, kayu terentang kau tebang, kayu ibul kau tebang, kayu putat kau tebang . . ." 10. Habis kayu di hutan disebut sang Senake supaya makin panjang ceritanya makin tampak rumahnya. 11. "Setelah itu, sambung Sang Senake, Engkau gali lobang, kau gali lagi, kau gali lagi, jadi lobangnya semakin besar, semakin besar . . ." 12. Rumah yang sang Senake semakin tampak. 13. "Setelah itu kau pasang ranjau, di sebelah timur ranjau, di sebelah barat ranjau, di sebelah utara ranjau, di sebelah selatan ranjau, di se-

kayu di otan disebut sang Senake biar maken manjang ceritene maken keliat romahnye. 11. "Lah sudah tu, sambong sang senake." Kau gali lubang, kau gali agek, kau gali agek, jadi lubangnye maken lame maken besak . . .". 12. Romah Sang Senake maken keliat. 13. Lah sudah tu, kau pasang ranjau, di sebelah temor ranjau, di sebelah barat ranjau, di sebelah utara ranjau, di sebelah selatan ranjau, di sebelah tenggara ranjau . . .". 14. Akhirnya sampailah Makper mekol ruse tu ke romah Sang make. 15. "Ranjaunye kau buat dari ape?, tanyak Makper tesendat-sendat, sambel ngempasken ruse tu ketanggak. 16. Dari boloh runcing". 17. Makper tekenyer jugak masang ranjau, die enggali lubang, sudahtu die nyarek boloh runcing. 18. Di rompo boloh besak, diantare batang-batang boloh tu die nemu rebong banyak benar. 19. "Aa, inilah boloh runcing", kate Makper. "Ade benar. 19. "Aa, inilah boloh runcing", kate Makper. "Ade bulunye polak, pastilah bebise". 21. Ditebangnye dah itu diambek rebong-rebong tu, lalu dipasanye ke dalam pelubangnye tadi.

belah tenggara ranjau . . .". 14. Akhirnya sampailah Makper memikul rusa itu ke rumah sang Senake. 15. "Ranjaunya kau buat dari apa?" tanya Makper terengah-engah, sambil mengempaskan rusa itu ke tangga. 16. "Dari bambu runcing." 17. Makper ingin juga memasang ranjau, dia menggali lubang, setelah itu dia mencari bambu runcing. 18. Di rumpun bambu besar, di antara batang-batang bambu itu dia bertemu dengan rebung, banyak benar., 19. "ha, inilah bambu runcing", kata Makper. 20. "Ada bulunya pula, pasti berbisa". 21. Ditebangnye dan diambilnya rebung-rebung itu, lalu dipasangnya ke dalam pelobangnye. 22. Keesokan harinya Makper mengintai ranjaunya. 23. Akan tetapi bukan main heran dan kecewanya Makper, ketika melihat ranjaunya. 24. Jangankan rusa, bahkan ranjaunya pula habis dimakan rusa, tinggal kulit-kulitnya lagi. 25. Waktu Nduk Dak mengetahui, dimarahinya Makper tidak tertahan-tahan lagi. 26. "Itulah jika terlalu bodoh" gerutu Nduk Dak, lalu diajarnya Makper membuat ranjau. 27. Keesokan harinya Makper pergi pula

22. Sokpaginye Makper ngentae ranjaunye. 23. Tapi bukan maun heran dan keciwenye Makper, waktu ngeliat ranjaunye. 24. Janganken ruse yang kenak malahan ranjaunye polak abis dimakan ruse, tinggal kolet-koletnye agek. 25. Waktu Nduk Dak tau, dimarahnye Makper dak tahan-tahan agek. 26. "Tulah kalok bodoh sangat", ngerotok Nduk Dak, lalu diajarnye Nduk Dak mbuat ranjau. 27. Sokpagi Makper pergi polak ngetae ranjaunye. 28. Diliatnya lah ngenak sekok ruse. 29. Cepat-cepat die polang ke romah. 30. "Kau kucerai." katenye same Nduk Dak. 31. Die langsung ngelang ngambek ruse yang kenak ranjau tu, lalu dibawak ke pondok di ladang. 32. Rupenye Makper tekenyer makan ruse tu senderek. 33. Tapi Nduk Dak tau peel lakinye tu. 34. Malam-malam disosolnye, die beserau dibelakang semak-semak dekat pondok. 35. Nduk Dak tau bahwe laninye tu takot same antu, takot same borong antu. 36. Nduk Dak ecak-ecak jadi borong antu. "Tukinterrrr . . . !" 37. Kurenggut telok borong Makper, kalok

mengintai ranjaunya. 28. Dilihatnya telah mengena seekor rusa. 29. Cepat-cepat dia pulang ke rumah. 30. "Engkau kucerai" katanya pada Nduk Dak. 31. Dia langsung menghilang mengambil rusa yang kena ranjau itu, lalu dibawanya ke pondok di ladang. 32. Rupanya Makper ingin makan rusa itu sendiri. 33. Tapi Nduk Dak tahu akan tabiat lakinya itu. 34. Malam-malam disusulnya dan dia bersembunyi di balik belukar dekat pondok. 35. Nduk Dak tahu bahwa lakinya itu takut dengan hantu, takut dengan burung malam. 36. Nduk Dak pura-pura jadi burung hantu. "Tukinterrrr . . ." 37. Kurenggut telur burung Makper, bila tidak memberi aku paha rusa yang berbauuuu u . . . !" 38. Makper demam ketakutan. 39. Dilemparnya rusa sepukang. 40. Berbunyi pula Nduk Dak, "Tukinterrrr . . . !" 41. Kurenggut telur burung Makper, bila tidak memberi aku dada rusa yang berbauuuuu . . . !" 42. Dilempar Makper pula dada rusa, diambil Nduk Dak pula. 43. Begitulah seterusnya sampai habis rusa seekor, lalu pulang Nduk Dak memikul rusanya.

dak merekku pokang ruse yang bebauuuuu . . .". 38. Makper deman karena takot. 39. Dilemparnya ruse sepokang. 40. Bebunyi polak Nduk Dak, "Tukinterr . . .!" 41. Kurenggut telok borong Makper kalok dak merekku dade ruse yang bebauuuuu . . .! 42. Dilampar Makper polak dade ruse, sampai abis ruse sekok, lalu polang Nduk Dak mekol rusenye. 44. Sokpaginye Makper polang ke romah, lalu mentak rujuk same binihnye. 45. Daging ruse tu separohnye lah dimakan Nduk Dak, separohnye dibuat bekasam, disimpan dalam gerombang boloh. 46. Waktu Nduk Dak mandik ke aik Makper diam-diam nak nyorek bekasam bininye tu. 47. Tembol tekenyer rupenye die makan bekasam bininye tu. 48. Pakai tangan die nyelok bekasam dalam gerombang boloh tu, tapi memang nasebnye sial, tangannye dak dapat agek keluar dari gerombang boloh tu. 49. Puas die nereknnye. 50. Nduk Dakpun polang. 51. Makper cepat-cepat nyelubungkan derek pakai kaen ecak-ecak demam. 52. "Huhuhuhu, katenye sambel nggegel. 53. "Sini kungorotnye" kate Nduk Dak lalu diorotnye badan Makper. 54. Tapi waktu Nduk Dak nak ngorot tangannye Makper, cepat-cepat nyelubungkan tangannye ke dalam kaen. 55. Akherye Nduk Dak tau. 56. "Tulah kalok bodoh sangat" kate Nduk Dak sambel ngelepaskan tangan Makper dari gerombang boloh.

44. Keesokan harinya Makper pulang ke rumah, lalu minta rujuk dengan isterinya. 45. Daging rusa itu sebagian telah dimakan Nduk Dak, sebagiannya dibuat bekasam, disimpan dalam gerumbang bambu. 46. Ketika Nduk Dak pergi mandi ke air, Makper diam-diam hendak mencuri bekasam isterinya itu. 47. Terbit keinginanya rupanya dia makan bekasam rusa. 48. Dengan tangan dia menjangkau ke dalam bekasam dalam gerumbang bambu itu, tetapi memang nasibnya sial, tangannya tak dapat lagi keluar dari gerumbang bambu itu. 49. Puas dia menariknya. 50. Nduk Dak pun pulang. 51. Makper cepat-cepat menyelubungkan diri dengan kain pura-pura demam. 52. Huhuhuh", katanya sambil menggigil. 53. "Kemari aku mengurutnya" kata Nduk Dak lalu diurutnya badan Makper. 54. Akan tetapi, ketika Nduk Dak hendak mengurut tangannya, Makper cepat-cepat menyelubungkan tangannya ke dalam kain. 55. Akhirnya Nduk Dak tahu. 56. "Itulah kalau terlalu bodoh" kata Nduk Dak sambil melepaskan tangan Makper dari gerumbang bambu.

**MAKPER MASANG RANJAU
BAHASA MELAYU BANGKA DIALEK BLINYU**

1. Makper disuru binie Nduk Dak nyeret peladuk. 2. Di tenga utan nyo ketemu kek sang Senake. 3. Rupoe sang Senake tenga pulang mikul manjang sikok. 4. "Hei, Senake! macam mane kau nangkap manjang tu?" tegor Makper. 5. "Gampang, saut sang Senake. 6. "Cubo kau pikul duluk manjangku ni, kuarjar kau mbuat ranjau". 7. Makper suda tu mikul manjang sang Senake yang berat tu, seroyong-seroyong, sedengken sang Senake bebas nuju ke rumae. 8. "Di tenga utan kau buat lubang besak", kato sang Senake mulai ngajar Makper. 9. "Kayu-kayu untuk tempat lubang kau tebang duluk, kayu mesirak kau tebang, kayu peripit kau tebang, kayu pelawan kau tebang, kayu petaling kau tebang, kayu terentang kau tebang, kayu ibul kau tebang, kayu putat kau

MAKPER MASANG RANJAU

1. Makper disuruh isterinya Nduk Dak menjerat pelanduk. 2. Di tengah hutan dia bertemu dengan sang Senake. 3. Rupaya sang Senake sedang pulang memikul rusa seekor. 4. "Hei, Senake bagaimana engkau menangkap rusa itu?" tegur Makper. 5. "Mudah" sahut sang Senake. 6. "Coba kau pikul dahulu rusaku ini, kaujari engkau membuat ranjau". 7. Makper lalu memikul rusa sang Senake yang berat itu terhuyung-huyung, sedangkan sang Senake berjalan bebas menuju ke rumahnya. 8. "Di tengah hutan engkau membuat lobang besar" kata Sang Senake mengajar Makper. 9. "Kayu-kayu untuk lobang engkau tebang dahulu, kayu mesirak kau tebang, kayu peripit kau tebang, kayu pelawan kau tebang, kayu petaling kau tebang, kayu terentang kau tebang, kayu ibul kau tebang, kayu putat kau tebang . . ." 10. Habis kayu di hutan disebut Sang Senake supaya makin panjang ceritanya makin tampak rumahnya. 11. "Setelah itu, sambung sang Senake, "Engkau gali lobang, kau gali lagi, kau gali lagi, jadi lobangnya semakin besar, semakin besar . . ." 12. Rumah sang Senake semakin tampak. 13. "Setelah itu kau pasang ranjau,

tebang . . . ” 10. Abis kayu di utan di sebut Sang Senake supayo makin panjang ceritoe makin keliat ruma. 11. ”Suda tu, sambung sang Senake, ”Kau keduk lubang, kau keduk agik, kau keduk agik, jadi lubange semakin besak, semakin besak . . . ” 12. Ruma Sang Senake semakin keliat. 13. ”Suda tu kau pasang ranjau, di sebela timur ranjau, di sebela barat ranjau, di sebela utara ranjau, di sebela selatan ranjau, di sebela tenggara ranjau.” 14. Akhire sampela Makper mikul manjang tu, ke ruma Sang Senake. 15. ”Ranjaue kau buat dari apo?” tanyo Makper sambil menges, sambil ngempes manjang tu ke tanggo. 16. ”Dari bulu runcing”. 17. Makper nek ge masang ranjau, nyo ngeduk lubang, suda tu nyo nyarik bulu runcing. 18. Di rumpun bulu besak, di antaro batang-batang bulu tu nyo ketemu kek rebung, banyak bener. 19. ”Ha, nila bulu runcing”, kato Makper. 20. Ado bulu pulak, pasti bebiso. 21. Ditebange dan diembeke rebung-rebung tu, suda tu dipasange ke dalem pelubange. 22. Esok arie Makper nginti ranjaue. 23. Tapi bukan maen cigak dan kecewoe Makper, waktu negeliat ranjaue. 24. Janganken manjang bahkan ranjaue pulak abis dimakan manjang, tinggal kulit-kulite agik. 25. Waktu Nduk Dak tau, dimarae Makper dak tetahan-tahan agik. 26. tula kaluk terlalu budu, gerutu Nduk Dak, sudatu diajare Makper muat ranjau. 27. Esok arie

di sebelah timur ranjau, di sebelah barat ranjau, di sebelah utara ranjau, di sebelah selatan ranjau, di sebelah tenggara ranjau . . . ” 14. Akhirnya sampailah Makper memikul rusa itu ke rumah sang Senake. 15. ”Ranjaunya kau buat dari apa?” tanya Makper terengah-engah, sambil mengempaskan rusa itu ke tangga. 16. ”Dari bambu runcing”. 17. Makper ingin juga memasang ranjau, dia menggali lobang, setelah itu dia mencari bambu runcing. 18. Di rumpun bambu besar, di antara batang-batang bambu itu dia bertemu dengan rebung, banyak benar. 19. ”Ha, inilah bambu runcing” kata Makper. ”Ada bulunya pula pasti berbisa”. 21. Ditebangnya dan diambilnya rebung-rebung itu, lalu dipasangnya ke dalam pelubangnya. 22. Keesokan harinya Makper mengintai ranjaunya. 23. Akan tetapi, bukan main heran dan kecewanya Makper, ketika melihat ranjaunya. 24. Janganken rusa, bahkan ranjaunya pula habis dimakan rusa, tinggal kulit-kulitnya lagi. 25. Waktu Nduk Dak mengetahui dimarahinya Makper tidak tertahan-tahan lagi. 26. ”Itulah jika terlalu bodoh”, gerutu Nduk Dak, lalu diajarnya Makper membuat ranjau. 27. Keesokan harinya Makper pergi pula mengintai ranjaunya. 28. Dilihatnya telah mengena seekor rusa. 29. Cepat dia pulang ke rumah. 30. ”Engkau kucerai” katanya pada Nduk Dak. 31. Dia langsung menghilang mengambil rusa yang kena ranjau

Makper pegi pulak nginti ranjau. 28. Diliate la ngeno sikok manjang. 29. Cepat-cepat nyo pulang ke ruma. 30. "kau ku cerai", katoe kek Nduk Dak. 31. Nyo langsung ngilang ngembek manjang yang keno ranjau tu, dibawake ke pondok di ladang. 32. Rupoe Makper nek makan manjang tu dewek-dewek. 33. Tapi Nduk Dak tau kek tabiat lakie tu. 34. Malem-malem disusule dan nyo besingit di balik semek deket pondok. 35. Nduk Dak tau bahwa lakie tu takut kek antu, takut kek burung antu. 36. Nduk Dak ecek-ecek jadi burung antu. "Tukinterrrr . . . ! 37. Ku rentun telok burung Makper, kalu dak merek ku pukang manjang bebauuuuu . . . ! 38. Makper demem ketakut. 39. Dilempare manjang sepukang. 40. Bebunyi pulak Nduk Dak, "Tukinterrrr . . . ! 41. Ku rentun telok burung Makper, kaluk dak merek ku dado manjang yang bebauuuuu . . . ! 42. Dilempar Makper pulak dado manjang, diembek Nduk Dak pulak. 43. Nek tu la seteruse sampe abis manjang sikok, suda tu pulang Nduk Dak mikul manjange. 44. Esok arie Makper pulang ke ruma, suda tu mintak rujuk kek binie. 45. Daging manjang tu sebela la dimakan Nduk Dak, sebelah dibuat pekasem, disimpen di dalem gerumbang bulu. 46. Waktu Nduk Dak pegi mandik ke aek, Makper diem-diem nek maling pekasem binie tu.

itu, lalu dibawanya ke pondok di ladang. 32. Rupanya Makper ingin makan rusa itu sendiri. 33. Tapi Nduk Dak tahu akan tabiat lakinya itu. 34. Malam-malam disusulnya dan dia bersembunyi di balik belukar dekat pondok. 35. Nduk Dak tahu bahwa lakinya itu takut dengan hantu, takut dengan burung malam. 36. Nduk Dak pura-pura jadi burung hantu. "Tukinterrrr . . . !" 37. Kurengut telur burung Makper, bila tidak memberi aku paha rusa yang berbauuuuu . . . ! 38. Makper demam ketakutan. 39. Dilemparnya rusa sepukang. 40. Berbunyi pula Nduk Dak, "Tukinterrrr . . . !" 41. Kurengut telur burung Makper, bila tidak memberi aku dada rusa yang berbauuuuu . . . 42. Dilempar Makper pula dada rusa, diambil Nduk Dak pula. 43. Begitulah seterusnya sampai habis rusa seekor, lalu pulang Nduk Dak memikul rusanya. 44. Keesokan harinya Makper pulang ke rumah, lalu minta rujuk dengan isterinya. 45. Daging rusa itu sebagian telah dimakan Nduk Dak, sebagiannya dibuat bekasam, disimpan dalam gerumbang bambu. 46. Ketika Nduk Dak pergi mandi ke air, Makper diam-diam hendak mencuri bekasam isterinya itu. 47. Terbit keinginannya rupanya dia makan bekasam rusa. 48. Dengan tangan dia menjangkau ke dalam bekasam dalam gerumbang bambu itu, tetapi memang nasibnya sial tanganya tak dapat lagi keluar dari gerumbang bambu itu. 49. Puas dia menariknya. 50. Nduk Dak pun pulang. 51. Makper

47. Timbul keneke rupoe nyo makan pekasem manjang. 48. Kek tangan nyo ngelok ke dalam pekasem dalem gerumbang bulu tu, tapi memang nasebe sial, tangane dak dapet agik keluar dagerumbang bulu tu. 49. Puas nyo narike. 50. Nduk Dak ge pulang. 51. Makper cepet-cepet ngelimbus diri kek kainecak-ecak demem. 52. "Huhuhuh hu, huhuhu ". katoe sambil gigil. 53. "Ke sisi ku ngurute, kato Nduk Dak, suda tu diurute badan Makper. 54. Tapi waktu Nduk Dak nek ngurut tangane, Makper cepet-cepet ngelimbus tangane ke dalem kain. 55. Akhire Nduk Dak tau. 56. "Tu la kaluk telalu budu", kato Nduk Dak, sambil ngelepas tangan Makper dari gerumbang bulu.

cepat-cepat menyelubungkan diri dengan kain pura-pura demam. 52. "Huhuhuh hu, huhuhuhu" kata Nduk Dak lalu diurutnya badan Makper. 54. Tetapi ketika Nduk Dak hendak mengurut tangannya, Makper cepat-cepat menyelubungkan tangannya ke dalam kain. 55. Akhirnya Nduk Dak tahu. 56. "Itulah kalau terlalu bodoh" kata Nduk Dak sambil melepaskan tangan Makper dari gerumbang bambu.

**MAKPER MASANG RANJAU
BAHASA MELAYU BANGKA DIALEK TOBOALI**

1. Makper dihuro binie Nduk Dak ngenjiret pelanduk. 2. Di tenga utan die ketemu ken sang Senake. 3. Rupee sang senake hedeng pulang mikul rusak hikuk. 4. "Hei, Senake!" macem mane engka nangkap rusak tu?. 5. Heneng, kate sang Senake. 6. Cube engka mikul duluk rusak ku ni, kaujar engka muet ranjau. 7. Makper mikul rusak Sang Senake yang berat tu, tehurung-hurung hedenge sang Senake bejalan cepet nuju ke rumae. 8. Ditenga utan engka muet lubang besak, kata sang Senake ngajar Makper. 9. Kayu-kayu untuk tempet lubang engka tebeng duluk, kayu mesirak engka tebeng, kayu peripit engka tebeng, kayu pelawak engka tebeng, kayu petaling engka tebeng, kayu terentang engka tebeng, kayu ibul engka tebeng, kayu putat engka tebeng

1. Makper disuruh isterinya Nduk Dak menyerat pelanduk. 2. Di tengah hutan dia bertemu dengan sang Senake. 3. Rupanya sang Senake sedang pulang memikul rusa seekor. 4. "Hai, Senake bagaimana engkau menangkap rusa itu?" tegur Makper. 5. "Mudah" sahut sang Senake. 6. "Coba kaupikul dahulu rusaku ini, kaujari engkau membuat ranjau." 7. Makper lalu memikul rusa sang Senake yang berat itu terhuyung-huyung, sedangkan sang Senake berjalan bebas" kata Sang Senake mulai mengajar Makper. 9. "Kayu-kayu untuk tempat lobang engkau tebang dahulu, kayu mesirak engkau tebang, kayu peripit engkau tebang, kayu pelawan engkau tebang, kayu petaling engkau tebang, kayu-kayu terentang engkau tebang, kayu ibul engkau tebang, kayu putat engkau tebang . . . " 10. Habis kayu di hutan disebut Sang Senake supaya makin panjang ceritanya makin tampak rumahnya. 11. "Setelah itu, sambung sang Senake, engkau gali lobang, engkau gali lagi, engkau gali lagi, jadi lobangnya semakin besar, semakin besar . . . " 12. Rumah sang Senake semakin tampak. 13. "Setelah itu engkau pasang ranjau, di sebelah timur ranjau, di sebelah barat ranjau, di sebelah utara ranjau, di sebelah selatan ranjau, di sebelah tenggara ranjau . . . " 14. Akhirnya sampai-

. . . " 10. Abis kayu di utan dihebut sang Senake supaya makin panjang ceritae makin keliat ruma. 11. Hude tu, kate sang Senake, "Engkau kalik lubang, engka kalik agik, engka kali agik, jadi lubange hemakin besak, hema-kin besak . . . " 12. Ruma sang Senake hemakin keliat. 13. Hude tu engka pasang ranjau, di hebela timur ranjau, di hebela barat ranjau, di hebela utara ranjau, di hebela selatan ranjau, di hebela tenggara ranjau. 14. Ahire hampailah Makper mikul rusak tu ke ruma sang Senake. 15. "Ranjau tu engka buet dari ape?", tanye Makper, tehenge-henge hambil ngempasken rusak tu ke tanggak. 16. "Dari bulo rancung". 17. Makper ingen nge masang ranjau, die ngalik lubang, hude tu die ngenyarik bulo rancung. 18. Di rumpun bulo besak, di helak-helak batang-batang bulo tu die ketemu ken rebung banyak nian. 19. "He, nila bulo rancunge," kate Makper, ade bulue, pasti babise. 21. Ditebange dan diambike rebung-rebung tu, lalu dipasange ke dalem pelubange. 22. Isok pagie Makper ngintai ranjaue. 23 Tapi hiran nian dan keciwae Makper, ketika ngeliet ranjaue. 24. Janganken rusak, ranjau pun abis dimakan rusak, tinggal kulit-kulit agike. 25. Waktu Nduk Dak tau, dibejikie Makpur dak tetahan-tahan agik. 26. "Tula engka budu nian", bejik Nduk Dak, hude

lah Makper memikul rusa itu ke rumah Sang Senake. 15. "Ranjaunya engkau buat dari apa? " tanya Makper terengah-engah sambil menghempaskan rusa itu ke tangga. 16. "Dari bambu runcing". 17. Makper ingin juga memasang ranjau, dia menggali lobang, setelah itu dia mencari bambu runcing. 18. Di rumpun bambu besar, di antara batang-batang bambu itu dia bertemu dengan rebung, banyak benar. 19. "Ha, inilah bambu runcing", kata Makper. Ada bulunya pula, pasti berbisa." 21. Ditebangnya dan diambilnya rebung-rebung itu, lalu dipasangnya ke dalam pelubangnya. 22. Keesokan harinya Makper mengintai ranjaunya. 23. Tapi bukan main heran dan kecewanya Makper, ketika melihat ranjaunya. 24. Jangankan rusa, bahkan ranjaunya pula habis dimakan rusa, tinggal kulit-kulitnya lagi. 25. Waktu Nduk Dak menegetahui, dimarahinya Makper tidak tertahan-tahan lagi. 26. "Itulah kalau terlalu bodoh", gerutu Nduk Dak, lalu diajarnya Makper membuat ranjau. 27. Keesokan harinya pergi pula mengintai ranjaunya. 28. Dilihatnya telah mengena seekor rusa. 29. Cepat-cepat dia pulang ke rumah. 30. "Engkau kucerai", katanya pada Nduk Dak. 31. Dia langsung menghilang mengambil rusa yang kena ranjau itu, lalu dibawanya ke pondok di ladang. 32. Rupanya Makper ingin makan rusa itu sendiri. 33. Tapi Nduk Dak tahu akan tabiat lakinya itu. 34. Malam-malam disusulnya dan dia bersembunyi di balik belukar dekat pondok. 35. Nduk Dak tahu bahwa lakinya itu takut dengan hantu, takut

tu diajare Makper ngembuet ranjau. 27. Isok pagie Makper pegi pulik ngintai ranjaue. 28. Diliete lah ade kene hikuk rusak. 29. Cepet-cepet pulang ke rumae. 30. "Engkau kucerai", kateke pada Nduk Dak. 31. Die terus ngilang ngambik rusak yang kene ranjau tu. 33. Tapi Nduk Dak tau tebiet lakie tu. 34. Malem-malem disusule dan die hembunyi dihebel belukar deket pondok. 35. Nduk Dak tau bahwa lakie tu takut ken antu, takut ken burung antu. 36. Nduk Dak icak-icak jadi burung antu. "Tukinterrrr . . . !" 37. Kujenjut telok burung Makper, bila ndak diberike aku pukang tusak yang berbauuuuu . . . !" 38. Makper demam ketakute. 39. Diimpete rusak hepukang. 40. Berbunyi pulik Nduk Dak, "Tukinterrrr . . . !" 41. Kuambik telok burung Makper, hebile ndak ngemberik aku dade rusak yang bebauuuuu . . . !" 42. Diempet Makper pulik dade rusak, diambil Nduk Dak, pulik. 43. Macem tuheteruse hampai abis rusak hikuk lalu pulang Nduk Dak mikul rusake. 44. Isok pagie Makper pulang ke rumae lalu mintak rujuk dengan binie. 45. Daging rusak tu hetenga hude dimakan Nduk Dak, hetengae dibuet pekasem, dihimpem dalem gerumbong bulo. 46. Hebile Nduk Dak gi mandik ke aik, Makper diem-diem nek maling pekasem bine tu. 47. Timbul keingene rupee die makan pekasem rusak. 48. Dengan tangane dia ngambik ke dalam pekasem dalem gerumbong bulo tu, tapi memang nasibe hial, tangane dak dapet

dengan burung malam. 36. Nduk Dak pura-pura jadi burung hantu. "Tukinterrrr . . . !" 37. Kurenggut telur burung Makper, bila tidak memberi aku paha rusa yang berbauuuuu . . . ! 38. Makper demam ketakutan. 39. Dilemparnya rusa sepukang. 40. Berbunyi pula Nduk Dak, "Tukinterrrr . . . ! 41. Kurenggut telur burung Makper, bila tidak memberi aku dada rusa yang berbauuuuu . . . ! 42. Dilempar Makper pula dada rusa, diambil Nduk Dak pula. 43. Begitulah seterusnya sampai habis rusa seekor, lalu pulang Nduk Dak memikul rusanya. 44. Keesokan harinya Makper pulang ke rumah, lalu minta rujuk dengan isterinya. 45. Daging rusa itu sebagian telah dimakan Nduk Dak, sebagiannya dibuat bekasam, disimpan dalam gerumbong bambu. 46. Ketika Nduk Dak pergi mandi ke air, Makper diam-diam hendak mencuri bekasam isterinya itu. 47. Terbit keinginannya rupanya dia makan bekasam rusa. 48. Dengan tangan dia menjangkau ke dalam bekasam dalam gerumbong bambu itu, tetapi memang nasibnya sial, tanganya tak dapat lagi keluar dari gerumbong bambu itu. 49. Puas dia menariknya. 50. Nduk Dak pun pulang. 51. Makper cepat-cepat menyelubungkan diri dengan kain pura-pura demam. 52. "Huhuhuh hu, huhuhu," katanya sambil mengggigil. 53. "Kemari aku mengurutnya", kata Nduk Dak lalu diurutnya Makper. 54. Akan tetapi,

agik keluar dari gerumbong bulo tu. 49. Puas narike. 50. Nduk Dak pun pulang. 51. Makper cepet-cepet behelimitken kain icak-icak demem. 52. "Huhuhuh hu, huhuhuhu", kateeambil menggigil. 53. Kehini aku ngurute, kate Nduk Dak, lalu diurute badan Makper. 54. Tapi hebile Nduk Dak nek ngurut tangae Makper cepet-cepet behelimit tangane ke dalem kain. 55. Ahire Nduk Dak tau. 56. "Tula men budu nian", kate Nduk Dak ambil ngelepas tangan Makper dari gerumbong bulo.

ketika Nduk Dak hendaknya mengurut tanganya, Makper cepat-cepat menyelubungkan tangannya ke dalam kain. 55. Akhirnya Nduk Dak tahu. 56. "Itulah kalau terlalu bodoh" kata Nduk Dak sambil melepaskan tangan Makper dari gerumbong bambu.

MAKPER MASANG RANJAU
(DIALAEK BAHASA MELAYU BANGKA TENGAH)

1. Makper disuro bini a Nduk Dak ngelapuni pelanduk. 2. Di tenga utan die ketemu kik sang Senake. 3. Rupe a sang Senake tenga nek pulang mikul rusa sikok. 4. "Hui Senake, macem mane ka nangkap rusa tu?", tegor Makper. 5. "Gampang" saot sang Senake. 6. "Cube ka pikul dulu rusaku ni, kuajar ka muet ranjau". 7. Makper terus mikul rusa sang Senake yang berat tu teinggau-inggau disamping sang Senake yang bejalan belinggang menuju ruma a. 8. "Di tenga utan ka buet lubang besak", kate sang Senake mulai ngajar Makper. 9. "Kayu-kayu bakal tempat lubang ka tebeng dulu, kayu mesirak ka tebeng, kayu peripit ka tebeng, kayu pelawan ka tebeng, kayu

MAKPER MEMASANG RANJAU

1. Makper disuruh isterinya Nduk Dak menjerat pelanduk. 2. Di tengah hutan dia bertemu dengan Sang Senake. 3. Rupanya Sang Senake sedang pulang memikul rusa seekor. 4. "Hei senake, bagaimana engkau menangkap rusa itu?" tegur Makper. 5. "Mudah", sahut Sang Senake. 6. "Coba kaupikul dulu rusaku ini; kuajari engkau membuat ranjau". 7. Makper lalu memikul rusa sang Senake yang berat itu, terhuyung-huyung. 8. "Di tengah hutan engkau buat lobang besar" kata sang Senake mulai mengajar Makper. 9. "Kayu-kayu untuk tempat lobang engkau tebang dahulu, kayu merisak kau tebang, kayu peripit kau tebang, kayu pelawan kau tebang, kayu petaling kau tebang, kayu terentang kau tebang, kayu ibul kau tebang, kayu putat kau tebang . . ." 10. Habis kayu di hutan disebut sang Senake supaya makin panjang ceritanya makin tampak rumahnya. 11. "Setelah itu, sang Senake, Engkau gali lobang, kau gali lagi, jadi lobangnya semakin besar, semakin besar . . . ". 12. Rumah sang Senake semakin tampak. 13. "Setelah itu engkau pasang ranjau, di sebelah timur ranjau, di sebelah barat ranjau, di sebelah utara ranjau, di sebelah selatan ranjau, di sebelah tenggara ranjau" 14. Akhirnya sampailah Makper memikul rusa itu ke

petaling ka tebang, kayu terentang ka tebang, kayu ibul ka tebang, kayu putat ka tebang . . .". 10. Abis segale kayu di utan diteratap sang Senake supaya makin panjang cerita a, makin nampek tuma a. 11. "Sude tu, sambung Sang Senake, "Ka gali lubang, ka gali agik, ka gali agik, jadi lubang a makin besak, makin besak . . ." 12. Ruma sang Senake makin nampek. 13. "Sude tu ka pasang ranjau, di lejuk timur ranjau, di lejuk barat ranjau, di lejuk utara ranjau, di lejuk selatan ranjau, di lejuk tenggare ranjau . . ." 14. Pengabis a sampailah Makper mikul rusa tu ke ruma Sang Senake. 15. "Ranjau a ka-buat dari ape?", tanya Makper mengap-mengap, sambil ngempes rusa tu ke tanggak. 16. "Dari bulo runcing". 17. Makper inge ge masang ranjau, die ngalik lubang, sude tu die nyarik bulo runcing. 18. Di rumpon bulo besak, di antara batang-batang bulo tu die ketemu kik rebung, banyek bener. 19. "Hani la bulo runcing", kate Makper. 20. "Ade bulu a pulik, terang cebise". 21. Ditebeng a dan di ambik a rebung-rebung tu, terus dipasang a ke dalem pelubang a. 22. Esok pagi a Makper ngintai ranjau a. 23. Tapi ukan main heran dan kecele a Makper, waktu ningok ranjau a. 24. Dak usah rusa, kik ranjau a ge abis dimakan rusa, tinggel kulit-kulit agik. 25. Waktu Nduk Dak tau, dikulau a Makper dak kawak-kawak agik. 26. "Tula men budu igak", kerutu

rumah sang Senake. 15. "Rajaunya kaubuat dari apa?" tanya Makper terengah-engah, sambil mengempaskan rusa itu ke tangga. 16. "Dari bambu runcing". 17. Makper ingin juga memasang ranjau dia menggali lobang, setelah itu dia mencari bambu runcing. 18. Di rumpun bambu besar, di antara batang-batang bambu itu dia bertemu dengan rebung, banyak benar. 19. "Ha, inilah bambu runcing", kata Makper. "Ada bulunya pula, pasti berbisa". 21. Ditebangnya dan diambilnya rebung-rebung itu, lalu dipasangnya ke dalam pelubangnya. 22. Keesokan harinya Makper mengintai ranjanya. 23. Akan tetapi bukan main heran dan kecewanya Makper, ketika melihat ranjau. 24. Jangankan rusa, bahkan ranjanya pula habis dimakan rusa, tinggal kulit-kulitnya lagi. 25. Waktu Nduk Dak mengetahui, dimarahinya Makper tidak tertahan-tahan lagi. 26. "Itulah jika terlalu bodoh", gerutu Nduk Dak, lalu diajarnya Makper membuat ranjau. 27. Keesokan harinya Makper pergi pula mengintai ranjanya. 28. Dilihatnya telah mengena seekor rusa. 29. Cepat-cepat dia pulang ke rumah. 30. "Engkau kucerai" katanya pada Nduk Dak. 31. Dia langsung menghilang mengambil rusa yang kena ranjau itu, lalu dibawanya ke pondok di ladang. 32. Rupanya Makper ingin makan rusa itu sendiri. 33. Tapi Nduk Dak tahu akan tabiat lakinya itu. 34. Ma-

Nduk Dak, lalu diajar a Makper muet ranjau. 27. Esok pagi Makper gi pulik ngintai ranjau a. 28. Diliet a la kene nian sikok rusa. 29. Cepet-cepet die pulang ke ruma. 30. "Ka kucerai!", kate a pada Nduk Dak. 31. Die terus ambus, ngambik rusa yang kene ranjau tu, lalu dibawak a ke pundok di ume. 32. Rupe a Makper nek makan surang rusa tu. 33. Tapi Nduk Dak tau tabiat laki a tu. 34. Malem-malem disusul a dan die semunyi di balik belukar dekat pundok. 35. Nduk Dak tau pulik laki a tu takut kik antu, takut kik burung malem. 36. Nduk Dak icak-icak jadi burung antu, "Tukinterrrrr . . . !" 37. Kurentun telok burung Makper, asak dak merin ku pukang rusa bangerrrrr . . . !" 38. Makper gelugut ketakut a. 39. Dilempar a rusa sepukang. 40. Bebunyi pulik Nduk Dak, "Tukinterrrrr . . ." 41. Kurentun telok burung Makper, asak dak merin ku dado rusa bangerrrrr . . . !" 42. Dilimpar Makper pulik dado rusa, diam Nduk Dak pulik. 43. Macem tu la seterusnya a sampai abis rusa sikok, lalu pulang Nduk Dak mikul rusa a. 44. Esok pagi Makper pulang ke ruma, terus mintak rujuk kik bini a. 45. Daging rusa tu separo a la dimakan Nduk Dak, separo a dibuet pakasem, disimpen dalem gerumbang bulo. 46. Waktu Nduk Dak gi mandik ke aik, Makper diem-diem nek maling pekasem bini a. 47. Tekenyer ge rupe a die makan pekasem rusa. 48. Kik tangan die ngelok

lam-malam disusulnya dan dia bersembunyi di balik belukar dekat pondok. 35. Nduk Dak tahu bahwa lakinya itu takut dengan hantu, takut dengan burung malam. 36. Nduk Dak pura-pura jadi burung hantu. "Tukinterrrrr . . . !" 37. Kurenggut telur burung Makper, bila tidak memberi aku paha rusa yang berbauuuuu . . . !" 38. Makper demam ketakutan. 39. Dilemparnya rusa sepukang. 40. Berbunyi pula Nduk Dak, "Tukinterrrrr . . . !" 41. Kurenggut telur burung Makper, bila tidak memberi aku dada rusa yang berbauuuuu . . . !" 42. Dilempar Makper pula dada rusa diambil Nduk Dak pula. 43. Begitulah seterusnya sampai habis rusa seekor, lalu pulang Nduk Dak mikul rusanya. 44. Keesokan harinya Makper pulang ke rumah, lalu minta rujuk dengan isterinya. 45. Daging rusa itu sebagian telah dimakan Nduk Dak, sebagiannya dibuat bekasam, disimpan dalam gerumbang bambu. 46. Ketika Nduk Dak pergi mandi ke air, Makper diam-diam hendak mencuri bekasam isterinya itu. 47. Terbit keinginannya rupanya dia makan bekasam rusa. 48. Dengan tangan dia menjangkau ke dalam bekasam dalam gerumbang cambu itu, tetapi memang nasibnya sial, tangannya tidak dapat lagi keluar dari gerumbang bambu itu. 49. Puas dia menariknya. 50. Nduk Dak pun pulang. 51. Makper cepat-cepat menyelubungkan diri dengan kain pura-pura demam. 52. "Huhuhuhuhu hu, huhuhuhu", katanya sambil menggigil. 53. "Kemari

pekasem dalem serumbong bulo tu, tapi memang nasib a sial, tangan a dak pacak agik keluar dari serumbung bulo tu. 49. Puas die narik a. 50. Nduk Dak pun pulang. 51. Makper cepet-cepet bekelumbus dalem kain, icak-icak geglut. 52. "Huhuhuhu hu, huhuhuhu," kate a sambil menggigil. 53. "Sini kungurut a", kate Nduk Dak, lalu diurut a badan Makper. 54. Tapi asak Nduk Dak nek ngurut lengen a, Makper cepet-cepet ngelumbus tangan a dalem kain. 55. Pengabis a dak urung Nduk Dak tau. 56. "Tula men budu igak", kulau Nduk Dak, sambil ngelepas Makper dari serumbung bulo.

kau mengurutnya", kata Nduk Dak, lalu diurutnya badan Makper. 54. Akan tetapi, ketika Nduk Dak hendak mengurut tangannya, Makper cepat-cepat menyelubungkan tangan-tangannya ke dalam kain. 55. Akhirnya Nduk Dak tahu. 56. "Itulah kalau terlalu bodoh", kata Nduk Dak, sambil melepaskan Makper dari gerubung bambu.

**DAFTAR PERTANYAAN TENTANG LATAR BELAKANG
SOSIAL BUDAYA BAHASA MELAYU BANGKA**

A. Keterangan mengenai Informan

Isilah daftar di bawah ini:

1. Nama :
2. Laki-laki/Perempuan :
3. Tempat, tgl. lahir :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat sekarang :
7. Pendidikan terakhir :
8. Kawin/tidak kawin :

B. Daftar Pertanyaan

Jawaban pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Sejak kapankah Saudara tinggal di sini?
2. Pernahkah Saudara berdiam di tempat lain dan kalau pernah,
 - a. di mana?
 - b. berapa lama?
3. Apakah nama bahasa daerah Saudara?
4. Apakah arti kata yang dipakai dalam nama bahasa itu?
5. Mengapa orang daerah lain menamakan bahasa daerah ini bahasa Melayu Bangka?
6. Bahasa apakah yang dipakai di daerah yang berbatasan dengan bahasa daerah Saudara?
7. Bahasa apakah yang hampir bersamaan dengan bahasa Saudara?
8. Di daerah mana sejakah bahasa Saudara dipakai?

9. Apakah ada perbedaan di antara daerah-daerah itu dalam menggunakan bahasa Saudara (misalnya lagu, kata-kata dan kalimat)?
10. Adakah bahasa Saudara mirip dengan bahasa lain seperti bahasa Melayu Palembang, bahasa Indonesia dan lain-lain
11. Berapa jumlah orang yang memakai bahasa Saudara sebagai bahasa ibu?
12. Bahasa apakah yang Saudara gunakan dalam pergaulan sehari-hari?
13. Selain dari bahasa ibu Saudara, bahasa apakah yang dapat Saudara gunakan dengan fasih?
14. Bahasa apakah biasanya Saudara gunakan bila Saudara berbicara dengan orang lain yang berasal dari :
 - a. daerah lain di Pulau Bangka?
 - b. daerah Sumatera Selatan?
 - c. di luar daerah Sumatera Selatan?
15. Bahasa apakah biasanya Saudara gunakan bila Saudara berbicara secara resmi dengan pejabat pemerintah, seperti:
 - a. pasirah?
 - b. camat?
 - c. bupati?
 - d. kepala sekolah?
16. Bahasa apakah biasanya Saudara gunakan bila Saudara berbicara secara tidak resmi dengan pejabat pemerintah, seperti:
 - a. pasirah?
 - b. camat?
 - c. bupati?
 - d. kepala sekolah?
17. Bahasa apakah yang sering digunakan pejabat pemerintah di daerah ini dalam rapat atau pertemuan resmi?
18. Bahasa apakah yang banyak digunakan orang di pasar atau kalangan di sini?
19. Bahasa apakah yang digunakan oleh masyarakat daerah Saudara dalam:
 - a. upacara perkawinan?
 - b. upacara kematian?
 - c. upacara-upacara adat lainnya?
20. Bahasa apakah yang digunakan oleh khotib/penghulu pada waktu:
 - a. membacakan khotbah di mesjid?
 - b. memberikan ceramah agama?

21. Bahasa apakah yang digunakan oleh karyawan-karyawan pemerintah di daerah Saudara pada waktu melaksanakan tugasnya di kantor?
22. Bahasa apakah yang digunakan di daerah Saudara sebagai bahasa pengantar di:
 - a. sekolah dasar?
 - b. sekolah lanjutan?
 - c. madrasah?
23. Sepengetahuan Saudara, biasanya bahasa apakah yang digunakan di luar kelas antara:
 - a. guru dengan guru?
 - b. guru dengan murid?
 - c. murid dengan murid?
24. Apakah bahasa daerah Saudara yang digunakan anak-anak muda sekarang berbeda dengan bahasa daerah Saudara yang digunakan orang-orang tua?
25. Apakah bahasa Saudara mempunyai tingkat-tingkat bahasa, misalnya bahasa orang tua, bahasa sehari-hari, bahasa kesenian (pantun, syair)?
26. Apakah dalam bahasa daerah Saudara terdapat perbedaan pemakaian antara:
 - a. orang tua dengan orang tua?
 - b. orang tua dengan orang muda?
 - c. orang muda dengan orang tua?
 - d. besan dengan besan?
 - e. laki-laki dengan perempuan?
27. Bahasa apakah yang Saudara gunakan apabila memulai pembicaraan dengan :
 - a. orang yang baru Saudara kenal?
 - b. orang yang belum Saudara kenal?
28. Bahasa apakah yang Saudara gunakan bila Saudara berbicara dengan orang daerah lain yang memulai pembicaraan dengan bahasa daerah Saudara?
29. Apakah bahasa daerah Saudara mempunyai tulisan sendiri
30. Kalau ada, apakah nama tulisan itu?
31. Kalau ada, apakah tulisan itu masih umum digunakan oleh masyarakat daerah Saudara?

32. Kalau tulisan daerah Saudara ada, dapatkan Saudara:
- membacanya?
 - menuliskannya?
 - membaca dan menuliskannya?
33. Bahasa apakah yang Saudara gunakan apabila Saudara mengirim surat
- kepada anggota keluarga?
 - kepada orang-orang sedaerah?
34. Tulisan apakah yang Saudara gunakan apabila Saudara mengirim surat
- kepada anggota keluarga?
 - kepada orang-orang sedaerah?
35. Apakah di daerah Saudara terdapat sastra daerah?
36. Kalau sastra daerah itu ada, berikanlah contohnya!
-d.
 -e.
 -f.
37. Jenis sastra daerah yang manakah yang masih hidup dalam masyarakat daerah Saudara?
-d.
 -e.
 -f.
38. Kapankah sastra yang masih hidup itu digunakan oleh masyarakat daerah Saudara?
39. Cerita rakyat apakah yang terkenal di daerah Saudara?
40. Lagu daerah apakah yang terkenal di daerah Saudara?
41. Sepengetahuan Saudara, adakah buku atau karangan mengenai bahasa daerah Saudara?
42. Seringkah Saudara mendengar siaran RRI?
43. Apakah Saudara dapat memahami bahasa yang dipakai/digunakan oleh RRI?
44. Apakah Saudara sering membaca surat kabar atau majalah?
45. Apakah Saudara dapat memahami bahasa Indonesia di dalam surat kabar atau majalah tersebut?

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama Informan : Mukla Djamil
Laki-laki/Permpuan : Laki-laki
Tempat/Tgl. lahir : Mentok, 10 Januari 1941
Agama : Islam
Alamat sekarang : Kampung Jawa Mentok
Pekerjaan : Guru SMP Neg. Mentok
Pendidikan terakhir : SMA tahun 1964
Kawin/Tidak kawin : Kawin
2. Nama Informan : M. Nur Aliya
Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
Tempat/Tgl. lahir : Mentok, 3 Oktober 1908
Agama : Islam
Alamat sekarang : Kamp. Tl. Rabiyah, Mentok
Pekerjaan : Tani
Pendidikan terakhir : SD
Kawin/Tidak kawin : Kawin
3. Nama Informan : Kasidah Satah
Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
Tempat/Tgl. lahir : Kamp. Kerangga Atas Mentok, 1926
Agama : Islam
Alamat sekarang : Kamp. Kerangga Atas Mentok
Pekerjaan : Lurah Kota Mentok
Kawin/tidak kawin : Kawin
4. Nama Informan : Zuairiah
Laki-laki/Perempuan : Perempuan
Tempat/Tgl. lahir : Blinyuh, 29 Nopember 1950
Agama : Islam

- Alamat sekarang : Jl. Jend. Sudirman V/69 Bliny
 Pekerjaan : Guru SD Bliny
 Kawin/Tidak kawin : Tidak kawin
5. Nama Informan : Zaniah binti Hasani
 Laki-laki/Perempuan : Perempuan
 Tempat/Tgl. lahir : Bliny, 24 Mei 1954
 Agama : Islam
 Alamat sekarang : Jln. Pahlawan 12, Bliny
 Pekerjaan : Guru SD Neg. No. 103 Bliny
 Kawin/Tidak kawin : Kawin
6. Nama Informan : Sulaiman Yusuf
 Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
 Tempat/Tgl. lahir : Bliny, 5 Pebruari 1937
 Alamat sekarang : Jln. Kapten P.A. Tendean Bliny
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Penilik TK/SD/SLB Bliny
 Pendidikan terakhir : SGA
 Kawin/Tidak kawin : Kawin
7. Nama Informan : A. Karim Sidik
 Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
 Tempat/Tgl. lahir : Kp. Airbara, Koba 27-8-1938
 Alamat sekarang : Jl. Rawa Bangun I Toboali
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Dagang
 Pendidikan terakhir : SD
 Kawin/Tidak kawin : Kawin
8. Nama Informan : Hamzah Abd. Manaf
 Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
 Tempat/Tgl. lahir : Toboali, 28 Nopember 1957
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Tani
 Pendidikan terakhir : SD
 Alamat sekarang : Jln. Jend. Sudirman KM 2 Toboali
 Kawin/Tidak kawin : Kawin

9. Nama Informan : Muin Maa
 Tempat/Tgl. lahir : Toboali, 26-8-1935
 Agama : Islam
 Alamat sekarang : Jln. M.S. Rakhman Toboali
 Pekerjaan : Dagang
 Pendidikant terakhir : SD
 Kawin/Tidak kawin : Kawin
10. Nama Informan : Sjamiar
 Tempat/Tgl. lahir : S. Liat, 20-12-1949
 Agama : Islam
 Alamat sekarang : Lr. Langgar No. 266, Sekip Plg.
 Pekerjaan : Siswa PGSLP
 Pendidikan terakhir : SMA
 Kawin/Tidak kawin : Tidak kawin
11. Nama Informan : Naskah
 Tempat/Tgl. lahir : Pkl. Pinang, 1954
 Agama : Islam
 Laki-laki/Perempuan : Perempuan
 Kawin/Tidak kawin : Tidak kawin
 Pekerjaan : Guru SMA Neg. Pkl. Pinang
 Alamat sekarang : SMA. Neg. Pkl. Pinang
12. Nama Informan : Suherman
 Tempat/Tgl. lahir : Pk. Pinang, 31-12-1956
 Agama : Islam
 Laki-laki/Perempuan : Laki-laki
 Kawin/Tidak kawin : Tidak kawin
 Alamat sekarang : Lr. Langgar Sekir Palembang
 Pendidikan terakhir : SMA Neg. Pk. Pinang

The first part of the document
 discusses the importance of
 maintaining accurate records
 and the role of the
 various departments in
 ensuring the smooth
 operation of the
 organization. It also
 outlines the procedures
 for handling
 correspondence and
 reports. The second
 part of the document
 deals with the financial
 aspects of the
 organization, including
 the budgeting process
 and the methods for
 controlling expenses.
 The final part of the
 document discusses
 the personnel policies
 and the methods for
 evaluating the
 performance of the
 staff.

07-3734

URUTAN			
91	-	8409	